

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TARBIYAH AŞ-ŞIBYĀN*  
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**

**2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TARBIYAH AŞ-ŞIBYĀN*  
DALAM MEMBENTUK NILAI-NILAI AKHLAK PADA SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Dosen Pembimbing

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
2. Dr. Hj. Fathiyaturrohmah, M.Ag



Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**ZAIROTIN NAJAH R**  
NIM. 223206030033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER**

**2024**

## PERSETUJUAN

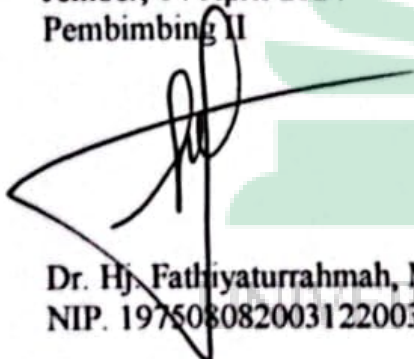
Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” yang ditulis oleh Zairotin Najah R ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 04 April 2024  
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.  
NIP. 196507201992031003

Jember, 04 April 2024  
Pembimbing II



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
NIP. 197508082003122003


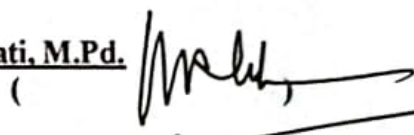




UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Sibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” yang ditulis oleh Zairotin Najah R ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu tanggal 01 April 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.  
NIP. 197210161998031003 (  )
2. Anggota:
  - a. Penguji utama : Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.  
NIP. 195310111979032000 (  )
  - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.  
NIP. 196507201992031000 (  )
  - c. Penguji II : Dr. Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag  
NIP. 195310111979032000 (  )

Jember, 04 April 2024  
Mengesahkan  
Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur,  
  
Prof. Dr. Moh. Chotib, S.Ag., M.M  
NIP. 197107272002121003



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zairotin Najah R

NIM : 223206030033

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember*" adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-again yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan



**ZAIROTIN NAJAH R**  
**NIM.223206030033**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Zairotin Najah R, 2024**, Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. Pembimbing II Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.

**Kata Kunci** : Implementasi Pembelajaran, Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, Nilai-Nilai Akhlak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan suatu cara dalam membentuk kepribadian untuk mencapai tujuan dan sasaran hidup. Saat ini, pesantren telah mengubah beberapa sistem pembelajarannya dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam membentuk nilai-nilai akhlak seseorang, lingkungan pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia,

Fokus penelitiannya dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak Pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember, 3) bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Tujuan penelitiannya adalah 1) untuk menganalisis perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak Pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember, 2) untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember, 3) untuk menganalisis evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive yaitu memilih informan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: pengasuh, kapid pesantren, kepala biro pendidikan diniyah, ustad dan santri. Analisis data menggunakan kondensasi data, pemaparan data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini 1) perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam yang dilakukan oleh para pengurus dan asatudz meliputi: merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber daya dan menyiapkan bahan ajar. 2) pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri mempunyai tiga kegiatan penting yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, 3) evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri dilakukan dengan 3 penialaian, yaitu tes tulis, tes lisan dan penilaian kepribadian sehari-hari.



## ABSTRACT

**Zairotin Najah R, 2024**, Implementation of Learning from the *Tarbiyah Aş-Şibyān* Scripture in Forming Moral Values in Students at the Nurul Islam Islamic Boarding School Jember. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. Advisor II Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.

**Keywords:** Learning Implementation, *Tarbiyah Aş-Şibyān* Scripture, Moral Values

Education is paramount in human life as it serves as a means of shaping personality to achieve life goals and objectives. Islamic boarding schools (pesantren) have adapted some of their instructional systems and embraced changes under the demands of the times. In shaping individuals' moral values, the environment of the pesantren has played a significant role in strengthening faith, enhancing piety, and nurturing noble character.

The research focus in this study is: 1) how is the instructional planning of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School Jember? 2) how is the implementation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School Jember, and 3) how is the evaluation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School Jember. The objectives of the research are: 1) to analyze the instructional planning of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School in Jember, 2) to analyze the implementation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School in Jember, and 3) to analyze the evaluation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School Jember.

The research method used in this study is qualitative and descriptive research. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data validity is ensured using triangulation techniques and source triangulation. Subject selection for the research employs purposive sampling, which involves selecting informants related to the study, including caregivers, Islamic Boarding School coordinators, heads of Religious Education Bureau, teachers, and students. Data analysis involves data condensation, data display, data presentation, verification, and concluding.

The findings of this study include: 1) the instructional planning of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students at Nurul Islam Islamic Boarding School Jember is conducted by administrators and teachers, involving setting objectives, identifying resources, and preparing teaching materials. 2) The implementation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students involves three essential activities: introduction, core activities, and conclusion. 3) The evaluation of the *Tarbiyah Aş-Şibyān* scripture in shaping moral values among students is carried out through three assessments: written tests, oral tests, and daily personality assessments.

## ملخص البحث

زيرة النجاح ر، ٢٠٢٤. تنفيذ تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارية التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج حسن الرضا الماجستير، و(٢) الدكتورة الحاجة فطية الرحمة الماجستير.

### الكلمة الرئيسية: تنفيذ تعليم الكتاب تربية الصبيان، وقيم الأخلاق

إن التربية هي من الأشياء المهمة للغاية في حياة الإنسان لأنه يمثل وسيلة لتشكيل الشخصية لتحقيق الأهداف والغايات في الحياة. وفي هذه الأيام، قد قامت المعهد الإسلامي بتغيير بعض أنظمتها التعليمية وتلقى التغييرات وفقا لمتطلبات العصر. ومن أجل تشكيل قيم الأخلاق والبيئة، يكون للمعهد الإسلامي دور كبير في تشكيل قيم الأخلاق للإنسان في محاولة تعزيز الإيمان، وزيادة التقوى، وبناء الأخلاق الحسنة.

أما محور هذا البحث فهو (١) كيف تخطيط تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر؟ و(٢) كيف تطبيق تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر؟ و(٣) كيف تقويم تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تخطيط تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر؛ و(٢) تحليل تطبيق تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر؛ و(٣) تحليل تقويم تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخلا كفييا بنوع البحث الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. استخدمت الباحثة صحة البيانات من خلال لتثليث التقنيات المصادر. وتحديد عينة البحث باستخدام الطريقة الهادفة، يعني اختيار المخبرين المرتبطين بالبحث وهم رئيس مكتب التعليم الديني، والمعلم، والطالب. أما تحليل البيانات فهو من خلال تكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق والاستنتاج.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن تخطيط تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر من خلال المعلمين والمدبرين ويشتمل على صياغة الأهداف وتحديد الموارد وإعداد المواد التعليمية؛ و(٢) أن تطبيق تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر يتكون من ثلاثة أنشطة مهمة، وهي المقدمة والأنشطة الأساسية والختامية؛ و(٣) أن تقويم تعليم الكتاب تربية الصبيان في تكوين قيم الأخلاق نحو الطلاب في المعهد نور الإسلام جمبر أجريت مع ٣ تقييمات، وهي الاختبار الكتابي والاختبار الشفوي وتقييم الشخصية اليومي.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah As-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” ini dapat diselesaikan.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh ummat yakni Baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti kita. Semoga syafaat beliau selalu menyertai kita semua, *Aamin Ya Rabbal ‘Aalamin*.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu patut diucapkan terimakasih teriring do’a *jazakumullah ahsanal jaza’* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana, prasarana dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, M.Ag., M.M, selaku direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

3. Dr. H. Abd Muhith, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan motivasi, sekaligus membeikan banyak ilmu dan bimibingan yang bermanfaat.
4. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta begitu sabar memebimbing penulis sehingga penelitia ini berjalan dengan lancar sampai selesai
5. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yanag telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta ilmu dalam menyusun tesis, dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Kh Muhyiddin Abdusshomad beserta segenap keluarga besar Nurul Islam, selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ustad, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Nurul Islam yang telah berkenan bekerja sama dan mmeberikan data dan informnasi penelitian dalam penyusunan Tesis ini.
9. Kepada orang tua Abah (H. Ridwan Homaidi, Umi (Helmyah), dan adik (M. Sadid Hidayatullah) yang senantiasa memberi nasehat, dukungan dan doa yang tiada henti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Teman-teman seperjuangan Kelas PAI B Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikan Tesis ini.

Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bag penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.



Jember, 06 Maret 2024

**Zairotin Najah R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

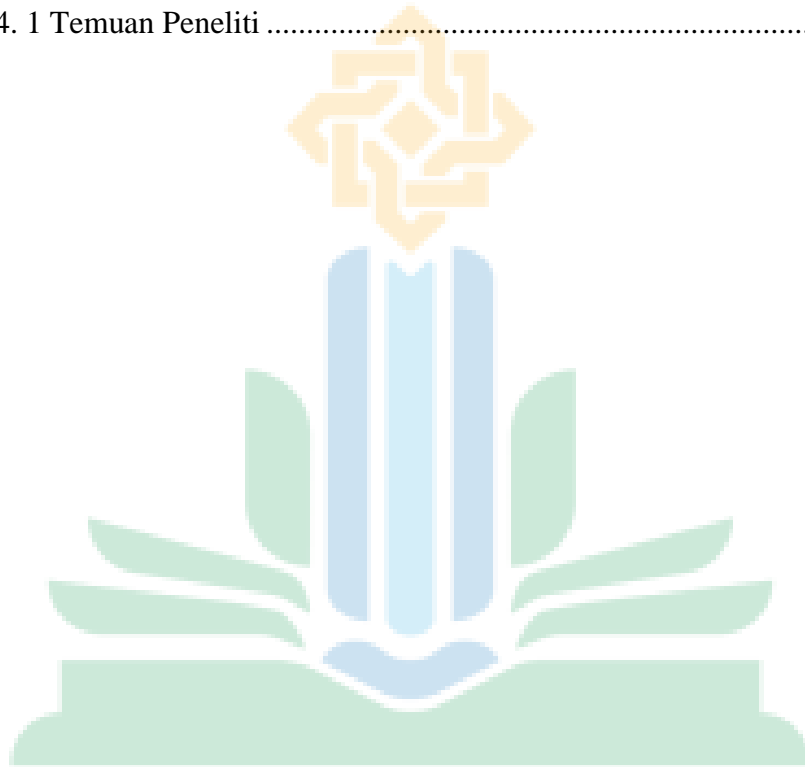
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Definisi Istilah .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	88

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>90</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	90
B. Lokasi Penelitian .....	91
C. Kehadiran Peneliti .....	91
D. Subjek Penelitian.....	92
E. Sumber Data .....	93
F. Teknik Pengumpulan Data.....	93
G. Analisis Data .....	98
H. Keabsahan Data .....	102
I. Tahapan-tahapan Penelitian .....	103
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>106</b>
A. Gambaran Umum dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Nurul Islam Jember .....	106
B. Temuan Penelitian .....	131
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>134</b>
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>153</b>
A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	153
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>155</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>161</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaaan dengan peneliti sebelumnya.....	27
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual.....	89
Tabel 4. 1 Temuan Peneliti .....	132

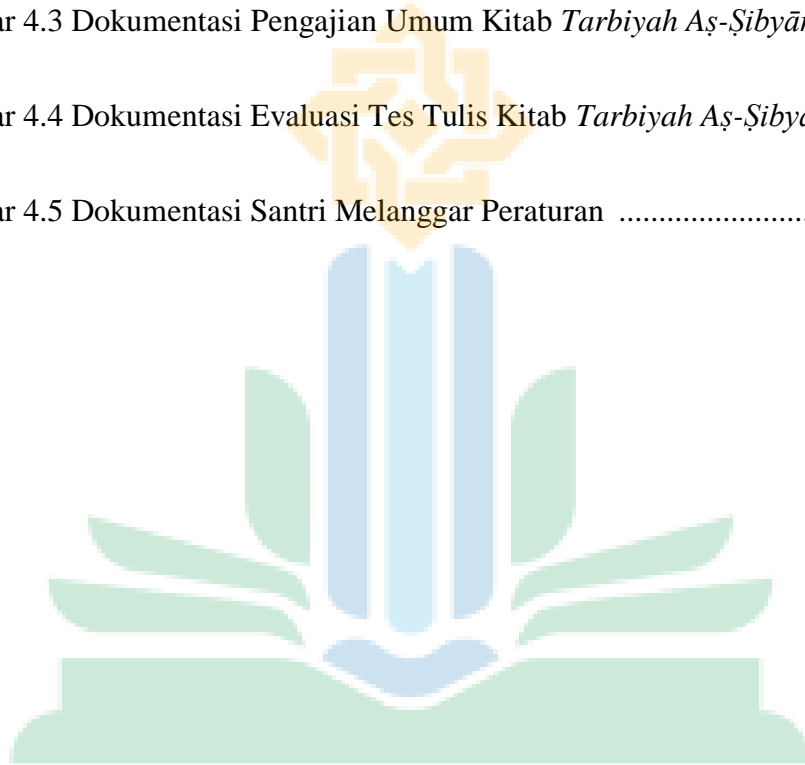


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi rapat perencanaan pembelajaran .....	109
Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> .....	120
Gambar 4.3 Dokumentasi Pengajian Umum Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> ...	127
Gambar 4.4 Dokumentasi Evaluasi Tes Tulis Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> .	130
Gambar 4.5 Dokumentasi Santri Melanggar Peraturan .....	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	161
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	162
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	163
Lampiran 4 Jurnal Penelitian .....	164
Lampiran 5 Contoh Evaluasi Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> .....	167
Lampiran 6 RPP .....	168
Lampiran 7 Surat Bebas Plagiaasi.....	170
Lampiran 8 Sertifikat Toefl.....	171
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan .....	172
Lampiran 10 Kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> .....	176
Lampiran 11 Pedoman Observasi .....	177
Lampiran 12 Pedoman Interview .....	177
Lampiran 13 Transkrip Interview .....	179
Lampiran 14 Riwayat Hidup.....	185

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia kepada perilaku yang serba instan. Perilaku tersebut mengakibatkan banyak hal akan terlewatkan, mengambil jalan pintas untuk mencapai tujuan, sering melanggar peraturan-peraturan, dan mengabaikan nilai-nilai agama dan moral. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan manusia menjadi lalai, manusia bisa seharian duduk manis di depan alat teknologi canggih tanpa melakukan hal yang bermanfaat, menunda bahkan meninggalkan ibadah, dan menggunakan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan dunia tanpa menghiraukan peraturan yang berlaku. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut, peran orang tua sangat penting untuk menitipkan anaknya dipesantren, karena lingkungan pesantren lebih berperan dalam membentuk akhlak khususnya dikalangan remaja. Oleh karena itu peran pesantren sangat penting untuk kalangan masyarakat

Pada zaman sekarang seorang santri dipandang baik oleh kalangan masyarakat, ketika santri berada di pesantren mereka akan diajarkan berbagai ilmu-ilmu agama khususnya ilmu akhlak. Maka dari itu santri memiliki peran penting di dunia dan juga akan ditunggu-tunggu oleh masyarakat di sekitarnya yang nantinya akan membawa masyarakat menuju jalan kebenaran yang sesuai dengan ajaran islam. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa tidak

semua santri memiliki akhlak-akhlak yang baik. Bisa jadi itu pengaruh dari teman sebayanya atau dari dirinya sendiri.

Hal tersebut perlu diketahui bahwa pendidikan adalah salah satu aspek penting yang bertujuan untuk membangun generasi bangsa yang berkepribadian akhlaqul karimah. Sebagaimana tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam Agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam surah At-Taubat ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۗ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan mem UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76 beri peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2015), 60.

Ayat tersebut juga dijelaskan yang termaktub dalam tafsir Al-Munir bahwasanya tidak boleh bagi kaum mukmin semua berangkat ke medan jihad lalu meninggalkan Rasul sendirian, tetapi mereka harus membagi dirinya ke dalam dua kelompok, satu kelompok dari mereka berangkat ke medan jihad untuk mengalahkan orang-orang kafir, dan satu kelompok lagi tetap berada bersama dengan Rasul untuk menimba ilmu dan pengetahuan agama, karena hukum-hukum syariat pada saat itu masih terus berkembang dari satu hukum ke hukum lainnya. Tugas orang-orang yang tetap tinggal ditempat adalah menghafalkan perkembangan hukum yang baru, dan apabila para mujahidin pulang mereka menyusul mempelajari sesuatu yang belum mereka pelajari selama mereka pergi, dengan demikian urusan agama menjadi sempurna dan rapi.<sup>3</sup>

Dapat diketahui bahwasanya pendidikan merupakan upaya penting yang harus ditempuh oleh manusia agar dapat belajar mengetahui dan memahami hal baru. Muhammad Abduh seorang tokoh pembaharu dalam Islam mengungkapkan bahwa hal paling penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan yang akan dapat mengubah segalanya.<sup>4</sup>

Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku (*behavior*) adalah hasil dari efek belajar yang

---

<sup>3</sup> Al-'Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al- Munir* (Percetakan Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2017), 32.

<sup>4</sup> Muhammad Ammarah, Imam Muhammad Abduh, *Mujaddid al-Islām*, (Beirut: Al-Muassassah al-Islāmiyyah li al-Dirāsah wa al-Nasyr, 1981, 207.

kumulatif<sup>5</sup>. Menanggapi adanya berbagai tuntutan agar manusia menjadi generasi yang pandai dalam bidang agama dan umum, maka ada tiga macam lembaga jenis pendidikan yaitu meliputi: 1) instansi pendidikan formal, pada instansi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara teratur, sistematis, berjenjang, instansi ini sering disebut sekolah, 2) instansi pendidikan nonforma yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan syarat dan atauran tertentu, 3) instansi pendidikan informal ialah proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa pengalaman hidup baik dalam keadaan sadar dan tidak sadar dan berlangsung sepanjang hdiup.<sup>6</sup>

Di Indonesia, mengenal tiga lembaga pendidikan diantaranya sekolah, madrasah, dan pesantren. Kehadiran pesantren memang lebih dahulu ada sebelum lembaga pendidikan lainnya. Pesantren bukan sekedar sebagai lembaga menuntut ilmu saja, melainkan sebagai upaya penanaman keyakinan terhadap Islam.<sup>7</sup> Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi penting bagi pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Nusantara, tentu pesantren telah banyak melahirkan SDM yang mumpuni, bahkan pejuang militan yang turut berjibaku bagi tegaknya NKRI sehingga mereka dinobatkan sebagai pahlawan Nasional. Sederet nama bisa kita sebut untuk membuktikan kebenaran fakta tersebut. Sebut saja misalnya KH Hasyim

---

<sup>5</sup> Robert M. Gagne and Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1988).233

<sup>6</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 97.

<sup>7</sup> Abdul Kamid, *The Existency of Salaf Education Institutions in the Middle of Modern Education Flow's*, *International Journal of Community Engagement Payungi*, 1, 2021



As'ari, KH As'ad Syamsul Arifin, dan banyak ulama lagi. Mereka merupakan produk pesantren.

Dalam Undang-undang Pasal 1 ayat 1 Nomor 18 Tahun 2019 juga dijelaskan bahwasanya:

“Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan juga dapat membentuk akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *Rohmatul Lil'alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dan dakwah islam”.<sup>8</sup>

Kementerian Agama (Kemenag) mencatat, sebanyak 4.452 pondok pesantren tersebar di Jawa Timur. Jember merupakan Kabupaten di Jawa Timur dengan jumlah paling banyak, yakni 611 pondok pesantren. Kemenag juga melaporkan, Jawa Timur memiliki jumlah santri bermukim paling banyak mencapai 323,3 ribu orang. Adapun jumlah pondok pesantren di Jawa Timur merupakan terbanyak ketiga setelah Jawa Barat dan Banten. Jawa Timur juga terkenal sebagai provinsi dengan pesantren terbaik. Contohnya, pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo, pondok pesantren Langitan Tuban, pondok pesantren Lirboyo Kediri, dan pondok pesantren Tebuireng Jombang.<sup>9</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ada di Indonesia, yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam pelajaran keagamaan mengenai Islam dan sebagai salah satu lembaga yang berperan banyak dalam pendidikan moral dan akhlak yang mulia bagi para

<sup>8</sup> Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pesantren

<sup>9</sup> <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/jumlah-pondok-pesantren-di-kabupaten-jember-terbanyak-se-jatima>, diakses pada tanggal 08 September 2023.

santri di dalamnya. Pondok pesantren yang ada di Indonesia memiliki sejarah yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan pondok pesantren yang ada di negeri lain.<sup>10</sup> Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia (Indonesia), Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek, sejarah bangsa Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren telah memainkan peranan yang besar dalam usaha memperkuat iman, meningkatkan ketakwaan, membina akhlaq mulia, mengembangkan swadaya masyarakat Indonesia ikut serta menderdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan informal, non-formal dan formal.

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berinteraksi dalam lingkungan pendidikan non-formal yang terpantau. Lingkungan pendidikan non formal atau lembaga pondok pesantren yang terpantau merupakan lingkungan yang lebih dominan yang akan membentuk akhlak secara alami, karena lingkungan tersebut, dapat

---

<sup>10</sup> Riskal Fitri, “*Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*”. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol.2, No. 1 Juni 2022

berinteraksi, bersikap, dan bertindak sesuai dengan nilai yang dipahami dan tertanam dalam diri.

Secara bahasa, akhlak diambil dari bahasa Arab, dari kata “*khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>11</sup> Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimuka bumi ini.

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah:

أَخْلُقُ ذَعْبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَ يُسْرَمِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>12</sup> Jadi jika sifat itu melahirkan perbuatan yang baik menurut akal dan syariat, maka disebut akhlak yang baik, dan bila lahir darinya perbuatan yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Maka dengan demikian dirasa perlu untuk para pendidik memberi pendidikan akhlak sejak dini, mulai dari jenjang sekolah tingkat dasar bahkan sejak di taman kanak-kanak dirasa perlu untuk memberi pendidikan akhlak.

Pentingnya mempelajari akhlak juga disebut dalam syair Kitab *Tarbiyatus Syibyan* yang berbunyi sebagai berikut.

تَعَلَّمَنْ مُصَحِّحَ الْعِبَادَةِ # وَمُصْلِحَ الْقُلُوبِ وَالْعَقِيدَةِ

<sup>11</sup> M. Hasyim Syamhudi, *Akhlak Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), 2.

<sup>12</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad-Dinn Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya Al-kutub Al-Arabi), 52.

Artinya: “Ilmu fikih yang membenarkan pada agama, adab pada hati tauhid dan kepercayaannya”.<sup>13</sup>

Syair di atas menyebutkan bahwa pentingnya belajar Ilmu Akhlak setelah Ilmu fiqh di mana ilmu fiqh merupakan ilmu yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari untuk beribadah kepada Allah sedangkan Ilmu Akhlak ilmu yang kita pakai dalam kehidupan sehari-hari untuk metode kita bersosialisasi atau bermasyarakat.

Pendidikan akhlak sangat penting untuk digalakan karena merupakan bagian dari agama, apalagi pada zaman ini fenomena merosotnya akhlak pelajar sangat nampak dan jelas yang menggambarkan gagalnya proses pendidikan di sekolah-sekolah, kurangnya peran pendidikan akhlak di keluarga dan sikap acuhnya sebagian masyarakat sehingga lahirlah generasi yang bermental preman, tidak bertanggung jawab dll.<sup>14</sup>

Pembentukan Nilai-nilai Akhlak harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Dalam Islam dikenal sebagai istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Pembentukan akhlak melalui metode pembelajaran adalah hal mutlak yang biasa terjadi di lembaga pesantren. Berbagai macam kitab akhlak diajarkan kepada para santri. salah satunya akhlak yang berjudul Kitab

<sup>13</sup> Muhyidin Abdusshomad & Hodaifah, Ngaji Akhlak Santri Kiat Meraih Barokah (Jember: Nuris Islam Boarding School Press), xii.

<sup>14</sup> Acip & Khaerunnisa, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Az-Zarnuji*. “Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan”, Vo. 14, No 1 (Juni 2022) , 234-251

*Tarbiyah Aş-Şibyān* karangan ulama Madura, KH Habibullah Ro'is. Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* mempunyai arti “Pendidikan Anak-anak” yang mana kitab tersebut berisi syair-syair bahasa Arab yang menjelaskan tentang akhlak. Dalam kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini terjemahan syair-syairnya menggunakan bahasa Madura.

Di pondok Pesantren Nurul Islam adalah salah satu pondok pesantren yang ada di kelurahan Antirogo, kecamatan sumbersari kabupaten Jember yang menerapkan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk akhlak santri. Pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam memiliki sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak santri yang sesuai dengan ajaran Islam, yang mana nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik khlak yang berhubungan guru, orang tua, teman dan lain sebagainya. Dalam sistem pembelajarannya, bukan hanya menggunakan sistem bandongan (mendengarkan) saja, akan tetapi di sini seorang santri di tuntut untuk bisa memahami serta mengaplikasikannya bahkan dianjurkan untuk bisa membaca kitab menjelaskan secara langsung dan menjelaskan dari isi kitab tersebut.

Pondok pesantren Nurul Islam adalah salah satu pesantren yang Hal menarik yang kami rasa perlu diteliti adalah, bahwa di Jember, Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu pesantren yang ada di Jember yang mengkaji kitab akhlak menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini. Ditambah lagi kitab ini juga terdapat terjemah bahasa Indonesia yang diterjemahkan

langsung oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Berikut contoh dari kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* karangan ulama Madura yaitu KH Muhammad Habibullah Rais dan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang diterjemahkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Jember yang judulnya Ngaji Akhlak Santri Kiat Meraih Berkah.

Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* karangan KH Muhammad Habibullah Rais:

طَلَبُ عِلْمِ الشَّرْعِ مِنْ سَبْعِ وَجِبِّ إِلَى الْمَمَاتِ لَا تَدَعُهُ لِلتَّعَبِشِ

Artinya: “ghen temmuh pettong taon wajib ngajinah, sampek mateh jek tobeng sebab lesonah”

Kitab terjemahan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia:

طَلَبُ عِلْمِ الشَّرْعِ مِنْ سَبْعِ وَجِبِّ إِلَى الْمَمَاتِ لَا تَدَعُهُ لِلتَّعَبِشِ

Artinya: “wajib mencari ilmu syara’ sejak umur tujuh tahun, sampai masuk liang kubur”

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya penggunaan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* sebagai bahan ajar santri dalam bidang ilmu akhlak mempunyai beberapa alasan. Salah satunya bahwa kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini dirasa mudah dan gampang dipahami oleh santri, dikarenakan berbentuk Sya’ir atau gurindam. Tidak seperti kebanyakan kitab kuning kebanyakan yang berbentuk paragraf-paragraf. Dengan demikian juga mudah untuk dihafalkan. Dan juga kitab ini berbentuk syair, maka pengasuh Pondok Pesantren Nurul



Islam KH. Muhyiddin Abdusshomad menerjemahkannya langsung ke dalam bahasa Indonesia, untuk mempermudah lagi dalam memahami dan mengahafalkannya.<sup>15</sup> Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti meneliti secara lebih dalam terkait judul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember”**.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

---

<sup>15</sup> Wawancara ustad Fathoni, Pada Tanggal 28 Juli 2023

2. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Harapan besar bagi peneliti adalah karyanya dapat memberikan sumbangsih keilmuan khususnya untuk peneliti sendiri maupun untuk para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan, khasanah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Al-Şhibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian dan sebagai upaya ilmu pengetahuan pada aspek

pemahaman terhadap Pendidikan Agama Islam terutama yang berkaitan dengan judul, serta menjadi referensi tambahan penelitian yang kemungkinan meneliti topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melengkapi atau lanjutan

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan mampu menjadi pengalaman di bidang penelitian dan menulis karya tulis ilmiah yang akan bermanfaat, sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian yang lebih baik lagi dan bermanfaat.
- b. Bagi Pondok Pesantren Nurul Islam, peneliti diharapkan dapat dijadikan suatu bahan informasi dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan tentang penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi terhadap perkembangan ilmu secara umum dan pada keguruan secara khusus.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mencari referensi terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Al-Shibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi terhadap perkembangan ilmu secara umum dan pada keguruan secara khusus terkait Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Al-Shibyān*

Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

### E. Definisi Istilah

Penegasan judul atau definisi istilah merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menginterpretasi maksud dari penelitian nanti. Di samping itu juga dapat mengarahkan jalannya penelitian serta dapat memberikan gambaran yang dapat dipahami melalui judul.

#### 1. Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang menjadi aspek terpenting yang ada di suatu lembaga pendidikan, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran juga merupakan interkasi antar beberapa komponen-komponen pendidikan yang dilakukan secara efektif dan efisiesi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kitab ini adalah sekumpulan syair yang di dalamnya memuat bahan ajar, cara beriman kepada Allah, cara menghormati orang tua, cara belajar dan menuntut ilmu yang mendatangkan keberkahan, sampai cara makan dan tata kehidupan yang pada akhirnya memberi tuntunan keselamatan hidup untuk para anak-anak seperti terdapat pada judulnya. Syair ini menggunakan bahasa Arab dan susunan kalimatnya seperti kebanyakan bentuk syair, lalu di bawahnya disisipkan bahasa Madura yang juga berbentuk syair.

## 2. Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang bersumber dari hati nuraninya, tanpa adanya paksaan dan pengaruh orang lain, untuk melakukan apa yang harus diperbuat, yakni perbuatan baik maupun buruk.

## 3. Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang disusun dalam proses pembelajaran secara matang dan terperinci. Implementasi yang dimaksudkan dalam kajian ini yaitu penerapan, pelaksanaan atau mempraktekkan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*. Jadi implementasi Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan pemberian ilmu dari ustadz kepada santri. Sehingga dari pembelajaran tersebut nantinya akan dapat merubah tingkah laku santri dari yang buruk menuju tingkah laku yang mengarah kepada kebaikan.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini akan emmparakan tentang uraian alur penelitian tesis yang dilakukan peneliti dengan dimulai dari pendahuluan hingga paling akhir

adalah penutup. Sistematika penulisan ini berupa uraian berbentuk deskripsi dan narasi bukan sebagaimana daftar isi.

**Bab satu:** dibahas mengenai pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab dua:** Berisikan tentang kajian pustaka yakni penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diperkuat dengan kajian teori para pakar dan kerangka konseptual.

**Bab tiga:** Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, memilih subyek penelitian, sumber-sumber data yang akan didapatkan, teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan mengetahui keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

**Bab empat:** Paparan Data dan temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

**Bab lima:** Pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan kajian teori, metode penelitian yang digunakan, sehingga mendapatkan keabsahan data yang telah diperoleh.

**Bab Enam:** Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis telah menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember” dan penulis menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Namun, ada beberapa perbedaan dan persamaan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah ditinjau oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rofiq Hafsi, yang mana merupakan mahasiswa Universitas Madura Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan jurnal yang terbit pada tahun 2019 dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH. Habibullāh Ra’īs*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan dalam kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH. Habibullāh Ra’is. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua nilai pendidikan dalam kumpulan gurindam Kitab *Tarbiyatus Shibyan*, yaitu nilai pendidikan relegius dan nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan religius ditandai dengan sikap dan tindakan nyata dari sikap takwa manusia kepada Allah dengan senantiasa melaksanakan apa yang

diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya, manusia harus takut kepada Allah, selalu mengingat Allah, dan mengharap ridha Allah Swt. Sedangkan nilai pendidikan moral menyangkut komunikasi antar anggota keluarga dan dalam bermasyarakat yang berisikan nasihat dan ajakan untuk berbuat baik kepada orang lain, tidak menyakiti orang lain, mengedepankan etika sopan santun terhadap guru dan masyarakat agar bisa diterima dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Adapun Persamaan dari penelitian terdahulu dengan peneliian yang dilakukan peneliti adalah objek kajiannya adalah kitab *Tarbiyatush Shibyān* karya KH. Habībullāh Ra'is. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu terfokus pada nilai-nilai pendidikan secara umum dalam kumpulan gurindam kitab *Tarbiyatush Shibyān* Karya KH. Habībullāh Ra'is, sementara penelitian peneliti lakukan lebih fokus implementasi pembelajaran kitab tarbiyatus sibyan dalam membentuk akhlak santri. Dan juga penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitiannya pustaka (library reseacrh)<sup>16</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ijang Kusnawan dan Ikhah Cartikah, yang merupakan mahasiswa IKIP Siliwangih, pada jurnal yang terbit pada tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Kitab Akhak LibanIn Terhadap Santri Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogik*". Penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada peningkatan akhlak santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kondisi

<sup>16</sup> Ainur Rofiq Hafsi, "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyān Karya KH. Habībullāh Ra'is*", ( Jurnal GRAMATIKA : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol, 5. No, 1 2019 )



pengembangan akhlak yang lebih baik dalam mempelajari kitab akhlak dan peningkatan kompetensi para santri berupa kemajuan pengetahuan alam dalam berperilaku baik dalam mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membentuk akhlak santri. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu fokus pada implementasi kitab akhlak libanen untuk membentuk akhlak santri melalui pendekatan pedagogik, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada implementasi pembelajaran kitab *tarbiyatus sibyan* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri.<sup>17</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hudan Mudhori Sofa, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tesis yang terbit pada tahun 2019 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Al-Muta'allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang)*". Penelitian ini fokus pada pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Kitab Ta'limul Al-Muta'allim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengontrolan terhadap kinerja pengasuh/pimpinan dan guru, melihat keadaan murid dan alat belajar, mengoreksi metode dan menjaga motivasi

---

<sup>17</sup> Ijang Kusmawan & Ika Cartikah, *Implementasi Kitab Akhlak Libanen Terhadap Santri Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogik* (Jurnal Comm-Edu, Vol. 2 No. 2 Mei 2019)

(2) evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada guru, murid, alat belajar, dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya yaitu tentang implementasi pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri. Sedangkan perbedaannya terletak pada kitab yang dikaji dalam penelitian, jenis penelitian dan lokasi penelitian.<sup>18</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kota Raja, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program studi pendidikan agama Islam, pada tesis yang terbit pada tahun 2020 dengan judul *“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia”*. Penelitian terdahulu ini fokus pada nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab dan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Arba’in Nawawiyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung ada dua, yaitu: akhlak kepada Allah dan kepada makhluk. Dan nilai itu dapat diimplementasikan di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai akhlak.

---

<sup>18</sup> Hudan Mudhori Sofa, Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang ). Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018

Sedangkan perbedaannya ialah pada kitabnya yaitu kitab *tarbiyatus sibyan* dan kitab *Al-Arba'in Al-Nawawiyah*. dan juga penelitian yang dilakukan peneliti ialah fokus pada pembentukan akhlak.<sup>19</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moch Zainal Arifin Hasan, yang merupakan mahasiswa UIN Raden Intaan Lampung prodi PAI, dengan tesis yang terbit Pada Tahun 2020 dengan judul "*Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Lampung Utara*". Dalam penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada implementasi tentang akhlak peserta didik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dari semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan kitab ini identik dengan kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan tentang akhlak. Dari berbagai keterangan yang ada tentang ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu. Tujuan pembelajaran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Lampung Utara adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab, bermoral, berahlak dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang masalah dan bermanfaat untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Adapun persamaannya dalam penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya, pada

---

<sup>19</sup> Kota Raja, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)

penelitian terdahulu fokus pada implmentasi pemikiran pendidikan akhlak az-Zarnuji. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran kitab penggunaan kitab dalam pembentukan akhlak santri. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian.<sup>20</sup>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Insaini Sholihah, pada tahun 2021 dengan judul *“Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Adabul ‘Alim Walmuta’allim (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pondok Pesantren Banin Banat Al-Mubtadien Kediri)”*. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan mengenai Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Adabul ‘Alim Walmuta’allim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Adab al-’Alim wa al-Muta’allim di Ponpes Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Ponpes Banin Banat Al- Mubtadien Kediri berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya akhlak santri yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, akhlak kepada ustadz, akhlak kepada pembelajaran, akhlak terhadap kitab sebagai buku pelajaran, selain itu pembelajarannya juga menggunakan beberapa metode, di antaranya bandungan, tanya jawab, musyawaroh dan ceramah. Perubahan yang terjadi setelah murid (santri) mengikuti pembelajaran kitab Adab al-’Alim wa al-Muta’allim ini yaitu santri sudah bisa menerapkan ke dalam kehidupan sehari hari, seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dalam berbicara juga sangat hati-hati, kitab-kitab yang

---

<sup>20</sup> Moch Zainal 6Arifin Hasan, *Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Futuhi7yyah 1, Lampung Utara*, (Tesis: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

digunakan tidak diletakkan disembarang tempat dan bersampul dengan rapi.

Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab tentang akhlak. Dan juga sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan Perbedaannya terletak pada kitab yang dikaji, penelitian terdahulu mengkaji kitab *Adabul 'Alim Walmuta'allim*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji kitab *Tarbiyatus Sibyan*. dan juga perbedaanya terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian multisitus, sedangkan jenis peneliian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.<sup>21</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Asman, yang merupakan mahasiswa UIN Alauiddin Makassar prodi PAI, dengan tesis yang terbit pada tahun 2021 dengan judul “*Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*”.

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bagaimana Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng sangat membawa pengaruh positif bagi santri misalnya beberapa hal pendidikan karakter yang telah dialami santri meliputi karakter

---

<sup>21</sup> Ana Insaini Sholihah, *Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pondok Pesantren Banin Banat Al- Mubtadien Kediri)*. (Tesis: UIN Satu Tulungagung, 2019)

religius, karakter disiplin, karakter rasa ingin tahu, karakter kerja keras dan lain sebagainya. Dan pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren DDI Pattojo selama ini tetap berjalan walaupun dalam situasi pandemi covid, metode yang digunakan pengajar dalam memberikan pengajian yaitu metode weton dan bandongan (mengaji tudang).

Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri.. Sedangkan perbedaan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak lokasi penelitian dan juga pada metode penelitiannya.<sup>22</sup>

8. Penelitian yang dilakukan oleh Anul Fikri, yang merupakan mahasiswa Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto prodi Pendidikan Agama Islam, dengan tesis yang terbit pada tahun 2021 dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Kitab Nasaih Al-Ibad Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MA Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto JATIM”*. Dalam Penelitian terdahulu ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan akhlak dan implementasi kitab *Nasaih Al-Ibad* dalam pembentukan akhlak. Hasil penelitiannya ialah terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat di implementasikan, diantaranya adalah: nilai beriman kepada Allah SWT, keutamaan mencari ilmu dan mendapat ilmu yang bermanfaat, nilai kesabaran, zuhud, sikap lemah lembut.

---

<sup>22</sup> Asman, *Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*, ( Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2021)

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pembahasan yaitu pembentukan akhlak dan metode penelitiannya. Sedangkan perbedaannya ialah pada kitab yang akan dikaji dalam pembentukan akhlak. Dan juga objek dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan* dan obyeknya adalah santri.<sup>23</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf yang merupakan mahasiswa IAIN Pontianak prodi PAI, yang terbit pada tahun 2022 dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH Muhammad Habibullah Rais*". Dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada menganalisis bagaimana konsep pendidikan akhlak didalam kitab *Tarbiyatus Shibyan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, secara garis besar membahas konsep pendidikan akhlak pada aspek menuntut ilmu, pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua, aspek pergaulan terhadap Allah dan sesama Makhluk. Kedua, memiliki niat baik menuntut ilmu, menghormati dan memuliakan guru, keluarga, dan benda-benda guru, memuliakan dan merawat bukunya dengan baik. Ketiga, konsep pendidikan akhlak terhadap orang tua dengan cara menghormati dan mencintai kedua orang tua. Keempat, konsep pendidikan akhlak kepada Allah dalam bentuk takwa yaitu patuh dalam melaksanakan segala perintahnya.

---

<sup>23</sup> Anis Fikri, *Implementasi Nilai-nilai Kitab Nasaih Al-Ibad Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MA Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto JATIM*, (Tesis: Institut Pesantren Abdul Chalim Mojoketro, 20201)

Adapun persamaannya ialah terletak pada kitab yang akan dikaji yaitu kitab *tarbiyatus sibyan* yang merupakan karya dari ulama Madura yaitu KH Muhammad Habibullah Rais. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu ini menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *tarbiyatus shibyan*, sedangkan penelitian ini fokus bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak menggunakan kitab *Tarbiyatus Shibyan*.<sup>24</sup>

10. Peneliti yang dilakukan oleh Suhartono, yang mana merupakan mahasiswa Universitas Nurul Huda Fakultas Agama Islam, dengan jurnal yang terbit pada tahun 2023 dengan judul "*Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Dalam Membentuk Akhlak Santri*". Dalam penelitian terdahulu ini fokus pada pembelajaran dan hasil pembentukan akhlak dari pembelajaran kitab Taisirul Kholaq. Hasil dari penelitian terdahulu ini ialah pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dikaji pada hari senin, rabu dan kamis. Sedangkan hasil dari pembentukan akhlak itu berbeda-beda, karena terdapat perbedaan daya tangkap santri untuk memahami suatu proses pembelajaran, tetapi akhlak ketika bertemu dengan ustadz ataupun orang yang lebih tua itu sangat bagus.

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada pembentukan akhlak santri.

---

<sup>24</sup> Maulana Yusuf, "*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH Muhammad Habibullah Rais*" (IAIN Pontianak, 2022)



Sedangkan perbedaannya ialah kitab yang dibahas dalam pembentukan akhlak santri, yaitu kitab *Tarbiyatus Shiblyan* dan Kitab Taisirul Kholaq. Dan juga pada lokasi penelitiannya. Yaitu pesantren nurul huda dan pondok pesantren Nurul Islam.<sup>25</sup>

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama, tahun, judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ainur Rofiq Hafsi, jurnal 2019, dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Gurindam Kitab <i>Tarbiyatus Shiblyan Karya KH. Habībullāh Ra'īs</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada dua nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan relegius dan nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan religius ditandai dengan sikap dan tindakan nyata dari sikap takwa manusia kepada Allah dengan senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya, Sedangkan nilai pendidikan moral menyangkut komunikasi antar anggota keluarga dan dalam bermasyarakat yang berisikan nasihat, baik kepada masyarakat	Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pembahasan yaitu pembentukan akhlak dan metode penelitiannya.	Perbedaannya terletak pada fokus tujuan, pada penelitian terdahulu terfokus pada nilai-nilai pendidikan secara umum dalam kumpulan gurindam kitab <i>Tarbiyatus Shiblyan Karya KH. Habībullāh Ra'īs</i> , sementara penelitian peneliti lakukan lebih fokus implementasi pembelajaran kitab <i>tarbiyatus sibyan</i> dalam membentuk akhlak santri. Dan juga penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitiannya studi pustaka
2	Ijang Kusnawan dan Ika Cartika, pada jurnal 2019 dengan judul "Implementasi Kitab Akhlak Libanen Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kondisi pengembangan akhlak yang lebih baik dalam mempelajari kitab akhlak dan peningkatan kompetensi para santri berupa kemajuan	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mmebentuk akhlak santri.	Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu fokus pada implementasi kitab akhlak libanin untuk membentuk akhlak santri melalui pendekatan pedagogi,

<sup>25</sup> Suhartono, *Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Dalam Membentuk Akhlak Santri*, (Jurnal Pendidikan Islam Nusantra: Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Huda, Vol. 02, No. 01 2023)

1	2	3	4	5
	Santri Anwarul ‘Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogik”.	pengetahuan alam dalam berperilaku baik dalam mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.		sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada implementasi pembelajaran kitab <i>tarbiyatus sibyan</i> dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri
3	Hudan Mudhori Sofa, yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada tesis yang terbit pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ta’limul Al-Muta’allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren al-hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pengontrolan terhadap kinerja pengasuh/pimpinan dan guru, melihat keadaan murid dan alat belajar, mengoreksi metode dan menjaga motivasi. 2) evaluasi kegiatan pembelajaran dilakukan pada guru, murid, alat belajar, dan metode belajar untuk menentukan kualitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembahasannya yaitu tentang implementasi pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada kitab yang dikaji dalam penelitian, jenis penelitian dan lokasi penelitian.
4	Kota Raja, tesis 2020 dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba’in Al-Nawawiyah	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung ada dua, yaitu: akhlak kepada Allah dan kepada makhluk. Dan nilai itu dapat diimplementasikan di sekolah	Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama membahas tentang nilai-nilai	Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada kitabnya yaitu kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> dan kitab Al-

1	2	3	4	5
	Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia”.	dan di dalam kehidupan sehari-hari.	akhlak.	Arba'in Al-Nawawiyah. dan juga penelitian yang dilakukan peneliti ialah fokus pada membentuk akhlak
5	Moch Zainal Arifin Hasan, tesis 2020 dengan judul “Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Lampung Utara”.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Semua bab yang ada dalam kitab ini, semuanya berkonsentrasi pada perbaikan akhlak, sehingga menjadikan kitab ini identik dengan kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan tentang ahlak.</li> <li>2) Dari berbagai keterangan yang ada tentang ilmu pengetahuan sebagian besar berkonsentrasi pada perbaikan akhlak yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam menuntut ilmu.</li> <li>3) Tujuan pembelajaran kitab Ta'lim al-Muta'allim yang diterapkan di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Lampung Utara adalah untuk membentuk kepribadian santri yang beradab, bermoral, berahlak dalam belajar dan meningkatkan semangat santri dalam menuntut ilmu untuk menghasilkan buah ilmu yang masalah dan bermanfaat untuk dirinya</li> </ol>	Adapun persamaannya dalam penelitian ini adalah membahas tentang pendidikan akhlak santri. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu fokus pada implmentasi pemikiran pendidikan akhlak az-Zarnuji.	pada penelitian terdahulu fokus pada implmentasi pemikiran pendidikan akhlak az-Zarnuji. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran kitab penggunaan kitab dalam pembentukan akhlak santri. Perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian

1	2	3	4	5
		maupun untuk orang lain.		
6	Ana Insaini Sholihah, tesis tahun 2021 dengan judul Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pondok Pesantren Banin Banat Al-Mubtadiien Kediri)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) proses pembelajarannya berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya akhlak santri yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, akhlak kepada ustadz, akhlak kepada akhlak terhadap kitab sebagai buku pelajaran, 2) metode pembelajarannya menggunakan metode bandungan, tanya jawab, musyawarah dan ceramah. 3) Santri sudah bisa menerapkan seperti menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, dalam berbicara juga sangat hati-hati, kitab-kitab yang digunakan tidak diletakkan disembarang tempat dan bersampul dengan rapi.	Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab tentang akhlak. Dan juga sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya terletak pada kitab yang dikaji, penelitian terdahulu mengkaji kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim, sedangkan penelitian yang dilakukana oleh peneliti mengkaji kitab <i>Tarbiyatus Sibyan</i> . dan juga perbedaanya terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian multisitius, sedangkan jenis peneliian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif
7	Asman, tesis 2021 degan judul Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengajian kitab kuning sangat membawa pengaruh positif bagi santri. Dan pengajian kitab kuning tetap berjalan walaupun dalam situasi pandemi covid, metode yang digunakan pengajar dalam memberikan pengajian yaitu metode weton dan	Adapun Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu terletak pada pembehasan yang sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab dalam membentuk akhlak santri..	Peerbedaanya antara penelian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak lokasi penelitian dan juga pada metode penelitiannya

1	2	3	4	5
		bandongan (mengaji tudang).		
8	Ainul Fikri, tesis 2021 dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Kitab Nasaih Al-Ibad Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MA Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto JATIM”.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat nilai-nilai akhlak yang dapat diimplementasikan, di antaranya adalah: nilai beriman kepada Allah SWT, keutamaan mencari ilmu dan mendapat ilmu yang bermanfaat, nilai kesabaran, zuhud, sikap lemah lembut.	Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pembahasan yaitu pembentukan akhlak dan metode penelitiannya.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada kitab yang akan dikaji dalam pembentukan akhlak. Dan juga objek dalam penelitian. Pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan kitab <i>Tarbiyatus Sibyan</i> dan obyeknya adalah santri
9	Muhaammad Yusuf, 2022 dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab <i>Tarbiyatus Shibyan</i> Karya KH Muhammad Habibullah Rais “IAIN Pontianak	Hasil penelian ini menunjukkan bahwa: 1) secara garis besar membahas konsep pendidikan akhlak pada aspek menuntut ilmu, pendidikan akhlak terhadap kedua orang tua, aspek pergaulan terhadap Allah dan sesama Makhhluk. 3) Memiliki niat baik menuntut ilmu, menghormati dan memuliakan guru, keluarga, dan benda-benda guru, memuliakan dan merawat bukunya dengan baik. 3) Konsep pendidikan akhlak terhadap orang tua dengan cara menghormati dan mencintai kedua orang tua. 4) Konsep pendidikan akhlak kepada Allah dalam bentuk takwa yaitu patuh	Adapun persamaannya ialah terletak pada kitab yang akan dikaji yaitu kitab <i>tarbiyatus sibyan</i> yang merupakan karya dari ulama Madura yaitu KH Muhammad Habibullah Rais.	Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu ini menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan juga perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, pada penelitian ini fokus pada bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>tarbiyatus shibyan</i> , sedangkan peneleitian ini fokus bagaimana membentuk nilai-nilai akhlak menggunakan kitab <i>tarbiyatus shibyan</i>

1	2	3	4	5
		dalam melaksanakan segala perintahnya.		
10	Suhartono, jurnal 2023 dengan judul “Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq Dalam Membentuk Akhlak Santri”.	Hasil dari penelitian terdahulu ini ialah pembelajaran kitab yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dikaji pada hari senin, rabu dan kamis. sedangkan hasil dari pembentukan akhlak itu berbeda-beda, karena terdapat perbedaan daya tangkap santri untuk memahami suatu proses pembelajaran, tetapi akhlak ketika bertemu dengan ustadz ataupun orang yang lebih tua itu sangat bagus.	Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada pembentukan akhlak santri.	Perbedaannya ialah kitab yang dibahas dalam pembentukan akhlak santri, yaitu kitab <i>Tarbiyatus Sibyan</i> dan kitab Taisirul Kholaq. Dan juga pada lokasi penelitiannya. Yaitu pesantren Nurul Huda dan pondok pesantren Nurul Islam

Sumber: Diolah dari Penelitian terdahulu

Berdasarkan tabel di atas, hasil beberapa karya tulis ilmiah yang ditelusuri oleh peneliti, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penelitian karya tulis ilmiah tersebut hakikatnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni terkait implementasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*. Akan tetapi ada hal yang membedakan yaitu terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, serta hasil penelitian yang akan dihasilkan. Menariknya lagi, kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini ada kitab terjemahan yang diterjemahkan oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Jember tujuannya tidak lain agar pembaca agar lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* berhasil mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Dan juga cakap dalam membaca kitab kuning dengan pembuktian berhasil meraih kejuaraan di

berbagi macam perlombaan kitab kuning. Dengan demikian, penelitian ini masih relevan dilakukan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terlebih kepada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember melalui implementasi kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

#### a. Pengertian Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>26</sup>

Konsep Pembelajaran menurut teori Robert M. Gagne merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar dan proses kognitif pada peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Gagne tentang konsep pembelajaran menjelaskan bahwa "*Instruction is a human undertaking whose purpose is to help people learn. Instruction is a set of events that affect learners in such way that learning is facilitated*".<sup>27</sup> Artinya pembelajaran adalah suatu usaha

<sup>26</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

<sup>27</sup> Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, (New York: Ted Buchholz, 1916), 3.



manusia yang tujuannya adalah untuk membantu orang belajar. Pembelajaran juga berarti suatu peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran difasilitasi. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga melibatkan pengaruh proses kognitif, stimulus, dan juga lingkungan.<sup>28</sup>

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran sendiri merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>29</sup>

Beberapa teori yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan di kembangkan, antara lain:<sup>30</sup>

#### 1) Teori behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>31</sup> Teori ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku

<sup>28</sup> Bambang Warsita, "Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar", Jurnal Teknodik, Vol. 12, No. 1, Tahun 2008: 64-78.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 61.

<sup>30</sup> Gusnarib dan Rosnaawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 21.

<sup>31</sup> Gage, N.L. & Berliner. *Educational Psychology, Second Edition* (Chicago: Rand Mc. Nally, 1979), 279



tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis atau tes.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila siswa menjawab secara “benar” sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Teori ini menekankan

evaluasi pada kemampuan siswa secara individual.<sup>32</sup>

## 2) Teori Kognitivisme

Belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

---

<sup>32</sup> Degeng INS, Teori Pembelajaran 2: Terapan (Malang: Universitas Terbuka)

### 3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep

### 4) Teori Humanisme,

Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Pembelajaran ini memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggung jawab penuh atas hidupnya dan juga atas hidup

orang lain. Teori ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.<sup>33</sup>

*Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah nama sebuah kitab yang diajarkan di beberapa pesantren di pelosok-pelosok pedesaan di kepulauan Madura bagian timur. Tepatnya di kabupaten Sumenep dan sekitarnya. Kitab ini, ditulis oleh Al-Marhum Kiai Haji Habibullah Ra'is dari pesantren Klaba'an Guluk-Guluk Sumenep Madura. Pesantren ini masih tergolong pesantren salaf, yaitu pesantren yang hingga saat ini masih mempertahankan sistem pengajarannya, yaitu pengajaran kitab-kitab klasik berupa pengajaran ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tata cara membaca Al-Qur'an dan ilmu gramatika bahasa Arab.

Kiai Habibullah Ra'is mampu menghasilkan karya berupa kitab *Tarbiyah Al-Şhibyān*. Kitab ini, adalah sekumpulan syair-syair seperti kitab barzanji atau diba'i yang kerap kali dibacakan pada bulan maulid nabi Muhammad saw. Yang berbeda, *Tarbiyah Aş-Şibyān* tidak memuat pujian mendayu-dayu kepada nabi Muhammad Saw seperti kitab Al-Barzanji dan Diba'i itu. Arti *Tarbiyah Aş-Şibyān* sendiri dalam bahasa Indonesia berarti "pendidikan anak-anak".

Kitab ini adalah sekumpulan syair yang didalamnya memuat bahan ajar, cara beriman kepada Allah, cara menghormati orang tua, cara belajar dan menuntut ilmu yang mendatangkan keberkahan,

---

<sup>33</sup> Abd Qodir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik, Vol. 04 No. 02 Juli-Desember, 2017. 193.

sampai cara makan dan tata kehidupan yang pada akhirnya memberi tuntunan keselamatan hidup untuk para anak-anak seperti terdapat pada judulnya. Syair ini menggunakan bahasa Arab dan susunan kalimatnya seperti kebanyakan bentuk syair, lalu dibawahnya disisipkan bahasa Madura yang juga berbentuk syair.<sup>34</sup> Sehingga naskah bahasa Arabnya seolah memiliki kepaduan dengan arti bahasa Madura yang diperuntukkan sebagai terjemahaan dari teks bahasa Arabnya tersebut.

Kitab ini dikaji bahkan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad (Pendiri sekaligus Pengasuh Pondok PEsantren Nurul Islam Jember). Sehingga melalui kitab terjemahan ini santri-santri Nurul Islam belajar akhlak sehari-harinya.

Salah satu karya sastra yang sarat dengan nilai pendidikan adalah gurindam. Di Pulau Madura terdapat kumpulan gurindam dalam kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang ditulis oleh Almarhum Kiai Haji Habibullah Ra'is dan telah menjadi media pembelajaran yang sangat populer karena menjadi mata pelajaran dan buku ajar di lembaga pendidikan seperti madrasah diniyah dan pondok pesantren salafiah. Nilai pendidikan dalam kumpulan gurindam ini dapat menjadi media penempatan karakter peserta didik menjadi karakter yang baik.

---

<sup>34</sup> Tim Kasysyaf Buletin Dwi Mingguan, *Profil KH. Habibullah Ro'is*, (Sumenep: Pondok Pesantren Al-Is'af, 2015), 8.

Hal menarik lainnya daripada kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini dalam bahasa Indonesia memiliki makna “Pendidikan anak-anak” di dalam kitab ini terdapat kumpulan gurindam yang berisi pendidikan cara beriman kepada Allah Swt, cara menuntut ilmu, cara menghormati guru, cara menghormati orang tua, dan cara bergaul dalam masyarakat sebagai bekal anak dalam menjalani kehidupan mendatang dengan baik.<sup>35</sup> Saat ini keberadaan kitab *Tarbiyatus Shibyan* masih kurang dikenal oleh masyarakat di luar Madura. Bentuk kitab yang menggunakan tulisan Arab dan terjemahan bahasa Madura menjadikan kitab ini sulit diajarkan di berbagai daerah lain. Kitab *Tarbiyatus Shibyan* perlu untuk dikenalkan ke berbagai penjuru Indonesia sebagai kekayaan budaya sastra asli Indonesia.

Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini ada beberapa hal yang harus dilakukan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan dijelaskan di bawah ini:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>36</sup> Dalam proses manajemen perencanaan atau biasa disebut *Planning* selalu

<sup>35</sup> Tim Kasysyaf Buletin Dwi Mingguan, *Profil KH. Habibullah Ro'is*, 20.

<sup>36</sup>Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 1

diletakkan pada posisi yang utama, karena perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang akan dilaksanakan.<sup>37</sup>

Menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>38</sup>

Sedangkan perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan. Menurut Daft perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja, organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya di masa mendatang. Perencanaan yaitu

---

<sup>37</sup>Bahar Agus Setiawan & Abd Muhith, *Transformasi leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo, 2013), 43.

<sup>38</sup> Stephen P Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: PT Prenhalindo, 1999), Ed ke-6, 200

pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>39</sup>

Andreas Falufi menjelaskan *“Planning is the application of scientific methods to policymaking. Here, the notion is the planning as a discipline, uses knowledge from science.”*

Perencanaan adalah penerapan metode ilmiah dalam pembuatan kebijakan. Di sini yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan.<sup>40</sup> Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan.

Pembelajaran yang baik memperhatikan rencana dan proses pelaksanaan sendiri memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran tanpa mengurangi perhatian pada hasil pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diirencanakan dan dipersiapkan materi pembelajaran dengan rencana yang matang dan di dukung model dan metode yang sesuai.

Konsep pendekatan sistem menurut ADDIE termasuk sebagai landasan berfikir dari sebuah perencanaan pembelajaran.

<sup>39</sup> Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Surabaya: Penerbit Salemba Empat, 2010), 212.

<sup>40</sup> Andreas Faludi, *Introducing a theory of planning*, (Newcastle University:UK, 2018)

Pendekatan sistem ini terdiri dari beberapa hal yang meliputi; analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Dalam kata lain perencanaan pembelajaran mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistem. Beberapa teori belajar, penilaian serta teori pembelajaran menjadi landasan perencanaan pembelajaran.<sup>41</sup>

Adapun di dalam perencanaan ini ada beberapa kegiatan:

(1) Pengembangan persiapan mengajar

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru minimal harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam pengajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas. Kerangka perencanaan pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran. Kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat dengan aktivitas tersebut. Prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan persiapan mengajar.

---

<sup>41</sup> Branch Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer Science & Business Media, LLC, 2009), 234



## (2) Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal yaitu jenis kompetensi jenis materi yang akan diajarkan, untuk mengajarkan kompetensi yang berjenis kognitif atau kompetensi yang berjenis psikomotor atau kompetensi yang berjenis afektif pasti akan membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda demikian pula jika mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula mengajarkan materi dan jenis materi yang berbeda pasti akan memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula.<sup>42</sup>

## (3) Metode

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaanya dalam pendidikan. Karena, dengan adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan santri dalam tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang direncanakan

Adapun macam-macam yang dipakai dalam implementasi pembelajaran kitab ini adalah:

(a) Metode *bandongan* atau *wetonan*, merupakan suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca,

---

<sup>42</sup> Sugeng listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), 91

menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam literatur bahasa Arab dan santri-santri mendengarkan, memperhatikan, dan membuat catatan-catatan dalam bukunya masing-masing.<sup>43</sup>

(b) Metode *ceramah*, merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini guru biasanya memberikan uraian mengenai topik (pokok bahasan) tertentu ditempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu. Aktifitas siswa dalam pengajaran yang menggunakan metode ini hanya menyimak sambil sesekali mencatat

(c) Metode *hafalan*, Metode hafalan adalah kegiatan belajar siswa dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan seorang guru, para siswa diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam waktu yang telah ditentuka oleh guru. Hafalan yang dimiliki siswa ini kemudian didemonstrasikan dihadapan guru baik secara periodik maupun incidental, tergantung pada keinginan guru.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 147.

<sup>44</sup> H. Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, (Ciputat: Media Nusantara, 2006), 72.

(d) *Metode bernyayi*, merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah proses merumuskan tujuan, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna diantaranya yaitu menetapkan bahan ajar, strategi dan metode yang akan digunakan.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. <sup>45</sup> Menurut Oemar Malik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa

<sup>45</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 37

pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh seorang guru/ustadzah kepada murid/santri untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pesantren harus disesuaikan terutama dalam hal pengaturan kebijakan yang ditentukan oleh kyai karena metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera atau kebijakan para pengurus pesantren.<sup>46</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memuat tiga kegiatan penting, yaitu<sup>47</sup> :

#### 1) Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan pendidik adalah pendahuluan yang mana pendidik membuka pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar perhatian ataupun mentalnya terpusat pada apa yang dipelajarinya. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan

---

<sup>46</sup> Mahrus; Giyoto; lilik Untari, “*Management Of Formal Diniyah Education Learning Strategies in a Effort to Strengthen The Study of the Kitab Kuning at the APIK KALIWUNGU Kendal Islamic Boarding School*”, International Journal Of Multicultural and Multireligous Understanding, 10.2023

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2

tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan- pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan persepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

## 2) Kegiatan Inti

Langkah kedua yang dilakukan oleh pendidik adalah kegiatan inti yang mana dalam kegiatan inti pembelajaran pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang mana merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penyampaian materi guna menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep *atma dalil*.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### 3) Penutup

Langkah terakhir yang dilakukan pendidik adalah menutup pelajaran yang mana merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengakhiri pelajaran atau pembelajaran, kegiatan menutup pembelajaran terdiri dari:

- (a) Merangkan materi pelajaran yang dibahas
- (b) Mengkonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran
- (c) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari.<sup>48</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, adalah kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses

<sup>48</sup>Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68.

pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.

#### c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.<sup>49</sup>

Banyak teknik dan metode dalam mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik hubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar bisa melalui penilaian. Penilaian tersebut dijabarkan berdasarkan kompetensi serta

---

<sup>49</sup> Asrul, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014),. 2.

pencapaian indikator-indikator. Teknik evaluasi yang dapat diterapkan di sekolah, di antaranya adalah teknik tes yakni merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, kemudian pekerjaan itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Dalam teknik ini, terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Tes tulis, yaitu suatu bentuk tes yang menuntut anak menjawab soal-soal dalam bentuk tulisan yang diberikan kepada sekelompok murid pada waktu, tempat dan untuk soal tertentu.
- 2) Tes lisan, yaitu bentuk tes yang menuntut respons dari anak dalam bentuk bahasa lisan.
- 3) Tes perbuatan/tindakan, yaitu tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan.

**b. Materi Kitab *Tarbiyah As-Sibyān***

Materi yang ada di kitab *Tarbiyatus Sibyan* ini menjelaskan tentang akhlak cara beriman kepada Allah Swt, cara seseorang dalam menuntut ilmu, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, akhlak bergaul, tata krama bermasyarakat, dan akhlak tentang ketaqwaan.

---

<sup>50</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intrumens*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), 45.



## 2. Nilai-nilai Akhlak

### 1) Definisi Nilai-nilai Akhlak

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.<sup>51</sup> Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya. Nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat-sifat nilai tertentu.<sup>52</sup>

Apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka yang dimaksud nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai akhlak dan nilai agama yang semuanya tercakup di dalam tujuan yakni membina kepribadian yang ideal. Tujuan pendidikan

---

<sup>51</sup> Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 57.

<sup>52</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, cet. III* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),.17.

baik isinya maupun rumusannya tidak mungkin ditetapkan tanpa pengertian dan pengetahuan yang tepat tentang nilai-nilai. Bahkan seharusnya manusia telah memegang satu keyakinan tentang nilai-nilai yang di anggap sebagai suatu kebenaran. Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai.<sup>53</sup> Nilai tersebut adalah tauhid (*uluhiyah dan rububiyah*) yang merupakan tujuan (*ghayah*) semua aktivitas muslim. Semua nilai-nilai yang lain termasuk amal shaleh dalam Islam merupakan nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasyarat meraih nilai tauhid. Dalam praktik kehidupan justru nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia, seperti nilai amanah, kejujuran, kesabaran, keadilan, kemanusiaan, etos kerja dan disiplin.<sup>54</sup> Oleh karenanya Islam menekankan perlunya nilai-nilai tersebut dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi.

Sedangkan akhlak dalam bahasa Arab disebut “akhlak” jamak dari kata “khuluk” yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (*internal creation*) atau kejadian batin atau dapat juga berarti ciri-ciri watak seseorang yang dalam bahasa asingnya “*the traits of men’s moral character*”.

---

<sup>53</sup> Louis O. Katsof, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), 332.

<sup>54</sup> Kusuma Indra dan Dien Amien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 52.

Menurut pandangan agama berarti; ”suatu daya positif dan aktif dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan.<sup>55</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

a) Menurut Imam Al-Ghazali

أَلْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَعْمَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ .

Artinya: “Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”<sup>56</sup>

b) Menurut Abu Bakar al-Jaziri

“Akhlak adalah bentuk kejiwaa yang tertaman dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela”<sup>57</sup>.

Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang. Sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang ulang sehingga mudah melakukannya.

Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar bernama akhlak.<sup>58</sup>

Sedangkan dalam pengertian sehari-hari, akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula

<sup>55</sup> Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. I, 1991), 92.

<sup>56</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad-Dinn Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya Al-kutub Al-Arabi), 52.

<sup>57</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, *Minhaj Al-Muslim* (Madinah: Dar Umar Ibn Khattab, 1976), 154.

<sup>58</sup> Hermawat Rosidi, *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I*, 25.

dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.<sup>59</sup>

Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.<sup>60</sup>

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.<sup>61</sup>

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya akhlak, tapi belum tentu ini didukung oleh keluhuran akhlak, orang bisa bertutur kata yang lembut dan manis, tetapi

<sup>59</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 221.

<sup>60</sup> Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), 209.

<sup>61</sup> Sukanto, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, (Solo: Maulana Offset, 1994), 80.

kata-kata bisa meluncur dari hati munafik.<sup>62</sup> Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

## 2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

### a) Nilai Taqwa

Salah satu tujuan manusia hidup di dunia adalah untuk bertakwa kepada Allah Swt yaitu menta'ati segala perintah dan menjauhi segala larangan Nya. Takwa adalah rasa takut dan khawatir yang diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya, *imtistalul awaamir wajtinaabun nawa'ah* (yaitu melaksanakan perintah sesuatu dengan contoh dan menghindari segala larangan-larangan).

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, takwa merupakan nilai akhir dan buah tabiat dari perasaan keimanan yang mendalam tersambung dengan perasaan merasa diawasi Allah dan takut kepada-Nya, takut akan azab dan siksa-Nya, dan rakus akan ampunan dan pahala-

<sup>62</sup> Rohmat Mulyasa, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : VC Alfabeta, 2004). 9.

Nya. Takwa berarti Allah tidak melihatmu tatkala melarangmu dan tidak kehilangan kamu ketika memerintahkan kepadamu.<sup>63</sup>

Takwa kepada Allah, disamping bisa memenuhi hati seorang mukmin dengan rasa takut kepada Allah dan merasa diawasi oleh-Nya adalah sumber keutamaan sosial. Selain itu juga satu-satunya jalan dalam menghindari kerusakan, kejahatan, dosa-dosa dan duri-duri. Bahkan ia adalah sarana pertama yang didapati kesadaran dalam diri individu untuk masyarakatnya dan setiap siapa saja yang ia temui dari makhluk hidup

b) Nilai Ukhuwah atau Persaudaraan

Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia.

Banyak anjuran yang termuat dalam al-Quran menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berazaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan sebagainya.

---

<sup>63</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*, Jilid II (Beirut, Dar As-Salam, 1983), 275.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* menyatakan Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa. dan persaudaraan adalah ikatan hati yang melahirkan perasaan yang mendalam akan kelemahan, kelembutan, kecintaan dan penghormatan kepada siapa saja yang terikat kepadanya karena Akidah Islam, keimanan dan ketaqwaan. Rasa persaudaraan yang jujur ini akan melahirkan kelembutan yang sebenarnya pada diri seorang muslim yang akan membentuk sikap positif, seperti saling tolong menolong, mendahulukan orang lain, kasih sayang dan memaafkan. Orang yang memiliki jiwa persaudaraan akan mengambil sikap menjauhi hal-hal yang membahayakan orang lain, baik nyawa, harta, maupun kehormatan mereka.<sup>64</sup>

c) Nilai Itsar (mengutamakan orang lain)

Manusia sebagai manusia sosial menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* perlu memiliki perilaku itsar yaitu perasaan jiwa yang terwujud dalam bentuk mengutamakan orang lain dari pada diri sendiri dalam kebaikan dan kepentingan pribadi yang bermanfaat. Itsar

<sup>64</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*, Jilid II (Beirut, Dar As-Salam, 1983), 276.

adalah perangai yang baik selama bertujuan mencari keridhaan Allah.<sup>65</sup>

Dalam hidupnya manusia selalu membutuhkan komunikasi dengan manusia lain, yang akhirnya terbentuklah kelompok manusia yang disebut masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa melepaskan begitu saja dari masyarakat dimana ia tinggal. Proses kematangan sosial anak dibentuk dalam masyarakat, maka ia pun membutuhkan masyarakat. Apabila pembentukan kematangan sosial masyarakat itu baik, maka akan membawa tingkah laku yang baik pula, sebaliknya apabila masyarakat itu tidak baik, maka dapat membawa seseorang menjadi tidak baik.

Faktor pembentuk akhlak salah satunya Lingkungan yaitu lingkungan masyarakat yang mengitari kehidupan seseorang dan rumah, lembaga pendidikan, hingga tempat bekerja, demikian pula hal-hal yang berupa kebudayaan dan nasehat-nasehat sekitarnya.<sup>66</sup>

d) Nilai keadilan

Keadilan merupakan sebuah konsekuensi atas hak dan kewajiban antara makhluk terhadap khaliq. Hal ini tercermin bagaimana seseorang hidup bermasyarakat diatur sedemikian rupa untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan hidup yang

<sup>65</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*, 280.

<sup>66</sup> Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 40.



berkaitan antara manusia dengan khaliq dan manusia dengan sesama manusia.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, menyatakan bahwa setiap bentuk hubungan sosial anak harus berlandaskan keadilan. Dasar-dasar keadilan, persaudaraan, dan persamaan akan menyebar di keluarga dan setiap rumah di penjuru dunia. Dalam bermasyarakat akan terlihat sangat baik dan mencerminkan orang yang saleh, cerdas, bijak, dan adil. Inilah yang sangat diperhatikan islam dalam meletakkan metode pendidikan untuk membentuk moral, tingkah laku dan jiwa sosial anak.<sup>67</sup>

Sayyid Qutub Mengatakan bahwa:

“Menurut pandangan Islam, Keadilan adalah persamaan kemanusiaan yang memperhatikan pula keadilan pada semua nilai yang mencakup segi-segi ekonomi yang luas. Dalam pengertian yang lebih dalam berarti pemberian kesempatan sepenuhnya kepada individu, lalu membiarkan mereka melakukan pekerjaan dan memperoleh imbalan dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan tujuan hidup yang mulia”.<sup>68</sup>

Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang luar biasa dan kandungan nilai pendidikan perlu mendapat ulasan lebih mendetail agar dapat bermanfaat dan dikembangkan di berbagai daerah.

a) Nilai Pendidikan Religius yang terkandung dalam Kitab

*Tarbiyah Aş-Şibyān*

<sup>67</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*, 327.

<sup>68</sup> Sayyid Qutub, *Keadilan Sosial Dalam Islam* ( Bandung: Pustaka, 1984), 37

Nilai Religius dalam Gurindam kita *Tarbiyah Aş-Şibyān* karya KH. Habibullah Rais ditandai dengan sikap dan tindakan nyata dari sikap taqwa manusia kepada Allah dengan senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangannya, manusia harus takut kepada Allah, selalu mengingat Allah, dan mengharap ridha Allah Swt.

Terdapat seruan tentang kewajiban manusia menuntut ilmu sebagai wujud keimanan kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya. Menuntut ilmu dimulai sejak masa kanak-kanak dan tidak ada batasan untuk berhenti menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak mengenal alasan usia ataupun lelah untuk berhenti.

Berikut beberapa nilai pendidikan religius yang terkandung dalam Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*:<sup>69</sup>

Berisikan nasihat pengarang kepada pembaca agar dapat memanfaatkan keilmuan yang telah didapatkan dengan ikhlas. Orang terbaik adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Orang berilmu dapat bermanfaat dengan menggunakan ilmunya membantu orang lain.

(1) Berisi peringatan bahwa orang berilmu ada yang akan mendapatkan siksaan dari Allah yaitu mereka yang berilmu tetapi tidak memanfaatkan ilmu yang mereka

---

<sup>69</sup> Tim Kasysyaf Buletin Dwi Mingguan, *Profil KH. Habibullah Ro'is*, 31.

telah miliki. Orang zalim adalah orang yang tidak menenpatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Orang berilmu tetapi tidak memanfaatkan ilmunya termasuk golongan manusia zalim. Bahkan pengarang secara tegas menekankan bahwa orang berilmu tetapi tidak menggunakan ilmunya akan disiksa lebih dahulu dari orang kafir.

(2) Berisi ajakan agar takut kepada Allah agar mendapatkan keberuntungan. Takut kepada Allah dalam artian melaksanakan segala yang diperintahkan Allah dan melaksanakan yang dilarang Allah Swt. Sedangkan orang bodoh adalah mereka yang takut pada hal selain Allah.

(3) Berisi penjelasan agar dalam mempelajari suatu ilmu lengkap dengan aturan dan hukunya. Misalnya ilmu yang kita dapatkan harus digunakan pada kebaikan bukan malah mengganggu atau merugikan orang lain. Selanjutnya juga ditegaskan seorang murid agar selamat harus memuliakan guru yang telah memberikan ilmu dan menjadikan siswa dari awalnya tidak tahu menjadi tahu.

(4) Berisi pesan pengarang agar tidak merasa nyaman dengan kebodohan dan berpasrah dengan kebodohan tanpa adanya upaya belajar agar terlepas dari kebodohan. Kebodohan yang dimiliki dengan dasar tidak mau belajar dihukumi

berdosa. Kebodohan akan menyebabkan pekerjaan yang dilakukan tidak bermanfaat malah merugikan orang lain. Seperti contoh guru yang bodoh akan mewarisi siswa yang bodoh pula.

- (5) Berisi nasihat pengarang mengenai kewajiban seorang anak untuk berbuat baik dan mendapatkan ridha dari ibunya. Dengan berbekal ridha dari ibu maka seorang anak akan masuk syurga. Sejalan dengan petuah yang terkenal “syurga berada di telapak kaki ibu”.
- (6) Berisi anjuran pengarang agar seorang anak mengerjakan segala hal yang diperintahkan gurunya, kecuali perintah orang tua yang salah kepada Allah semisal menyembah kepada selain Allah Swt.
- (7) Memuat nasihat pengarang agar seorang anak senantiasa bertutur kata yang lemah lembut kepada kedua orang tuanya. Berkata dengan sopan dan santun serta nada suara yang lemah lembut. Menjaga pandangan terhadap orang tua seperti tidak melotot.
- (8) Berisi peringatan dari pengarang kepada anak agar tidak menggerutu dan membentak kedua orang tua. Sejalan dengan data sebelumnya yang memberikan nasihat agar seorang anak bertutur kata yang lemah lembut. Bagaimanapun keadaan seorang anak dan kesalahan orang

tua, tetap tidak boleh berkata dan berbuat kasar kepada kedua orang tua. Seorang anak harusnya takut dan tunduk kepada orang tua, artinya jangan melawan.

(9) Memberikan anjuran kepada anak agar selalu meminta ridha dan restu orang tua demi kesuksesan dan keselamatan. Saat anak mendapatkan ridha orang tua secara otomatis Allah juga meridhai dan merestui.

(10) Berisi peringatan dari pengarang agar sebisa mungkin jangan menyakiti orang tua karena akan sulit mendapatkan ampunan dari Allah apabila tidak diiringi dengan perkataan dan tindakan nyata.

(11) Berisi nasihat pengarang agar segera taubat dengan memohon ampunan dari dosa-dosa yang telah dilakukan. Dengan taubat, dosa yang melekat akan terlepas. Selanjutnya untuk tidak lagi mengulangi berbuat dosa.

(12) Berisikan nasihat kembali dari pengarang mengenai hal yang sama yaitu taubatan nasuha (taubat yang sebenarnya) dengan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan kembali. Bagi yang mengambil hak orang lain agar segera mengembalikan kepada pemiliknya.

(13) Berisi nasihat pengarang agar dalam bertaubat harus dengan bersungguh-sungguh. Dengan empat rukun taubat yaitu menyadari, berhenti, memohon ampunan, dan tidak

melakukan dosa kembali. Siapa yang bertaubat dengan kesungguhan hati, maka seluruh dosanya akan diampuni dan diibaratkan seperti terlahir kembali suci dari dosa-dosa.<sup>70</sup>

b) Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam kumpulan gurindam kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* karya KH. Habibullah Ra'is berkaitan dengan komunikasi antar manusia berupa saling bertegur sapa saat berjumpa dengan mengucapkan salam, ketika berkata dengan lemah lembut, saling menasihati, larangan untuk ghibah atau membicarakan aib orang lain, mendahulukan introspeksi diri, larangan bergurau hingga keterlaluan karena akan berujung pada pertengkaran. Teman sejati adalah yang saling menjaga dan melindungi.

Berikut beberapa kandungan nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*:

- 1) Berisi nasihat pengarang kepada siswa agar menjaga etika kepada guru. Siswa harusnya bersikap hormat dan tunduk kepada guru. Siswa harus diam atau tidak boleh berbicara kecuali guru telah memberikan izin kepada siswa untuk

<sup>70</sup> Ainur Rofiq Hafsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya Kh. Habibullah Rais,* ”, ( Jurnal GRAMATIKA : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol, 5. No, 1 2019 ), 81-82.

bicara. Siswa juga harus sigap saat guru membutuhkan bantuannya.

- 2) Berisi pesan kepada siswa agar mematuhi dan melaksanakan apa yang diperintahkan gurunya meskipun harus susah payah siswa melaksanakannya. Namun, perlu dicermati terlebih dahulu apa yang diperintahkan guru. Jika yang diperintahkan bertentangan dengan ketentuan Allah maka janganlah siswa mematuhi perintah tersebut.
- 3) Berisi pesan moral pengarang bagi siswa untuk tidak melakukan hal yang dibenci gurunya dan wajib melaksanakan yang disenangi guru.
- 4) Berisi nasihat pengarang kepada siswa agar tercapai prestasi yang diinginkan siswa harus mendapatkan ridha guru dan mengulang kembali materi pelajaran yang sudah diterangkan guru. Ridha guru sangatlah penting bagi kesuksesan siswa.
- 5) Berisi pesan kepada siswa mengenai adab atau etika ketika tidak mengerti terhadap penjelasan guru dan yang harus dilakukan siswa terhadap buku dan guru.
- 6) Memuat pesan pengarang mengenai cara memuliakan guru yang paling utama. Memuliakan guru tidak sekedar guru tersebut seorang tetapi segala yang berhubungan dengan guru tersebut. Keluarga guru juga harus dihormati dan yang

benda milik guru siswa juga harus ikut menjaga karena semua yang berhubungan dengan guru ikut menentukan semangat kerja guru itu sendiri.

- 7) Berisi nasihat pengarang kepada siswa agar merawat bukunya dengan baik. Buku harus dibiarkan rapi jangan sampai dikotori dengan ditulisi atau digambari sesuatu yang tidak berguna atau tidak berhubungan dengan pelajaran.
- 8) Berisi nasihat pengarang dengan teguran cukup keras kepada siswa. Diharamkan atau berdosa bagi yang malas dalam belajar.
- 9) Berisi nasihat kepada siswa bahwa prestasi atau kepintaran itu hanya bisa dimiliki oleh segelintir orang saja. Siapapun berhak menjadi pintar dengan syarat harus belajar yang rajin. Anak kiai atau pejabat jika tidak belajar maka akan bodoh.

- 10) Berisi nasihat pengarang kepada siswa agar konsentrasi penuh dan harus rajin dalam belajar.<sup>71</sup>

### 3) Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika.

Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang

<sup>71</sup> Ainur Rofiq Hafsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya Kh. Habibullah Rais*, ( Jurnal GRAMATIKA : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol, 5. No, 1 2019 ), 85-86.



lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.<sup>72</sup>

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek di antaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Hammad Mutawakkil mengatakan bahwa:

*“Akhlak is the core of Islamic education. In the structure of the Islamic education curriculum, akhlak occupies a position that is not only central but also very strategic”.*<sup>73</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan akhlak pada lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diharapkan. Nilai akhlak yang diharapkan dalam diri peserta didik adalah nilai-nilai yang bagus atau baik (al-karimah) yang nantinya dapat membentengi peserta didik dari akhlak yang buruk (al-madzmumah).

Berdasarkan teori dari Abuddin Nata, Akhlak mempunyai ruang lingkup yang secara khusus berkaitan dengan pola

<sup>72</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), 261.

<sup>73</sup> Hammad Mutawakkil Hibatillah & Husni, *The Concept of Akhlaq in Islamic Educational Curriculum*, (Educational Review: International Journal, Vol. 19, No 2, 2022)

hubungan. Pola hubungan yang dimaksud dalam akhlak adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

a) Akhlak Terhadap Allah ( حَبْلٌ مِّنَ اللَّهِ )

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khaliq. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dengan demikian sebagai yang diciptakan sudah pantasnya berterimakasih kepada yang menciptakannya. Kedua, karena Allah lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia. Ketiga, karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>75</sup>

Adapun akhlak kepada Allah swt yaitu menjalankan perintahnya dan menjahui semua larangannya. Jadi seorang muslim itu hendaknya taat terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah. Sehingga akhlak seorang muslim akan menjadi

<sup>74</sup> Munawar Rahmat, *Filsafat Akhlak*. (Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI, 2016), h.62.

<sup>75</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), h. 147- 148.

seorang yang berakhlak mulia khususnya akhlak kepada Allah swt. Berbagai cara dilakukan untuk berakhlak baik kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai akhlak kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*:

“Wahai anakku, sesungguhnya Tuhanmu mengetahui apa saja yang tersembunyi di dalam dadamu (hatimu) dan apa saja yang diucapkan lidahmu. Allah Maha Mengetahui semua perbuatanmu, maka bertakwalah kepada-Nya”

“Wahai anakku sesungguhnya ketaatan kepada Allah adalah salah satu kelezatan dan ketenangan jiwa yang tidak dapat diketahui kecuali dengan latihan. Wahai anakku, taatilah Tuhanmu dengan jalan berlatih agar kamu mengetahui kelezatan serta dapat merasakan ketenangan ini dan mengetahui keihlasanku memberimu nasehat”<sup>76</sup>.

Berdasarkan ungkapan di atas yang dikutip dari kitab *washaya* menunjukkan nasihat dari guru terhadap murid tentang pentingnya taqwa kepada Allah SWT. Karena taqwa merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia.

Di antara nilai-nilai ketuhanan yang mendasar di antaranya adalah:

- 1) Syukur, sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua kenikmatan dan karunia yang tak

<sup>76</sup> Syekh Muhammad Syakir, *Kajian Akhlak Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*, 2001 .

terhitungkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.<sup>77</sup>

2) Qona’ah, sikap rela menerima dan merasa cukup atas hasil yang diusahakan serta menjauhkan diri dari rasa tidak puas dan perasaan kurang.

3) Taat, tunduk, patuh saat kita mendapat perintah atau larangan untuk dihindar

4) Berdo’a, memohon kepada Allah terhadap sesuatu hal, dan dipanjatkan oleh seorang muslim ketika mengalami kesusahan maupun diberi kemudahan dalam kehidupan di dunia.

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia (حَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ )

Akhlak kepada sesama manusia mempunyai arti sikap atau perilaku baik terhadap sesama manusia. Petunjuk di dalam Al- Quran terkait hal ini tidak hanya mengenai

<sup>77</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), . 275

larangan melakukan hal-hal negatif semisal membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga tentang hal terkecil semisal berkata-kata yang baik, saling mengucapkan salam, berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim, dan orang-orang miskin.<sup>78</sup> Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 83 menyatakan:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Dengan demikian, akhlak kepada manusia merupakan kelanjutan dari akhlak kepada Allah dan kepada diri sendiri.

Akhlak kepada Allah tentu mematuhi segala apa yang di perintahkan dan dilarang, salah satu perintah dan larangan-Nya adalah tentang sikap kepada sesama manusia ini, bahwa

<sup>78</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 147

kepada sesama manusia tidak boleh sampai menyakiti dan diperintahkan untuk saling bantu membantu. Begitu juga dengan akhlak kepada diri sendiri, ketika seseorang sudah berhasil memodali dirinya dengan ilmu pengetahuan misalnya, maka membantu orang lain juga bersumber dari apa yang telah didapatkan dari hasil berakhlak kepada diri sendiri itu.

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji dalam syair dijelaskan:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ # فَإِنَّ الْقَرِينَ بِأَلْمُفْرِينِ يَعْتَدِي  
فَإِنْ كَانَ ذَا شَرِّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَفَارِّقْهُ تَهْتَدِي

Artinya: “Tentang seseorang, janganlah kamu tanya langsung kepadanya, tetapi lihatlah temannya, sesungguhnya teman itu mengikuti orang yang menemani. Apabila teman itu mempunyai sifat jelek, maka jauhilah dengan segera, dan apabila mempunyai sifat baik, maka temanilah dia, agar kamu mendapat petunjuk”.<sup>79</sup>

Syair di atas menjelaskan bahwa hendaknya kita berteman dengan teman yang membawa kepada kebaikan.

Dan apabila teman tersebut keburukan, maka segeralah untuk menjauh, dan sepatutnya dia menerima nasihat untuk tidak berbuat keburukan secara terus menerus

<sup>79</sup> Syekh Az-Zarnuji, *Ta'limul Al-Muta'allim*, 27

c) Akhlak Terhadap Lingkungan ( حَيْثُ مِنَ الْعَلَمِ )

Lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tak bernyawa. Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai manusia. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antar manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.<sup>80</sup>

Pada dasarnya akhlak kepada alam ini bersumber dari fungsi manusia itu sendiri yang dalam Al-Quran dinyatakan sebagai khalifah. Peran khalifah ini kemudian menuntut adanya interaksi yang baik antara manusia dengan sesamanya dan alam lingkungannya, menjadi pengayom, pemelihara, dan pembimbing. Allah telah menempatkan manusia di bumi, dan di bumi inilah Allah juga menciptakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk hidup. Selain itu, segala makhluk yang ada di muka bumi ini merupakan umat seperti manusia. Sehingga, meski semua itu diperuntukkan kepada manusia demi kelangsungan hidupnya, tetap tidak boleh diperlakukan dengan semena-mena, tidak boleh sampai merusak ekosistem alam itu sendiri.

<sup>80</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 150.

Nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan sangat banyak, yaitu diantaranya:

- 1) Kebersihan lingkungan, lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang manasecara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang mempunyai peranan yang lebih kompleks dan real.<sup>81</sup> Sedangkan kata bersih menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bebas dari kotoran. Jadi jika ditarik kesimpulan bahwa kebersihan lingkungan merupakan suatu tempat tinggal makhluk hidup yang bebas dari segala kotoran atau kuman. Didalam kitab akhlaqul banat juga mengatakan, hendaklah ia memelihara tanaman yang terdapat didalam rumahnya dengan menyiraminya pada waktu-waktunya, dan tidak merusaknya serta menyayangi hewan-hewan yang ada dirumahnya.

#### **4) Macam-macam Akhlak**

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam hirarki kehidupan ummat manusia. Oleh karena itu, masyarakat yang tidak mempunyai nilai akhlak tidak boleh dianggap sebagai masyarakat yang baik dan mulia walaupun mempunyai kemauan

---

<sup>81</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 183.



dalam bidang ekonomi, teknologi dan sebagainya. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu: akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.<sup>82</sup>

a) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat. Seperti beribadah kepada Allah, mencintai-Nya dan mencintai makhluk-Nya, dan berbuat baik serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dibenci Allah dan memulai berbuat sholeh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orangtua, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kelestarian lingkungan dan yang lainnya

b) Akhlak Madzmumah

Akhlak yang tercela (akhlak mazmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana yang negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia. Seperti: berkata kasar, marah, hasad dengki, takabur, riya' dan ujub

---

<sup>82</sup> M. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 27.

### 3. Pembentukan Akhlak

#### 1) Proses Pembentukan Akhlak

Ahmad D Marimba menjelaskan bahwasanya pembentukan kepribadian atau akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang, oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan kepribadian yang harmonis sedangkan kepribadian disebut harmonis kalau segala aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan.<sup>83</sup>

Proses pembentukan akhlak terdiri dari tiga bagian yaitu:

##### a) Pembiasaan

Pembiasaan ialah suatu perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.<sup>84</sup> Pembiasaan merupakan

cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral

kepada jiwa anak, nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini

kemudian akan dimanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>85</sup>

Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak akan meresap

ke dalam jiwa selama jiwa itu tidak membiasakan perbuatan

yang baik dan membenci serta meninggalkan serta tidak

<sup>83</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PP Al-Ma'arif, 1989), 75

<sup>84</sup> Farid Ma'uf, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1975), 33

<sup>85</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

memiliki keinginan untuk menikmati segala bentuk perbuatan yang buruk. Hal ini menyatu dan terbiasa dalam pribadi seiring dengan perjalanan waktu yang dilaluinya meskipun sebelumnya dirasakan sebagai perbuatan yang berat untuk dijalani. Ada dua faktor yang membentuk adat kebiasaan, pertama, kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, kedua, menerima kesukaan itu hingga melahirkan suatu perbuatan dan akan mengulang-ulangnya.<sup>86</sup>

Jadi untuk membina agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan pengertian saja, akan tetapi memerlukan membiasakannya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, dan diharapkan nantinya mempunyai sifat-sifat tersebut dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan latihan itulah yang membuat ia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk.

b) Pembentukan minat dan sikap

Taraf ini adalah taraf pemberian pengertian atau pengetahuan tentang amalan-amalan yang dikerjakan dan diucapkan.<sup>87</sup> Adapun tujuan pemberian pengetahuan ialah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Orang yang mempunyai pengetahuan

<sup>86</sup> Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1 Juni 2018. 65-86

<sup>87</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PP. Al-Ma'arif, 1989), 75

tidaklah sama dengan orang yang tidak berpengetahuan, orang yang memiliki pengetahuan praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Setelah tercapai pemberian pengertian akan timbullah minat kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dan dapat menyenangkan kita, jadi minat bukan kecenderungan yang dipaksa.

Sardiman mengemukakan bahwa ada tiga fungsi minat yaaitu:

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>88</sup>

Nuckols dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

- (1) Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
- (2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

<sup>88</sup> Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 83.

(3) Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis-jenis dan intensitas minat seseorang.

(4) Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan tersendiri.

Setelah minat terbentuk menyusul kemudian sikap (kemandirian). Sikap menurut Psikologi adalah kesiapan mental seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir tapi merupakan respon yang diberikan berulang-ulang terhadap stimulus yang sama sehingga menjadi kebiasaan pikiran setiap kali menjumpai stimulus itu.<sup>89</sup> Jadi pekerjaan mengubah sikap orang adalah pekerjaan mengubah cara berpikir.

Pembinaan moral, pembentukan sikap dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru.<sup>90</sup>

Semua pengalaman anak yang dilalui pada waktu masa kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk oleh kedua orang tuanya, kemudian disempurnakan oleh guru di sekolah.

c) Pembentukan kerohanian yang luhur

---

<sup>89</sup> Ahmad Mubarak, *Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia*, (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), h. 143.

<sup>90</sup> Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*, Jurnal SEMNASFIP, Edisi 2019. Di akses pada tanggal 12 September 2023: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5129>

Pembentukan ini menanamkan kepercayaan yang terdiri

atas:

- (1) Iman akan Allah
- (2) Iman akan malaikat-malaikat Allah
- (3) Iman akan kitab-kitabnya
- (4) Iman akan Rasul-rasulnya.
- (5) Iman akan qadha dan qadar
- (6) Iman akan hari kesudahan

Alat yang utama dalam taraf ini adalah tenaga budi dan tenaga kejiwaan sebagai alat tambahan yang hasilnya adalah kesadaran dan pengertian yang mendalam. Segala apa yang dipikirkannya, dipilihnya dan diputuskannya serta dilakukannya adalah berdasarkan keinsafannya sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Pembentukan pada taraf ini sebagian besar disebut pembentukan sendiri (pendidikan sendiri) dan kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf-taraf yang lalu. Ketika pembentukan ini pula bantu membantu satu dengan yang lainnya serta pengaruh mempengaruhinya taraf yang lebih rendah akan menjadi landasan taraf berikutnya. Dengan berhasilnya keseluruhan pembentukan ini tercapainya kepribadian yang sempurna yang kita sebutkan kepribadian muslim.

## 2) Metode Pembentukan Akhlak

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>91</sup> Dengan kata lain metode adalah cara melaksanakan untuk mencapai ilmu pengetahuan berdasarkan kaidah-kaidah yang jelas dan tegas. Pengetahuan tentang metode mengajar sangat diperlukan para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat tergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat-pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Menurut Imam al-Ghazali seperti dikutip Fatiyah Hasan berpendapat sekiranya *tabi’at* manusia tidak dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan. Sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.<sup>92</sup> Pada kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-

<sup>91</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 47

<sup>92</sup> Fatiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, (Bandung: al-Ma’arif, 1986), 66

lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih.

Adapun metode-metode pembentukan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam, diantaranya adalah:<sup>93</sup>

a) Metode Uswah (keteladanan)

metode keteladanan adalah suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.<sup>94</sup> Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Karena pada dasarnya manusia suka mengamati dan meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya bukan hanya kebaikan tapi juga keburukan. Maka sudah menjadi sebuah keharusan orang yang menjadi model keteladanan harus mencerminkan kebaikan

<sup>93</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah Wa Asalibuha Fi Al-Bait Wa Al-Madrasah Wa Al-Mujtama'*. (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2008)

<sup>94</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), 135



terutama seorang pendidik, baik dilingkungan sekolah maupun keluarga

b) Metode Ta'widiah (pembiasaan)

Metode pembiasaan adalah dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir. Metode pembiasaan bertujuan untuk mempermudah melakukan sesuatu yang diterapkan atau ditugaskan. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya. Metode ini memerlukan waktu panjang agar pembiasaan menjadi sebuah kebiasaan, oleh karena itu penerapan sejak usia dini sangat diperlukan.

Al-Ghazali juga mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pembiasaan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan panjang.<sup>95</sup> Hal ini dalam konteks orisinal yaitu kesadaran dan usaha yang dilakukan individu, tentu dalam bentuk metode bisa jadi memerlukan waktu yang lebih lama. Keberhasilan ketercapaian tabiat dapat dilihat dari perasaan

---

<sup>95</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz 2*, (Singapura: Pustaka Nasional, 1992), h. 1046

yang timbul dalam diri, ketika muncul rasa nyaman atas tabiat atau karakter yang terbentuk. Maka mafhūm mukhālafah yang muncul adalah begitu pun akhlak atau karakter yang buruk akan terbentuk melalui kebiasaan yang terus menerus dilakukan, sehingga muncul rasa nyaman terhadap keburukan dan tidak merasa nyaman terhadap kebaikan. Namun yang perlu diperhatikan, kecenderungan kepada keburukan bukanlah fitrah manusia, bahkan hal asing dari fitrah manusia

c) Metode memberi nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasehat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>96</sup> Dalam metode memberi nasehat ini pendidik

mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

---

<sup>96</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), 239

d) Metode motivasi dan intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan *Uslub al-targhib wa al-tarhib* atau metode *targhib* dan *tarhib*. *Targhib* berasal dari kata kerja *raghaba* yang berarti menyenangkan, menyukai, dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.<sup>97</sup>

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaianya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memerhatikannya.

Sedangkan *targhib* berasal dari *raghaba* yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.

---

<sup>97</sup> Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), 135

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *Law of Happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar. Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasehat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e) Metode Kisah

Metode kisah adalah salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian dimasa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikuti, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang berentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur.

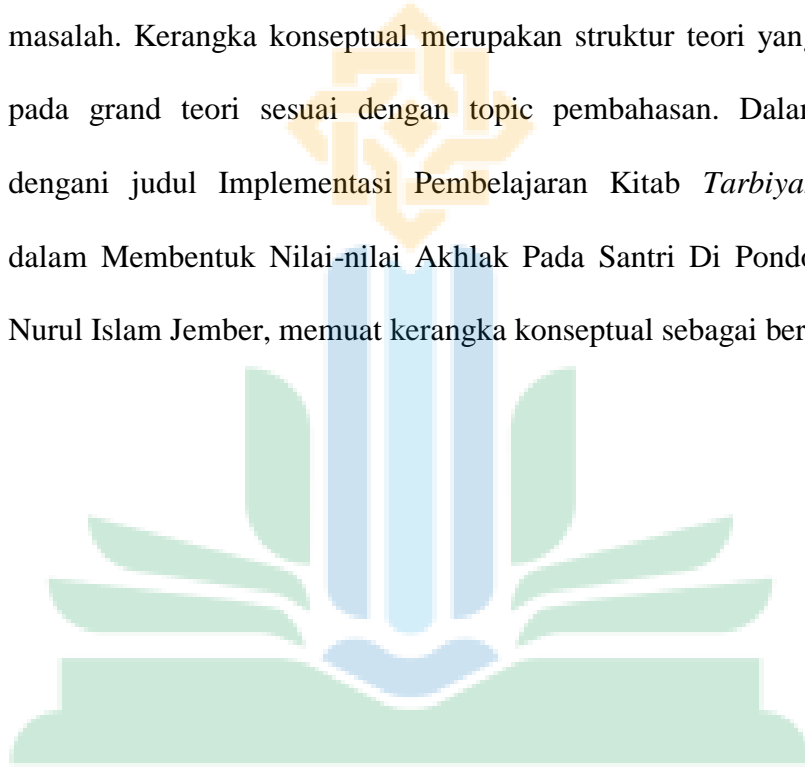
Apabila metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

An-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pembentukan akhlak melalui kisah adalah: *Pertama*, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

*Kedua*, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan relitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingan. *Ketiga*, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan keutuhan melalui cara-cara berikut: 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu kepada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikut sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun kerangka konseptual memiliki fungsi yang penting namun keberadannya bukanlah sebuah kerangka pemecahan masalah. Kerangka konseptual merupakan struktur teori yang didasarkan pada grand teori sesuai dengan topic pembahasan. Dalam penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, memuat kerangka konseptual sebagai berikut :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Tabel 2.2**  
**Kerangka Konseptual**



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang cara yang digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat menjadi bahan penelitian atau biasa disebut sebagai metode penelitian. Pada bagian ini terdapat beberapa langkah ilmiah yang dilakukan peneliti, yaitu berlandaskan pada ciri keilmuan, rasional, empiris dan sistematis.<sup>98</sup> Berikut merupakan pemaparan langkah atau cara yang dipakai peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum dari sebuah rumpun besar metode.<sup>99</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Maksudnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.<sup>100</sup> Dapat dipahami sebagai langkah atau proses ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data secara sistematis, mengategorikan data yang sesuai serta memaparkan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan

---

<sup>98</sup> Ameilia Zulianti Siregar and Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 1

<sup>99</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

<sup>100</sup> Abd Muhith & dkk, *Metodologi Penelitian* (Jember: Bildung 2020), 13.



investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat disebut juga penelitian yang tidak menggunakan angket dan daftar distribusi yang diperoleh melalui angket (*questionere*) dan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menguraikan semua hasil penelitian melalui kata-kata atau pemaknaan dari setiap kejadian yang ada di lokasi penelitian

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember di Jalan Pangandaran No. 48. Antirogo, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Peneliti mengambil studi di Pondok Pesantren Nurul Islam Karena pengasuh pondok ini sendiri yang menerjemahkan syarah kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* serta mengajarkan langsung kepada santri-santrinya. Sudah menjadi tugas utama pesantren adalah membentuk akhlakul karimah bagi para santrinya. Pondok pesantren Nurul Islam asuhan KH Muhyiddin

Abdusshomad sendiri mempunyai perhatian khusus dalam hal ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian dipaparkan tentang posisi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai instrument, fungsi peneliti dalam penelitian ini adalah merumuskan fokus penelitian, menetapkan siapa saja sumber informasi untuk menggali data, menginterpretasikan data, serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang Implementasi Pembelajaran

Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

#### D. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian serta pihak yang dianggap mengetahui dan dapat memberikan data kepada peneliti. Teknik penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.<sup>101</sup>

Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (KH. Muhyiddin Abdshomad)
2. Ketua Bidang Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (ustadz Hosein)
3. Kepala Biro Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Nurul Islam (ustadz Moh. Madani)
4. Ustad (guru) Pondok Pesantren Nurul Islam (ustadz M. Fathoni & ustadz Hoesin)

---

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 216

5. Santri Pondok Pesantren Nurul Islam (Ainul Fikri & Dafa Fahril Maulana)

#### **E. Sumber Data**

Sumber utama pada penelitian ini ialah pengasuh pondok pesantren Nurul Islam, ketua bidang pesantren, kepala biro pendidikan diniyah, ustad dan santri pondok pesantren Nurul Islam Jember, serta buku, jurnal, tesis, disertasi, media di internet yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.. Selain itu peneliti juga membutuhkan dokumen berupa data sekolah yang berkaitan dengan tema penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh ketetapan data dan keakuratan informasi yang mendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui:

1. Pengamatan (*observation*)

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, adalah observasi partisipasi pasif, dengan tujuan untuk memperoleh data Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

dengan cara mengamati dengan panca indera secara langsung atau mengikuti langsung pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam menunjang pembentukan akhlak pada santri sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data penelitiannya. Peneliti melakukan analisis Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam mengacu pedoman observasi yang telah dibuat. Peneliti melakukan pengamatan di lingkungan pondok pesantren Nurul Islam Jember. Langkah observasi ingin digunakan untuk memperoleh data tentang:

a. Perencanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

1) Meninjau secara langsung pondok pesantren Nurul Islam jember serta keadaan sekitar

2) Mengamati proses perencanaan yang dilakukan oleh kepala biro pendidikan diniyah dan para ustadz

3) Meninjau dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

- 1) Mengamati proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember
- 2) Mengamati metode dan media yang digunakan
- 3) Mengamati ustadz dalam menyampaikan pembelajaran
- 4) Mengamati para santri tentang antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Mengamati beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan

c. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

- 1) Mengamati teknik penilaian yang digunakan
- 2) Mengamati kemampuan santri selama proses dan setelah melaksanakan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
- 3) Meninjau data yang berkaitan dengan penilaian santri pada pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

2. Wawancara (*Interview*)

Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dengan pertanyaan yang dapat diubah dan di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mengenai Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, dengan melibatkan diri secara langsung dalam Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-

nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, menjadikan peneliti mudah dalam merumuskan pedoman wawancara yang sesuai dengan penelitian. Selain beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan, peneliti juga menanyakan berbagai hal yang tidak tertulis dalam pedoman tetapi merupakan hasil pengembangan dari pertanyaan sebelumnya, hal ini mengantarkan peneliti memperoleh informasi lebih luas lagi. Wawancara yang dilakukan di Ponpes Nurul Islam Jember ini melibatkan pengasuh pondok pesantren, ketua bidang pesantren, kepala biro pendidikan diniyah, ustad dan santri pondok pesantren nurul islam jember.

Adapun data-data yang diperoleh dalam wawancara ini, yaitu:

a. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

1) Apa yang dimaksud dengan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?

2) Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran ?

3) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?

b. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

- 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?
  - 2) Apa saja metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?
- c. Evaluasi Pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember
- 1) Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?
  - 2) Kapan dilakukan evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ?
3. Studi Dokumentasi (*Dokumentasi Study*)
- Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>102</sup> Pada teknik dokumentasi ini, peneliti tidak hanya menggunakan dokumen berupa foto tetapi juga data-data yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, serta beberapa dokumen lainnya yang

<sup>102</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.

dirasa perlu dicantumkan dalam penelitian guna sebagai bukti terlaksananya penelitian ini.

Adapun data yang di peroleh dalam dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Foto saat observasi dan wawancara di pondok pesantren Nurul Islam Jember

### G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut Miles Huberman and saldana, mengemukakan bahwa *we see analysis as three concurrent flows of activity: data condensation, data display dan*

*conclusion drawing/verification.*<sup>103</sup> Miles Huberman dan saldana mengatakan analisis data terbagi menjadi tiga aktivitas bersamaan: (1). Kondensasi data, (2). Penyajian data, (3). Dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah- langkah dalam analisis data ini antara lain yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

<sup>103</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publications, 2014), 16



sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses memfokuskan atau menyederhanakan data penelitian yang telah di dapat berdasarkan kepada catatan lapangan, transkrip wawancara ataupun dokumen lainnya. Ini menjadikan data lebih kuat dikarenakan berbeda dengan reduksi data yang lebih kepada memilah-milah data. Dalam pengertian lain, kondensasi data adalah sebuah proses analisis yang mengatur data yang didapat sedemikian rupa hingga membentuk seperti sebuah cerita yang terus berkembang sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir oleh peneliti. Kondensasi data merujuk pada tahapan yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

##### b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan

kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data tentang implementasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggul Jember.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami.

Peneliti selanjutnya menyajikan data yang telah mengalami proses analisis dengan menggunakan kalimat deskriptif dan naratif serta menambahkan beberapa bagan dengan tujuan agar peneliti dan pembaca mudah dalam memahami data yang disajikan. Selain itu peneliti juga menyisipkan data berupa gambar atau foto kegiatan sehingga dapat menjadi bukti nyata penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Tanggul Jember.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang memuat tentang temuan baru atau sebuah solusi dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah disajikan dan telah mengalami analisis sebelumnya kemudian akan direduksi dan

disajikan, serta membandingkan kesimpulan data dengan teori-teori yang relevan terkait pengimplementasian kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

#### H. Keabsahan Data

Setelah semua data-data terkumpul maka harus dilakukan pengujian terhadap keabsahan data. Keabsahan data disini sangatlah penting untuk menjamin validnya sebuah data, karena peneliti harus mampu mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah didapatkannya. di dalam penelitian ini, penyusun menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>104</sup> Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

1. Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilakukan dengan cara mengecek atau membandingkan data yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber peneliti gunakan dalam hal membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda.
2. Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik yang peneliti gunakan dalam hal membanding antara data wawancara dengan data observasi dan juga dengan isi dokumentasi yang peneliti lakukan. Dalam hal ini peneliti melakukan uji kredibilitas data antara data yang diperoleh lapangan melalui sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda,

---

<sup>104</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),330.

bisa melalui observasi kemudian dicek dengan wawancara dan studi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu, Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode atau teknik dan triangulasi sumber. Keabsahan data digunakan untuk menguji kredibilitas dan kevalidan data yang diperoleh oleh peneliti. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Adapun sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah pengasuh pondok pesantren, kabid pesantren, kepala biro pendidikan Diniyah, Pengurus atau pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dan santri pondok pesantren Nurul Islam. Sedangkan, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **I. Tahapan-tahapan Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan kegiatan peneliti dari awal sebelum penelitian dilakukan atau tahap persiapan sampai penulisan laporan

penelitian atau tesis. Bagian ini ditulis dengan tujuan agar mampu memberikan pandangan menyeluruh kepada pembaca tentang kegiatan penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis sampai menulis laporan hasil penelitiannya.<sup>105</sup> Tahap-tahap penelitian bisa saja berbeda antara satu dengan yang lain, karena beberapa ahli memiliki pendapat berbeda, tetapi sebenarnya secara garis besar pembagian meliputi; tahap *pra-research* (pra- penelitian), tahap pekerjaan lapangan atau penelitian, dan tahap penyelesaian atau pelaporan.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti pada tahap ini harus merancang hal apa saja yang akan dilakukan ketika penelitian dimulai dilapangan, peneliti mulai mengajukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan, kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian

##### b. Memilih Lapangan

Kasus atau permasalahan yang ditemukan peneliti sangat relevan jika dilakukan di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember.

---

<sup>105</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 143.

c. Mengurus Perizinan

Tahap penentuan tempat penelitian telah selesai, maka peneliti harus membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus dan menyerahkannya pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Jika perizinan diterima oleh Pondok Pesantren Nurul Islam maka penelitian bisa segera dimulai.

d. Memilih dan memanfaatkan Informan

Informasi atau data yang dicari dan sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh oleh peneliti dari informan (sumber informasi), pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi informan. Informan terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan judul peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti buku tulis, bolpoin, perekam suara dan lain sebagainya.

2. Tahap Kerja Lapangan

Tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti sudah memulai proses penelitiannya di Ponpes Nurul Islam Jember. Peneliti sudah harus siap dan memanfaatkan persiapan yang sebelumnya telah direncanakan agar bekerja secara maksimal.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memproses seluruh data dengan menganalisis atau menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini, berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka berikut adalah pemaparan data yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait implementasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

Pondok Pesantren Nurul Islam Antirogo Jember merupakan pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri. Selain itu pondok ini juga memiliki program-program yang terkenal seperti program Tahfidzul Qur'an, Takahassus dan lain sebagainya.<sup>106</sup> KH Muhyiddin Abdusshomad selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam menegemukakan beberapa alasan tentang pembentukan akhlak yang perlu diperbaiki. Beliau menyampaikan:

“Jadi gini mbak, akhlak seorang santri itu pada dasarnya adalah pancaran kepribadian dari seorang ulama yang menjadi pemimpin dan guru pada setiap pondok pesantren yang bersangkutan, sebab bagaimana kita ketahui, bahwa ulama itu bukan saja sebagai guru, tetapi juga sebagai uswatun hasanah bagi kehidupan para santri. Oleh karena itu apabila seorang ulama' atau kyai telah memerintahkan sesuatu kepada santrinya, maka bagi santri itu tidak ada pilihan lain, kecuali mentaati perintah itu. Kemudian kepribadian santri pada umumnya mereka memiliki pendidikan dan latar

---

<sup>106</sup> Observasi, pondok Pesantren Nurul islam Jember, Jember 13 November 2023



belakang yang berbeda-beda, namun mereka datang dan mengikuti pendidikan kurikulum pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember dengan motif dan tujuan yang sama, yaitu semata-mata ingin memiliki pengetahuan ilmu agama yang kelak menjadi pedoman serta tuntutan hidupnya. Maka dari itu di pondok pesantren Nurul Islam Antirogo Jember menerapkan pembelajaran akhlak melalui kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, agar memberikan perhatian khusus kepada para santri agar mempunyai akhlaqul karimah dan mendapatkan ilmu yang manfaat. Karna kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini sangat cocok untuk membantu pembentukan akhlak santri dari dasar”<sup>107</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Putri Antirogo Jember yaitu ibu nyai Dr. Hj Hodaifah, M.Pd beliau juga menyampaikan beberapa alasan mengenai peenerapan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Beliau menyampaikan:

“Di Pondok Pesantren Nurul Islam ini dalam membentuk akhlak dasar santri menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, karena cocok sekali di kelas pemula, sebenarnya banyak kitab-kitab akhlak yang lain, seperti kitab *Ta’limul Muta’aalim*, *Akhlaqul Banat*, dan lain sebagainya, cuman di sini pengasuh (kyai muhyiddin) lebih tertarik atau cocok menggunakan kitab tersebut. Karna kitab ini berisi ilmu-ilmu akhlak bagi kehidupan sehari-hari yang sangat cocok dipelajari oleh santri pemula dan muda difahami dan juga kitab ini dikarang oleh ulama Madura yang berbentuk syiir (nadzoman) yang artinya menggunakan bahasa Madura, kemudian diterjemahkan langsung oleh kiai kedalam bahasa Indonesia, tujuannya tidak lain itu sebagai mempermudah santri dalam mempelajarinya. Karena dipondok pesantren ini santrinya bukan hanya dari kalangan Madura”<sup>108</sup>

Berdasarkan beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Islam Jember ini dalam pembelajarannya terfokus pada pembentukan akhlak santri, agar santri tersebut mempunyai akhlaqul karimah yang baik.

<sup>107</sup> Muhyiddin Abdushomad, Wawancara, Jember 13 November 2023

<sup>108</sup> Hodaifah, Wawancara, Jember 13 November 2024

## 1. Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Banyak sekali kitab kitab yang diajarkan di pondok pesantren Nurul Islam Jember, seperti kitab yang mengkaji tentang ilmu fikih, ilmu alat (nahwu dan sorrof), ilmu tauhid dan ilmu akhlak. Untuk pembelajaran akhlaknya di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, taklimul mutaallim dan lain sebagainya. Tujuannya ialah tidak lain ingin menjadikan santri yang berakhlakul karimah. Dalam membentuk akhlak santri, di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini untuk pembelajaran kitab akhlak pemula menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, karena dirasa cocok untuk membentuk nilai-nilai akhlak santri, dan juga kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia langsung oleh pengasuh pondok pesantren Nurul Islam yaitu KH Muhyiddin Abdusshomad, tujuannya ialah tidak lain agar para santri lebih mudah dalam memahami

kitab tersebut.<sup>109</sup> Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh ustad Moh Madani selaku kepala biro pendidikan diniyah:

“kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah salah satu kitab karangan ulama Madura yaitu KH Muhammad Habibullah Rais (pengasuh PP Al-Is’af Klabaan Guluk-guluk sumenep Madura). Yang didalamnya memuat ajaran akhlak, seperti akhlak kepada allah, akhlak kepada orang tua, dan lain sebagainya. dan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini itu didalamnya berbentuk syi’ir dan terjemahan Madura. Agar memudahkan santri dalam memahaminya, maka kyai menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang judul kitabnya

<sup>109</sup> Observasi, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, Jember 13 November 2023

“*Ngaji Akhlak Santri, Kiat Meraih Berkah*”. Dalam pembelajaran kitab ini santri dituntut untuk memahami dan menghafal isi dari kitab dan harus diterapkan dalam sehari-hari.. dalam proses perencanaan biasanya diadakan rapat bersama untuk mempersiapkan proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Oktober 2023, peneliti menyaksikan bahwa ada kegiatan rapat mingguan yang membahas tentang proses belajar mengajar, salah satunya ialah membahas tentang perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang dihadiri oleh para asatidz.<sup>110</sup>



Gambar 4.1

*Dokumentasi rapat terkait perencanaan pembelajaran kitab Tarbiyah Aş-Şibyān*

Sebelum memulai suatu kegiatan tentunya hal utama yang perlu dipersiapkan adalah sebuah rencana atau gambaran umum kegiatan, begitu pula dalam dunia pendidikan tentunya terdapat suatu rencana yang telah dipersiapkan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dan pada dasarnya perencanaan itu memiliki peran penting karena tanpa adanya perencanaan, tujuan dari pembelajaran tersebut tidak

<sup>110</sup> Observasi, Perencanaan Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 29 Oktober 2024

akan dapat hasil yang memuaskan. Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini, dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustad/ustadzah, ataupun pengurus ikut memikirkan agar proses pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi ia merencanakan mengenai jadwal pembelajarannya dan mengenai evaluasinya. Seperti merumuskan tujuan, menentukan jadwal pembelajaran kitab ini yang sudah disepakati bahwa pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah satu kali dalam seminggu yaitu hari selasa. Dan untuk pengajian umumnya dikaji pada waktu pagi di hari senin dan selasa, yang mana hari selasa untuk siswa MTS dan SMP. Sedangkan hari selasa untuk MA dan SMK yang diajarkan langsung oleh pengasuh pondok pesantren nurul islam jember yaitu KH Muhyiddin Abdusshomad.

Peneliti melakukan wawancara Kepada KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku pengasuh pondok pesantren nurul islam jember mengenai perencanaan pembelajaran *Tarbiyah Aş-Şibyān*. Beliau menyampaikan:

“Jadi begini, semua pembelajaran kitab yang ada, sebenarnya ada tujuannya masing – masing, yang pertama itu bagaimana santri itu bisa menguasai isi dari kitab tersebut. Jadi salah satu tujuannya adalah bagaimana menjadikan santri faham tentang kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*. bukan hanya saja faham tapi harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan pondok, sekolah, maupun di masyarakat, nah itu yang lebih penting. Kemudian karna pembelajarannya menggunakan standart kitab maka perencanaanya iya begitu,

diulang lagi diulang lagi dan seterusnya sampai santri tersebut benar – benar faham”.<sup>111</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Nyai Dr. Hj Hodaifah, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Beliau menyampaikan:

“Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini tidak ada perencanaan yang khusus seperti pada umumnya. jadi para ustad dan ustadzah hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh santri dasehingga santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya dan menggunakan metode yang tidak membosankan”.<sup>112</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadz Hosein selaku kepala biro pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

“Memang benar yang disampaikan Kiai dan Nyai mbak, jadi di pondok pesantren Nurul Islam Jember untuk pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* salah satu tujuannya itu agar santri dan santriwati khususnya yang baru lebih mengetahui tentang akhlak, kenapa perencanaanya ini dimulai dari santri baru, karena umumnya anak yang baru masuk pesantren yang pasti kalo dari segi akhlak banyak yang tidak mengetahui atau ada sebagian yang faham tetapi sulit yang mau diterapkan. Maka dari itu di pondok ini pengajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dimulai dari santri yang baru masuk pondok”.<sup>113</sup>

Ustad Madani selaku Kepala biro pendidikan dinyah memeparkan terkait tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut:

“Membekali bekal ilmu melalui sebuah proses yang benar, terbentuknya akhlak yang baik, sopan, santun, dan berjiwa mulia,

<sup>111</sup> Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, Jember, 13 November 2023.

<sup>112</sup> Hodaifah, wawancara, Jember, 13 November 2023

<sup>113</sup> Hosein, wawancara, Jember, 20 November 2023

mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan kepada masyarakat luas. Dan juga harapan kiai disini itu mbak pengen mengembalikan sifat santri pada jaman dulu yang mempunyai akhlak yang bagus”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan pembelajaran kitab *Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tujuannya adalah bagaimana menjadikan santri faham tentang kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*. bukan hanya saja faham tapi harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan pondok, sekolah, maupun di masyarakat, itu yang lebih penting. Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini diajarkan agar menjadi bekal bagi santri-santri dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya untuk diri sendiri dan masyarakat luas, dan berharap santri bertanggung jawab atas ilmu yang telah di dapat dan bertanggung jawab terhadap agamanya. Karena santri dibekali tuntutan untuk mencari ilmu dengan baik dan benar agar dapat meneruskan risalah Rasul, mensyiarkan agama islam. Kemudian karna pembelajarannya menggunakan standart kitab maka perencanaanya iya begitu, diulang lagi diulang lagi dan seterusnya sampai santri tersebut benar – benar faham.

Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini tidak ada perencanaan yang khusus seperti pada umumnya. jadi para ustad dan ustadzah hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri sehingga santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, dan

perencanaanya ini dimulai dari santri baru, karena umumnya anak yang baru masuk pesantren yang pasti kalo dari segi akhlak banyak yang tidak mengetahui atau ada sebagian yang faham tetapi sulit yang mau diterapkan. Maka dari itu di pondok ini pengajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dimulai dari santri yang baru masuk pondok.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustad Fathoni terkait kriteria ustad yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Beliau menyampaikan:

“Guru yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di sini harus telah hatam dan menguasai isi dari kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, dan harus sopan, santun dan memberikan tauladan yang baik kepada santri. Tetapi harus belajar, tidak menjelaskan seenaknya ketika ada yang belum dipahami, tapi bertanya atau belajar kepada yang lebih mengerti”.<sup>114</sup>

Kemudian pernyataan ustad Fathoni diperkuat oleh ustad madani, beliau menyampaikan:

“Guru yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini telah hatam, baik itu yang alumni pondok Klabaan dan yang mengaji langsung kepada pengasuh. Dan guru yang mengajar harus mempunyai kepribadian yang baik dan sangat sesuai dengan pelajaran yang diajarkan karena dipilih oleh kiai dan pengurus pondok pesantren Nurul Islam Jember”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu tanggal 25 November 2023 peneliti mengikuti proses pembelajaran di pondok pesantren Nurul Islam menunjukkan bahwasanya ustad yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* sesuai dengan apa yang telah disebutkan oleh kedua narasumber. Para ustad

<sup>114</sup> Fathoni, wawancara, Jember 25 November 2023

sangat menguasai apa yang diajarkan, sopan, santun, berpenampilan dan menunjukkan sikap seorang guru, sangat mahir dalam mengelola kelas, dan hadir ditepat waktu. Selain itu, para ustadz juga memberikan tauladan yang baik kepada santri, ramah dan sangat dekat dengan santri.<sup>115</sup>

ustadz yang mengajar juga harus bisa mengambil hati santri agar santri lebih cepat memahami apa yang disampaikan ustadz dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Jika guru bisa mengambil hatinya murid, maka murid akan cepat memahami pelajaran dan sebaliknya. Guru harus memiliki cara supaya pelajaran itu bisa ditangkap oleh murid dan bisa menjalankan, jadi bukan hanya sekedar murid itu tahu, tapi praktiknya itu bagaimana?, hal itu selalu dikoreksi”.

Ustadz juga harus memonitoring para santri berkaitan dengan apa yang telah dipelajari dan bagaimana realisasi dari apa yang telah dipelajari tersebut.

“Contoh, telah dijelaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, jika ada santri yang melanggar maka akan dikenakan hukuman yaitu menyapu halaman pondok pada waktu pagi hari. Jadi di sini itu jika ada santri yang melanggar peraturan maka akan dikenakan hukuman.”<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin pada tanggal 27 November 2023 yaitu pada waktu pagi hari sebelum kegiatan pengajian kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* terdapat beberapa santri yang menyapu halaman karena melanggar peraturan terkait membuang sampah sembarangan. Jadi pada waktu pagi hari selain ada

---

<sup>115</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 25 November 2023

<sup>116</sup> M. Fathoni, Wawancara 25 November



yang piket menyapu halaman juga ada santri yang melanggar peraturan.<sup>117</sup>

Pertanyaan selanjutnya mengenai alat belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, ustad Hosein menyampaikan:

“Alat belajar yang digunakan oleh guru, alat belajar yang digunakan santri, sarana dan prasarana lengkap dan menunjang proses pembelajaran. Seperti ruang kelas, kursi, meja, papan tulis, alat tulis, semuanya lengkap dan menunjang proses pembelajaran. Bahkan di pondok terdapat sound system atau pengeras suara, laptop, LCD, dan wifi yang semakin menunjang proses belajar mengajar”.<sup>118</sup>

Hasil observasi pada hari senin tanggal 27 November peneliti melakukan observasi yaitu mengikuti pembelajaran langsung dikelas yang menunjukkan bahwa alat belajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sangat baik dan lengkap. Apa yang telah disebutkan oleh ustad Hosein terkait alat belajar di pondok pesantren Nurul Islam Jember benar ada dan digunakan dalam proses pembelajaran. Ruang kelas dan bangunan juga sangat baik, bersih dan rapi. Selain itu, kondisi dan suasana pondok sangat kondusif, sangat menunjang untuk kegiatan pendidikan dan belajar.<sup>119</sup>

Peneliti melakukan wawancara ustad Fathoni terkait perencanaan pembelajaran, beliau memaparkan:

“Terkait persiapannya, yang pasti sudah membuat rancangan pembelanjaan, hampir sama dengan RPP tapi tidak seformal itu jadi setiap pengajar sudah ada bab-bab tertentu, targetnya apa,

<sup>117</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, Jember 27 November

<sup>118</sup> Hosein, Wawancara, Jember 25 November 2023

<sup>119</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* . Jember 27 November 2023

dalam pertemuan ini kita sudah mempelajari apa dan dalam satu semester sudah sampai bab apa yang dipelajari yang harus sudah dipahami dan juga pastinya setelah materi ini. Jadi, setiap harinya ustadz sudah memilih target yang harus di capai, jika masih belum bisa tercapai target tersebut maka bisa di ulangi lagi keesokan harinya agar secara merata santri tersebut paham dari keseluruhan materi yang telah di sampaikan”.<sup>120</sup>

Melakukan apa yang telah disebutkan di atas, tidaklah mudah. Hal tersebut membutuhkan guru yang terampil, mengerti banyak metode, dan bisa mendapatkan perhatian murid, seperti yang disampaikan Ustad Hosein berikut ini:

“Seorang guru harus memang benar-benar menguasai berbagai metode. Guru juga harus pandai untuk mengalihkan perhatian murid, pandai bercerita, pandai membuat contoh-contoh. Metode penugasan, ceramah, tanya jawab, diskusi juga digunakan agar anak didik tidak sempat mengalihkan perhatian, tidak sempat bergurau, dan lain sebagainya”

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin tanggal 27 November 2023, peneliti menyaksikan bahwa terkait persiapannya sebelum ustadz masuk ke kelas, sebelumnya telah belajar tentang materi yang akan di ajarkan kepada santri dibuktikan dengan kisi-kisi materi.<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi maka perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri adalah 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) mengidentifikasi sumber daya, 3) menyiapkan bahan seperti materi, strategi dan metode.

<sup>120</sup>M Fathoni, wawancara, Jember, 27 Noember 2023

<sup>121</sup> Observasi, Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 26 November 2024

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dilaksanakan pada hari-hari aktif sekolah diniyah, yang mana waktu diniyah di pondok pesantren Nurul Islam jember ini dilaksanakan pada setelah sholat subuh dan malam hari.<sup>122</sup> ustadz Hosein memaparkan:

“Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini dilaksanakan pada hari-hari aktif kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur kegiatan santri, pelaksanaan pembelajarannya itu dilaksanakan pada pagi hari setelah subuh dan malam hari dan itu dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing perkelas. selain pembelajaran di diniyah, kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini juga ada pengajian umum yang di isi langsung oleh kiai, yang mana dalam pengajian umum tersebut dibagi menjadi dua kelompok, untuk tingkat atas seperti MA dan SMK itu hari senin. Sedangkan hari selasa untuk tingkat MTS dan SMP. Yang mana keduanya dimulai pada pukul 07:00 sampai 09:00”

Pernyataan itu diperkuat oleh Ustad hosein memaparkan :

“Di sini kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* selain dikaji di diniyah juga diajarkan pada sekolah formal. Karena disini hampir seluruh kegiatannya berlandaskan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* itu. dan unruk pelaksanaannya itu sesuai jadwalnya masing-masing. untuk diniyahnya dikaji pada pagi hari atau malam hari juga dikaji pada waktu pagi sebelum berangkat sekolah formal mbak. Dan untuk pengajian umum pada pagi hari itu diajarkan langsung oleh khodimul makhad yaitu KH Muhyiddin Abdushomad. Sedangkan untuk pengajian di diniyah nya itu diajarkan oleh para ustad”<sup>123</sup>.

Dan juga berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti paa hari Senin tanggal 27 November 2023 di pondok pesantren Nurul

<sup>122</sup> Observasi, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, Jember 27 November 2023

<sup>123</sup> Hosein, wawancara, Jember, 20 November 2023

Islam jember menunjukkan bahwasanya pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* selain diajarkan pada sekolah diniyah juga dikaji dalam sekolah formal, bahkan ada pengajian khusus untuk kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, yang mana pada waktu pengajian khusus itu dibagi menjadi 2 hari. yaitu hari senin untuk tingkatan atas yaitu tingkat MA dan SMK. Dan untuk hari selasa ialah untuk tingkat MTS dan SMP. dalam pengajian umum tersebut seluruh santri dari masing-masing tingkatan diwajibkan ikut sesuai dengan jadwalnya.<sup>124</sup>

a. Pendahuluan

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Hosein selaku pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember :

“Yang kita terapkan di sini mbak, langsung kepada praktek, kenapa kok peraktek yang kita kedepankan, karena kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* materinya adalah mengenai akhlak. Jadi para pengajar disini harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para santri maupun santriwati. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran ya kita harus mengawali dengan salam dan do’a pembuka pembelajaran”<sup>125</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataanya Ustadz Fathoni selaku pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember :

“Iya benar mbak, bagaimana kita memberikan pemahaman kepada santri kalo kita tidak mengawali dengan perilaku atau akhlak yang baik kepada mereka. Kalo cuma materi saja yang disampaikan ke santri tanpa adanya praktek dari para pengajar yang jelas seperti santri tidak akan bisa

<sup>124</sup> Observasi, Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 27 November 2023

<sup>125</sup> Hosein, *wawancara*, Jember, 20 November 2023

memperaktekkan akhlak tersebut. Jadi yang kita targetkan adalah praktek dulu dan diiringi dengan teori”.<sup>126</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Madani selaku kepala biro pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember :

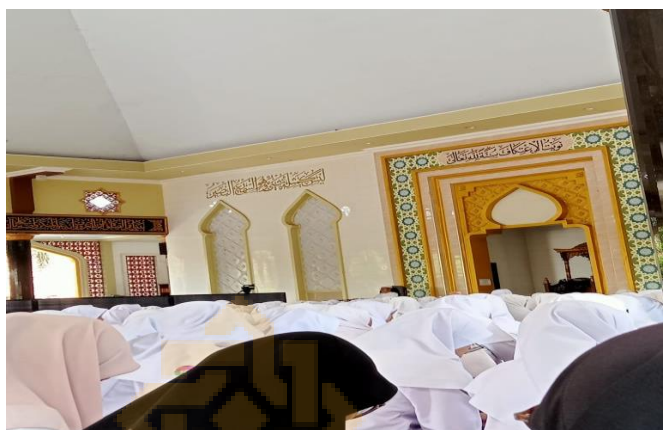
“Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* biasanya kita mempunyai target mbak, jadi di sini itu ada tiga tingkatan yang meliputi ula, wustho, dan ulya, kalo ula itu mbak seperti materi yang akan dipelajari cuma setengah kitab, kalo kelas wustho lanjutanya materi kelas ula sampai selesai baba tau sampai khatam, kalo kelas ulya pengulangan materi kelas ula dan kelas wustho, sehingga para santri dan santriwati bisa betul-betul faham dan bisa memperaktekkan apa yang diperoleh diwaktu belajar”.<sup>127</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada hari senin tanggal 2 November 2023 peneliti mengikuti pengajian langsung pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* pada materi Takwa yang di kaji langsung oleh kiai Muhyiddin Abduhsomad, peneliti meneliti langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember, bahwasanya kiai memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati terkait dengan akhlak supaya santri dan santriwati yang baru masuk pondok mempunyai akhlak yang baik dan juga harapanya bisa memperaktekkannya ketika berada didalam pondok maupun sudah keluar pondok.<sup>128</sup>

<sup>126</sup> Fathoni, wawancara, jember, 27 Noovember 2023

<sup>127</sup> Madani, wawancara, Jember, 30 November 2023

<sup>128</sup> Observasi, Pengajian Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 04 Desember 2023



Gambar 4.3

*Dokumentasi pelaksanaan Pengajian Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk tahap awal atau pendahuluan pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di Pondok pesantren Nurul islam Jember yang diterapkan adalah langsung kepada peraktek, kenapa kok peraktek yang kita kedepankan, karena kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* materinya adalah mengenai akhlak. Jadi para pengajar harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para santri maupun santriwati. Mulai dari pelaksanaan pembelajaran ya kita harus mengawali dengan salam dan do'a pembuka pembelajaran

Bagaimana kita memberikan pemahaman kepada santri kalo kita tidak mengawali dengan perilaku atau akhlak yang baik kepada mereka. Kalo cuma materi saja yang disampaikan ke santri tanpa adanya praktek dari para pengajar yang jelas seperti santri tidak akan bisa mempraktekkan akhlak tersebut. Jadi yang kita targetkan adalah praktek dulu dan diiringi dengan teori.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* biasanya kita mempunyai target, jadi disini itu ada tiga tingkatan yang meliputi ula, wustho, dan ulya, kalo ula itu seperti materi yang akan dipelajari cuma setengah kitab, kalo kelas wustho lanjutanya materi kelas ula sampai selesai bab atau sampai khatam, kalo kelas ulya pengulangan materi kelas ula dan kelas wustho, sehingga para santri dan santriwati bisa betul-betul faham dan bisa mempraktekkan apa yang diperoleh diwaktu belajar.

b. Kegiatan inti

Peneliti melakukan dengan ustadz Hosein selaku pengajar kitab *Tarbiyatus Sibyan* di pondok pesantren Nurul Islam Jember:

”Untuk kegiatan inti proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* disini mbak, terlebih dahulu para pengajar mengawali dengan salam dan tawassul, setelah itu para santri maju kedepan untuk hafalan materi yang kemaren. Jadi, materi yang disampaikan sekarang keesokan harinya dihafalkan satu-satu kedepan dan seterusnya. Dan untuk sistem pengajaran biasanya para ustadz dan ustadzah pakek sistem metode bandongan, yang mana ustadz dan ustadzah menjelaskan terlebih dahulu dan santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh para pengajar”<sup>129</sup>.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadz Fathoni selaku pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember:

“Memang benar mbak, disini itu sebelum metode bandongan dimulai, para pengajar menyuruh para santrinya untuk hafalan di depan, tujuannya itu supaya para santri lebih kuat daya ingatannya dalam menguasai materi, karena kalo kita cuma menerapkan sistem bandongan yang jelas para santri

<sup>129</sup> Hosein, wawancara, Jember, 12 Desember 2023

ingat atau faham materi ketika dikelas saja, setelah keluar kelas pasti banyak yang sudah lupa dengan materi yang dipelajari”<sup>130</sup>.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 05 Desember 2023 mengenai kegiatan inti pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* pada bab Takwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung beliau langsung memulai pembelajaran dengan diawali pembacaan basmalah dan tawassul terlebih dahulu. Kemudian kyai membaca kitab dengan menggunakan metode bandongan, setelah mengartikan beliau menjelaskan kepada para santri mengenai materi yang akan disampaikan.<sup>131</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk kegiatan inti proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, terlebih dahulu para pengajar mengawali dengan salam dan tawassul, setelah itu para santri maju ke depan untuk hafalan materi yang kemaren. Jadi, materi yang disampaikan sekarang keesokan harinya dihafalkan satu-satu kedepan dan seterusnya. Dan untuk sistem pengajaran biasanya para ustadz pakek sistem metode bandongan, yang mana ustadz menjelaskan terlebih dahulu dan santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh para pengajar.

Sebelum metode bandongan dimulai, para pengajar menyuruh para santrinya untuk hafalan di depan, tujuannya itu supaya para santri lebih kuat daya ingatannya dalam menguasai materi, karena

---

<sup>130</sup> Fathoni, *wawancara*, Jember, 14 Desember 2023

<sup>131</sup> Observasi, Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di kelas, Jember 05 Desember 2023



kalo kita cuma menerapkan sistem bandongan yang jelas para santri inget atau faham materi ketika dikelas saja, setelah keluar kelas pasti banyak yang sudah lupa dengan materi yang dipelajari.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Fathoni yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* untuk terkait strategi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Beliau berkata:

“Untuk strategi kita biasanya sebelum memulai pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dipersilahkan kepada perwakilan santri untuk menjelaskan kembali pembelajaran yang telah dijelaskan kemaren, guna untuk santri yang tidak bisa ikut pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* agar bisa menyimak melalui penjelasan yang disampaikan oleh temannya tersebut. Santri yang tidak bisa ikut Diniyah biasanya dikarenakan ada piket dhalem, sakit dan lain sebagainya. Dengan begitu mereka bisa mengetahui dan memahami isi dari kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* melalui penjelasan temennya tersebut. Selain itu ketika pembelajaran dimulai beliau juga menggunakan strategi presentasi kedepan guna untuk melatih keberanian santri”<sup>132</sup>.

Peneliti juga melakukan observasi pada hari sabtu pada tanggal 25 November 2023 mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* tersebut, guna untuk mengecek kebenarannya. Dalam strategi tersebut memang benar-benar digunakan oleh santri untuk menjelaskan kembali kepada temannya tersebut dan benar – benar melakukan presentasi ke depan<sup>133</sup>

<sup>132</sup> M. Fathoni, Wawancara, 25 November Jember

<sup>133</sup> Observasi, Strategi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, Jember 25 November 2023

Peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz Fathoni mengenai pelaksanaan pembentukan akhlak santri, beliau menyampaikan:

“Dalam membentuk akhlak santri selain dari segi kognitif atau dalam arti memberi pengertian tentang bagaimana akhlak yang bagus terhadap Allah, terhadap orang tua, guru dan terhadap lingkungan itu tidak cukup, dalam membentuk akhlak santri harus disertai dengan praktek atau pembiasaan. Dalam membentuk akhlak santri salah satu yang dilakukan adalah melalui pembiasaan, karena dengan pembiasaan seperti melakukan perbuatan yang baik, lama lama santri akan terbiasa dengan perbuatan yang baik itu. Meskipun awalnya caranya harus menekan santri, dan membuat santri tersebut merasa tidak nyaman. Tetapi lambat laun santri akan terbiasa dengan hal tersebut.”<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam membentuk akhlak santri tidak cukup dengan memberi pengertian saja, akan tetapi harus lebih tekan pada praktek. Salah satunya ialah dengan pembiasaan. Dengan melakukan pembiasaan perbuatan baik, maka santri akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik, seperti harus membiasakan beribadah kepada Allah, sopan kepada orang tua dan guru, dan membiasakan buang sampah pada tempatnya.

Hal yang disampaikan salah satu pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* memiliki makna yang sama dengan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Biro Pendidikan yaitu ustadz Madani, beliau menyatakan bahwa:

“Selain memberikan pengertian tentang akhlak kepada santri, harus ditekankan pada praktek. Karena pada dasarnya akhlak itu

<sup>134</sup> Fathoni, wawancara, jember 04 Januari 2024.

adalah meniru, Karena pada dasarnya akhlak itu adalah menirukan, mengapa saya bilang begitu ?. karena rata-rata kalau tentang teori akhlak itu tau semua. Karena akhlak meskipun tidak dikatakan, akan tetapi bisa ditiru, beda dengan ilmu yang lain. Kalau ilmu yang lain harus diberikan teori dahulu baru dicontohkan, berbeda dengan akhlak, akhlak meskipun tidak di dahulukan oleh teori, bisa didahulukan oleh praktek”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk akhlak yang baik pada santri itu tidak cukup dalam ranah kognitif saja karena pembentukan akhlak tanpa adanya tindakan maka akan tidak berhasil, dan ilmu akhlak itu berbeda dengan ilmu yang lainnya. Akhlak jika tidak didahulukan oleh teori, maka masih bisa ditiru melalui tindakan. Akan tetapi jika ilmu lainnya harus didahulukan oleh teori baru setelah itu dicontohkan.

Selain santri, Seorang guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri, tidak hanya dalam ranah kognitif saja karena pembentukan nilai akhlak tanpa adanya tindakan dipandang sebagai sistem abstrak dan tidak menghasilkan apa-apa. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pesantren, sebagai berikut:

“Pemberian contoh yang baik secara langsung kepada santri ini sangat penting dilakukan. Karena memang santri-santri itu akan melihat perilaku dari pada guru atau ustad-ustad mereka. Makanya metode dakwah dengan cara uswatun hasanah atau pemberian contoh langsung itu sangat ampuh hasilnya. Dan disini para santri dibekali slogan 6S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Sanjung). Slogan itu yang langsung dari Kyai, serta sangat diamalkan langsung oleh Kyai dihadapan para santrinya. Serta juga terkait peraturan-peraturan pesantren

<sup>135</sup> Madani, wawancara, jember 05 Januari 2024.

sebagaimana mestinya pesantren. Seperti santri diharuskan mengayomi santri yang lebih muda, dan menghormati yang lebih tua. Juga akhlak terhadap guru ketika berpapasan di jalan diharuskan untuk bersalaman, agar nantinya ini akan menjadi kebiasaan para santri. Ketika ada ustad terlebih Kyai, dalam tradisi santri pesantren para santri akan diam menunduk hingga kyai lewat. Mungkin hal itu menurut sebagian orang terlalu berlebihan, namun menurut kami orang pesantren hal itu merupakan perwujudan dari nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan sejak masa pendidikan santri”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa proses pembentukan nilai akhlak santr ini benar-benar dilakukan dengan timbal balik yang sesungguhnya. Sehingga dengan demikian apa yang santri-santri itu peroleh dari materi di kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* tentang nilai-nilai akhlak tidak hanya berhenti di kepala atau hafalan mereka, melainkan dengan kebijakan pesantren tersebut mendorong untuk langsung mempraktekkannya dalam keseharian.

Hal itu juga dipertegas langsung oleh salah satu santri nuris yaitu Ainul fikri ketika peneliti hadir di lokasi penelitian, ia menyampaikan bahwasanya:

“Apa yang kami rasakan di pesantren ini memang benar, sejak awal masuk pondok saja suasananya sudah beda. Orang-orang di dalamnya pun ramah. Dan ketika saya lama di sini mulai paham dengan apa yang pertama kali saya lihat itu. Bahwa mulai dari sosok yang paling disegani yakni Kyai, dan juga ustad-ustadnya benar-benar mengayomi dan memberi contoh atau akhlak yang baik bagi kami para santri. Seperti hal kecil saja, mulai dari larangan meminjam barang-barang teman kami dengan tanpa izin terlebih dahulu, atau yang kita kenal disini dengan ghosob, dan hal-hal kecil lainnya yang kami rasa itu gal kecil namun setelah tau bahwa itu akhlak sebenarnya baru kami sadar.”<sup>137</sup>

<sup>136</sup> Hosein, wawancara, Jember 08 Januari 2024.

<sup>137</sup> Ainul Fikri, wawancara, Jember 15 Januari Februari 2024.

Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri ketika melakukan observasi pada diniyah di pesantren Nuris, kami benar-benar menemukan dan merasakan apa yang disampaikan oleh para informan dia atas. Seperti ketika peneliti sholat di masjid dalam pesantren, alih-alih kepikiran takut sandal hilang karena rumor bahwa sifat santri yang sering ghosob. Malah kami temui sandal yang peneliti pakai ditata rapi oleh santri. Juga ketika mencoba masuk kelas, dan penyambutan oleh para santri kami rasakan sudah selayaknya menyambut atau sedang berhadapan dengan Kyainya sendiri.<sup>138</sup>



Gambar 4.3  
*Dokumentasi di kelas terkait Pembelajaran Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān*

#### c. Penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa pada tanggal 05 Desember 2023, kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti pada pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

<sup>138</sup> Observasi, Kegiatan Pembelajaran Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān , Jember 23 Januari 2024.

pada bab Takwa di pondok pesantren Nurul Islam Jember terkait kegiatan penutup pembelajaran terlihat peserta didik dan pendidik menyimpulkan isi materi yang telah dibahas sebelumnya dan menegaskan kembali kepada peserta didik jika ada yang belum difahami bisa ditanyakan kembali, dan juga tidak lupa ustadz memberikan motivasi-motivasi kepada seluruh peserta didik terutama kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi secara aktif, menghargai guru dan juga sesama teman selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah ustadz juga menyampaikan topik materi pada pertemuan berikutnya serta memerintah kepada peserta didik untuk menyiapkan keperluan untuk pertemuan berikutnya, dan diakhiri dengan do'a setelah belajar.<sup>139</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Peneliti melakukan wawancara dengan KH. Muhyiddin Abdusshomad selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Jember mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Beliau menyampaikan:

"Kalo untuk evaluasi itu mbak, dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, saya selaku pengasuh tidak ikut berperan langsung dalam mengevaluasi. Disini yang mengevaluasi langsung adalah ustadz dan ustadzah yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*".<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Observasi, Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* , Jember 05 Desember 2023

<sup>140</sup> Muhyiddin Abdusshomad, wawancara, jember 13 November 2023

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ustadz Hosein selaku pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember

“Untuk evaluasi yang kita terapkan disini mbak, biasanya kita ada beberapa cara yang pertama adalah dengan sistem hafalan, karena ketika santri menghafal materi yang sudah dipelajari yang pasti mereka dalam segi ingatannya lebih bertambah daripada belajar seperti biasa”.<sup>141</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadz Fathoni selaku pengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember:

“Memang benar mbak yang disampaikan oleh ustadz Hosein itu, ditambah lagi untuk evaluasi yang kita terapkan itu ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester 1 dipertengahan tahun sedangkan semester II di akhir tahun. Untuk tes lisan biasanya saya menyuruh santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh saya. Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman”.<sup>142</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada hari sabtu tanggal 23 Desember 2023 mengenai evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. dari data yang dapat mengenai evaluasi dalam pembentukan nilai-nilai akhlak yaitu tes perbuatan. Jadi ketika ada santri dan santriwati melakukan akhlak atau perilaku yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Guna dilakukan evaluasi ini agar santri

<sup>141</sup> Hosein, wawancara, jember 12 Desember 2023.

<sup>142</sup> Fathoni, wawancara, jember 14 Desember 2024.

tersebut terbiasa melakukan akhlak yang baik. Untuk evaluasi yang di kelas ada dua yaitu tes tulis dan tes lisan yang mana evaluasi tersebut langsung di tangani oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar.<sup>143</sup>



Gambar 4.4

*Dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran kitab Tarbiyah Aş-Şibyān*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember salah satunya adalah dengan sistem hafalan, karena ketika santri dan santriwati menghafal materi yang sudah dipelajari yang pasti mereka dalam segi ingatanya lebih bertambah daripada belajar seperti biasa.

Ditambah lagi untuk evaluasi yang diterapkan ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester 1 dipertengahan tahun sedangkan semester II di akhir tahun. Untuk tes tulis diberikan soal uraian yang berisi materi kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, untuk tes lisan santri setor hafalan nadzom kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dan maju kedepan

<sup>143</sup> Observasi, Evaluasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, Jember 23 Desember 2023.



menjelaskan kembali materi apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman.



Gambar 4.5

*Dokumentasi santri disanksi karena melanggar peraturan*

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam temuan penelitian ini, peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember terkait dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah As-Sibyān* dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Temuan Penelitian**

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
<p>1. Perencanaan Pembelajaran Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nuris Jember</p>	<p>Perencanaan pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri ialah 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) mengidentifikasi sumber daya, 3) menyiapkan bahan ajar seperti menentukan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.</p>
<p>2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nuris Jember</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i>, pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.</p>
<p>3. Evaluasi Pembelajaran Kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nuris Jember</p>	<p>Bentuk evaluasinya terbagi menjadi tiga penilaian, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penilaian perbuatan/ kepribadian dalam sehari hari. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester I dipertengahan tahun sedangkan semester II di akhir tahun. Untuk tes tulis diberikan soal uraian yang berisi materi kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i>, untuk tes lisan santri setor hafalan nadzom kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> dan maju kedepan menjelaskan kembali materi apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan</p>

	perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman.
--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.<sup>144</sup> Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember dilaksanakan dengan cara praktis, langsung dan sederhana dengan metode bandongan disertai metode ceramah. Materi yang diberikan lebih kepada penerapannya, tentu sekaligus dengan pengetahuannya. Hal ini ditemukan dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan dan narasumber tentang penerapan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di pondok pesantren Nurul Islam Jember.

---

<sup>144</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah* (IAIN Jember, 2020), 94

### **A. Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.**

Perencanaan dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah pertama dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam suatu pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar lebih terarah dan berjalan secara efisien dan efektif.<sup>145</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Andreas Faludi yang menyatakan bahwa *“Planning is the application of scientific methods to policymaking. Here, the notion is the planning as a discipline, uses knowledge from science.”*<sup>146</sup> Perencanaan adalah penerapan metode ilmiah dalam pembuatan kebijakan. Di sini yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan. Artinya dalam tahap perencanaan ini dibuat seolah-olah ustadz yang akan mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mengajar dan juga target-target yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

---

<sup>145</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019),1

<sup>146</sup> Andreas Faludi, *Introducing a theory of planning*, (Newcastle University:UK, 2018),

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* memiliki tujuan dan maksud yang sama yaitu tersusunnya rencana pembelajaran yang tidak asal-asalan akan tetapi dirangkai dengan mempertimbangkan semua hal yang akan memungkinkan mampu memberi pengaruh untuk mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sangat perlu dilaksanakan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memuat tentang beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh pendidik serta peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Sesuai dengan teori Robert. M. Gagne yaitu *“learning is a change in human disposition or capacity, which persists over a period time, and which is not simply ascribable to process of growth”*.<sup>147</sup> Bahwasanya belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Akan tetapi pasti ada faktor dari luar diri dan dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Jadi, Sebelum memulai suatu kegiatan tentunya hal utama yang perlu dipersiapkan adalah sebuah rencana atau gambaran umum kegiatan, begitu pula dalam dunia pendidikan tentunya terdapat suatu rencana yang telah

---

<sup>147</sup> Robert. M. Gagne, *The Conditional Of Learning*, New York: Holt. Rinehart and Wiston, 1997

dipersiapkan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dan pada dasarnya perencanaan itu memiliki peran penting karena tanpa adanya perencanaan, tujuan dari pembelajaran tersebut tidak akan dapat hasil yang memuaskan.

Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini, dipersiapkan secara matang yakni orang yang berperan didalamnya baik pengasuh, ustad/ustadzah, ataupun pengurus ikut memikirkan agar proses pembelajarannya bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang diselenggarakan oleh pondok Nurul Islam Jember, diantaranya adalah:

1. Merumuskan tujuan
2. Mengidentifikasi sumber daya
3. Menyiapkan bahan ajar

Beberapa persiapan yang disebutkan diatas merupakan persiapan yang dilakukan oleh para ustad *Tarbiyah Aş-Şibyān* dengan tujuan menjadikan santri faham tentang kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* bukan hanya saja faham tapi harus bisa menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan pondok, sekolah, maupun di masyarakat, Adapun tujuan diajarkannya kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di Pondok Pesantren Nurul Islam yaitu: 1) murid memiliki bekal ilmu untuk memperoleh ilmu dengan cara yang baik dan benar, 2) terbentuknya akhlak yang baik, santun, dan berjiwa mulia, 3) murid mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, 4)

murid mampu menyebarkan ilmu kepada masyarakat luas, dan 5) merealisasikan, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Nurul Islam.

Konsep pendekatan sistem menurut ADDIE termasuk sebagai landasan berfikir dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendekatan sistem ini terdiri dari beberapa hal yang meliputi; analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Dalam kata lain perencanaan pembelajaran mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistem. Beberapa teori belajar, penilaian serta teori pembelajaran menjadi landasan perencanaan pembelajaran.<sup>148</sup>

Persiapan yang dilakuka ustadz sebelum melaksanakan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* diantaranya adalah mempersiapkan diri untuk dapat mengajar dengan baik dengan berbagai macam cara, membaca terlebih dahulu kitab yang akan diajarkan, ditelaah kembali dan dipahami kembali. Selain itu, ustadz *Tarbiyah Aş-Şibyān* juga menyiapkan metode apa yang akan dipakai untuk mengajarkan kitab kuning tersebut. Beberapa kali pendidik menyiapkan media untuk menunjang pemahaman peserta didik pada kitab kuning.

Namun, tidak semua ustadz melaksanakan proses persiapan, hanya beberapa pendidik saja. Hal ini menjadikan ustadz menjalankan proses belajar mengajar dengan metode atau cara yang monoton. Pembelajaran kitab bukanlah sebuah kendala bagi pendidik untuk dapat menjalankan

---

<sup>148</sup> Branch Robert Maribe, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York: Springer Science & Business Media, LLC, 2009), 234



pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik dapat menggunakan metode yang ditawarkan para ahli untuk mempelajari pelajaran yang berseumber dari kitab kuning.

Persiapan yang dilakukan ustadz seharusnya dapat lebih matang lagi, dilihat dari bagaimana cara guru mengajar didalam kelas menggambarkan bahwa guru kurang dalam persiapannya. ustadz yang memiliki persiapan yang matang sebelum masuk kelas, akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut akan membuat santri yang diajar tidak akan bosan dengan pelajarannya dan akan jauh mudah dipahami.

Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini tidak ada perencanaan yang khusus seperti pada umumnya. jadi para ustad dan ustadzah hanya menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh santri sehingga santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya, dan perencanaanya ini dimulai dari santri baru, karena umumnya anak yang baru masuk pesantren yang pasti kalo dari segi akhlak banyak yang tidak mengetahui atau ada sebagian yang faham tetapi sulit yang mau diterapkan. Maka dari itu di pondok ini pengajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dimulai dari santri yang baru masuk pondok.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa ustadz yang mengajar pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* strategi yang dilakukan ketika pembelajaran kitab adalah menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh para santri sehingga para santri sangat mudah untuk memahami materi

yang akan dipelajarinya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam bukunya, yaitu:

“Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi”<sup>149</sup>.

Berdasarkan teori tersebut, strategi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* pada kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang menjadikan santri lebih cepat dalam memahami kitab tersebut, seperti menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkatannya.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Menurut Buna'i,<sup>150</sup> pada pelaksanaan pembelajaran guru melakukan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang telah dibuat, didalam pelaksanaan pembelajaran memuat tiga tahap kegiatan penting, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup:

### **1. Pendahuluan**

Langkah pertama yang dilakukan pendidik (*mu'allim*) adalah memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a yang mana do'a tersebut sudah menjadi kebiasaan di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Teori yang relevan dengan teori Buna'i, membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran gunanya untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar

<sup>149</sup> Sugeng listyo Prabowo dan Farida Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 91

<sup>150</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: CV Jagad Media Publishing, 2019), 63

perhatian maupun mentalnya terpusat pada apa yang dipelajarinya, dengan cara:<sup>151</sup>

- a) Mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai
- b) Mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari
- c) Menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- d) Menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran

Juga relevan dengan teori Robert M. Gagne bahwasanya guru hendaknya mampu menimbulkan peristiwa belajar dan proses kognitif. Karena peristiwa pembelajaran (instructional events) adalah peristiwa dengan urutan (1) menimbulkan minat dan memusatkan perhatian agar peserta didik siap menerima pelajaran, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik tahu apa yang diharapkan dalam belajar itu, (3) mengingat kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan prasyarat, (4) menyampaikan materi pembelajaran, (5) memberikan bimbingan atau pedoman untuk belajar, (6) membangkitkan timbulnya unjuk kerja (merespon) peserta didik. (7) memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas (penguatan), (8) mengukur atau mengevaluasi hasil belajar dan (9) memperkuat retensi dan transfer belajar.<sup>152</sup>

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* di pondok pesantren Nurul Islam Jember, diawali pembacaan basmalah dan tawassul

<sup>151</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 64.

<sup>152</sup> Robert. M. Gagne, *The Conditional Of Learning*, New York: Holt. Rinehart and Wiston, 1997

terlebih dahulu. Dan juga yang diterapkan didahului peraktek, kenapa kok peraktek yang di kedepankan, karena kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* materinya adalah mengenai akhlak. Jadi para pengajar harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para santri

Untuk itu para ustadz dan ustadzah mengawali dengan perilaku atau akhlak yang baik kepada mereka. Bagaimana kita mau memberikan pemahaman kepada santri kalo kita tidak mempraktekkan terlebih dahulu kepada mereka. Kalau cuma materi saja yang disampaikan ke santri tanpa adanya praktek dari para pengajar yang jelas seperti santri tidak akan bisa mempraktekkan akhlak tersebut. Jadi yang di targetkan adalah praktek dulu dan diiringi dengan teori.

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dilaksanakan pada hari-hari aktif kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur kegiatan santri, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari setelah subuh dan malah hari dan dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing perkelas. selain pembelajaran di diniyah, kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini juga ada pengajian umum yang di isi langsung oleh kiai, yang mana dalam pengajian umum tersebut dibagi menjadi dua kelompok, untuk tingkat atas seperti MA dan SMK itu hari senin. Sedangkan hari selasa untuk tingakt MTS dan SMP. Yang mana keduanya dimulai pada pukul 07:00 sampai 09:00

Untuk pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* biasanya kita mempunyai target, jadi disini itu ada tiga tingkatan yang

meliputi ula, wustho, dan ulya, kalo ula itu seperti materi yang akan dipelajari cuma setengah kitab, kalo kelas wustho lanjutanya materi kelas ula sampai selesai bab atau sampai khatam, untuk kelas ulya pengulangan materi kelas ula dan kelas wustho, sehingga para santri dan santriwati bisa betul-betul faham dan bisa memperaktekkan apa yang diperoleh diwaktu belajar. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada santri dan santriwati terkait dengan akhlak supaya santri dan santriwati yang baru masuk pondok mempunyai akhlak yang baik dan juga harapanya bisa memperaktekkan ketika berada didalam pondok, sekolah maupun di masyarakat.

## 2. Kegiatan inti

Setelah membuka pelajaran, ustadz memulai pembelajaran dengan menerapkan beberapa. Metode pembelajaran yang mana sosok Kiyai membacakan sebuah kitab tertentu dan santri yang hadir di majlis membawa kitab yang sama, mendengarkan serta menyimak yang ustadz bacakan dan terangkan. Selain istilah bandongan, metode seperti ini juga disebut sebagai weton yang berasal dari bahasa jawa dan memiliki arti waktu, maksudnya adalah proses pembelajarannya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan pesantren, yang mana pada weton ini seorang kiyai sebagai pembaca, penerjemah serta penjelas kitab tertentu sedangkan santri menjadi pendengar dan kemudian mereka menuliskan kembali apa yang didengar dan dipahami dari Kiyai.

Setelah sistem bandongan selesai para santri maju kedepan untuk hafalan materi yang kemaren. Jadi, materi yang disampaikan sekarang keesokan harinya dihafalkan satu-satu kedepan dan seterusnya. Dengan tujuan supaya para santri lebih kuat daya ingatannya dalam menguasai materi, karena kalo kita cuma menerapkan sistem bandongan yang jelas para santri inget atau faham materi ketika dikelas saja, setelah keluar kelas pasti banyak yang sudah lupa dengan materi yang dipelajari.

Metode kedua yang juga sering digunakan adalah metode sorogan, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang mana posisi setiap santri langsung berhadapan dengan Kiyai secara bergantian dengan santri lain untuk membaca kitab yang ditentukan, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan santri pada materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya.

Sejalan dengan teori Agus Iswano yang menyatakan bahwa pesantren yang bercorak salaf ditandai oleh beberapa ciri-ciri, yaitu pertama mengguakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya, kedua kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama, ketiga sistem pengajaran terdiri atas pengajaran individual (sorogid) dan klasikal (bandongan).<sup>153</sup>

Metode sorogran ini sering diterapkan setelah selesainya penggunaan metode bandongan. Setelah santri selesai mencatat seluruhnya yang disampaikan ustadz akan dilanjutkan dengan sorogan, dimana santri yang ditunjuk akan bergiliran maju kedepan dan membaca langsung

---

<sup>153</sup> Agus Iswanto, Lukmanul Hakim, Muhammad Rosadi, dkk. Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning Di Pesantren (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2015), 15.

didepan ustadz/ah apa yang telah dipelajari tadi. Setelah selesai membaca dilanjutkan dengan menjelaskan dengan detail kemudian membaca nadzoman bersama-sama sesuai materi yang dijelaskan

Teori tersebut relevan dengan teori Buna'i, Bahwa bahan. atau materi pembelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Dan metode adalah teknik atau cara-cara yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi pelajaran, dan metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pendidik dalam interaksi belajar mengajar.<sup>154</sup>

Dalam membentuk akhlak santri tidak cukup dengan memberi pengertian saja, akan tetapi harus lebih tekan pada praktek. Salah satunya ialah dengan peembiasaan. Dengan melakukan pembiasaan perbuatan baik, maka santri akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik, seperti harus membiasakan beribadah kepada Allah, sopan kepada orang tua dan guru, dan membiasakan buang sampah pada tempatnya.

Sejalan dengan teori Abdulah Nasih Ulwan dalam *Kitab Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam* yang menyatakan bahwa Jika para pendidik (orang tua, guru, dan masyarakat) menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka hendaklah mereka memberikan bekal yang cukup tentang tata beretika dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan ilmu yang bermanfaat dan mengembangkan

---

<sup>154</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 65

keteladanan dan pembiasaan akhlakul karimah anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian keberadaan anak tersebut di tengah-tengah masyarakat akan membawa banyak manfaat, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>155</sup>

Selain itu tidak cukup dalam ranah kognitif saja karena pembentukan akhlak tanpa adanya tindakan maka akan tidak berhasil, dan ilmu akhlak itu berbeda dengan ilmu yang lainnya. Akhlak jika tidak didahulukan oleh teori, maka masih bisa di tiru melalui tindakan. Akan tetapi jika ilmu lainnya harus di dahulukan oleh teori baru setelah itu dicontohkan. Proses pembentukan nilai akhlak santri ini benar-benar dilakukan dengan timbal balik yang sesungguhnya. Sehingga dengan demikian apa yang santri-santri itu peroleh dari materi di kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* tentang nilai-nilai akhlak tidak hanya berhenti di kepala atau hafalan mereka, melainkan dengan kebijakan pesantren tersebut mendorong untuk langsung mempraktekkannya dalam keseharian. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainul Fikri pada tahun 2021 dengan judul Implementasi Nilai-nilai Kitab Nasaih Al-Ibad Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MA Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto, yang mana dalam pembentukan akhlaknya harus di biasakan dengan nilai-nilai akhlak yang

---

<sup>155</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*, Jilid II (Beirut, Dar As-Salam, 1983), 280



baik seperti beribadaha kepada allah, sikap lemah lembut, nilai kesabaran dan lain sebagainya.

### 3. Penutup

Langkah terakhir yang dilakukan pendidik adalah menutup pelajaran. Menurut Buna'i, menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakuka oleh pendidik untuk mengakhiri pelajaran, kegiatan menutup atau mengakhiri pelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau membuat membuat garis besar tentang persoalan. yang dibahas
- b) Mengkonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- c) Mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

Teori tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh pendidik di pondok pesantren Nurul Islam Jember yaitu pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* yang telah dijelaskan, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya begitu pula sebaliknya,<sup>156</sup> dan yang terakhir adalah menutup materi dengan do'a yang sudah menjadi kebiasaan di pondok pesantren Nurul Islam Jember

<sup>156</sup> Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68

### **C. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**

Evaluasi menurut Edwind dalam Ramayulis adalah kegiatan yang mempunyai pengertian sebuah upaya atau proses dalam menerapkan nilai sesuatu. Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar serta proses belajar mengajar yang dilakukan, dengan cara melakukan penilaian serta pengukuran belajar mengajar. Menurut Zainal Arifin, teknik dalam proses evaluasi terbagi menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Evaluasi yang berupa tes, diantaranya tes tulis, tes lisan.<sup>157</sup>

Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat membaca dan memahami kitab sudah sesuai yaitu dengan cara tes lisan dan tulisan. Tes lisan dapat mengidentifikasi seberapa lancar siswa dalam membaca dan memu'adi suatu lafad dan tes secara tulisan dapat memahami sebagaimana dalam santri dapat memahami apa yang dimaksud dalam kitab tersebut dengan memaparkannya dalam teks tulisan.

Evaluasi dilaksanakan dengan maksud mengetahui tujuan belajar telah tercapai atau tidak. Dapat juga dipahami bahwa evaluasi memiliki peran sebagai tolak ukur untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Oleh karena itu fungsi penilaian pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengukur tujuan.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, diantaranya adalah: 1) Penilaian tidak hanya dilakukan pada

---

<sup>157</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2019), 125

suatu waktu tertentu dan tidak berkelanjutan. 2) Ada tiga tahap dalam penilaian pembelajaran, yaitu; Pre-test, yang mana tes dilakukan sebelum pelajaran dimulai, Mid-test, yang mana di laksanakan dipertengahan pembelajaran dan yang terakhir adalah post-test yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. 3) Penilaian dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas agar lebih efektif, yang paling penting adalah penilaian tingkah lakunya. 4) Ada dua macam tes yang perlu dilaksanakan, yaitu penilaian tes dan non tes.<sup>158</sup>

Teori-teori tersebut relevan dengan apa yang telah ditemukan peneliti di pondok pesantren Nurul Islam Jember yang mana evaluasi adalah proses dalam mengukur ketercapaian peserta didik sesuai dengan indikator ketercapaian yang sudah dirancang sebelumnya dan juga untuk mengukur sejauh mana pendidik berhasil membuat perubahan peserta didik ke ranah yang lebih baik.

Sejauh ini evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyatus Sibyan* di pondok pesantren Nurul Islam Jember bisa dikatakan berhasil mencapai tujuan yaitu dari segi pemahaman peserta didik tentang akhlak dan juga bisa memperaktekkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak di pondok pesantren Nurul Islam Jember ini dilakukan sebanyak 3 kali penilaian yaitu tes perbuatan dalam kehidupan sehari hari. Dan tes tulis dan lisan yang dilakukan pada tahap awal dan akhir.

---

<sup>158</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 117.

*Pertama* adalah Tes tertulis atau bisa disebut dengan tes essay, merupakan bentuk tes dimana soal dan jawaban diberikan bentuk tulisan, Pada evaluasi tes tulis ini peserta didik di evaluasi dengan soal bentuk uraian yang dilakukan pada saat sudah menyelesaikan semua bab dalam satu semester.

Yang *kedua* tes lisan, Tes lisan adalah suatu kata-kata yang diucapkan dengan mulut. Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi serta pemahaman materi secara langsung oleh peserta didik. Pada evaluasi tes lisan pembelajaran kitab Tarbiyatus Sibyan dilakukan secara dua kali yaitu pada tahap awal dan tahap akhir. Dengan cara setor hafalan nadzom dan juga dengan cara evaluasi tes lisan tanya jawab materi yang sudah di hafal peserta didik.

Selanjutnya ialah tes perbuatan, dari data yang dapat mengenai evaluasi, ketika ada santri dan santriwati melakukan akhlak atau perilaku yang tidak baik maka dikenakan hukuman. Guna dilakukan evaluasi ini agar santri tersebut terbiasa melakukan akhlak yang baik. Untuk evaluasi yang di kelas ada dua yaitu tes tulis dan tes lisan yang mana evaluasi tersebut langsung di tangani oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar. Ada juga dengan sistem hafalan, karena ketika santri dan santriwati menghafal materi yang sudah dipelajari yang pasti mereka dalam segi ingatannya lebih bertambah daripada belajar seperti biasa. Untuk tes perbuatan dimana seorang

santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dikemukakan kesimpulan mengenai implementasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sebagai berikut:

*Pertama*, Rencana pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk akhlak pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini yang pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi sumber daya, membuat strategi pembelajaran dan menyiapkan bahan yang akan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan bahasa dan metode yang mudah di pahami oleh santri sehingga santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya.

*Kedua*, Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini terbagi kedalam tiga tahap kegiatan penting, yaitu: (1) pendahuluan (2) kegiatan ini dan (3) penutup. Untuk metode pembelajaran yang dipakai ialah menggunakan metode badongan, sorogan, hafalan, ceramah dan diskusi. Tetapi metode yang sering dan hampir setiap pertemuan dipakai adalah ceramah dan bandongan. Untuk pelaksanaannya pada diniyah dilakukan seminggu sekali sesuai dengan ketentuan jadwal, untuk pengajian umumnya dilaaksanakan pada pagi hari dan dibagi menjadi dua atingkatan, hari senin untuk tingkatan atas yaitu MA dan SMK. Dan untuk selasa pagi ialah SMP dan MTS

*Ketiga*, Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk yaitu berupa tes tulis, tes lisan dan tes perbuatan. tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis dan lisan itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester I dipertengahan tahun sedangkan semester II di akhir tahun. Untuk tes tulis diberikan soal uraian yang berisi materi kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, untuk tes lisan santri setor hafalan nadzom kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dan maju kedepan menjelaskan kembali materi apa yang telah dijelaskan oleh ustadz dan Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan saran sehingga dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Untuk mengakhiri rangkaian penelitian ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran-saran yang di ajukan kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember diharapkan untuk tetap dan selalu memberikan pengarahan kepada semua pendidik dan juga peserta didik bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik dan tenaga kependidikan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember diharapkan selalu memberikan bimbingan, pengajaran dan juga mendidik peserta didik terutama dalam bidang akhlak.
3. Peserta didik Pondok Pesantren Nurul Islam Jember diharapkan kepada seluruh peserta didik untuk selalu disiplin baik disiplin waktu maupun disiplin pakaian, serta diharapkan peserta didik untuk selalu mengikuti seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mulai awal hingga selesai.
4. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada santri dalam bentuk pengawasan belajar, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima santri tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan pemahamannya.
5. Menjalani kerja sama yang baik dengan guru pembimbingnya demi mewujudkan keberhasilan tujuan pembelajaran.
6. Sebaiknya dewan pengurus dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap akhlak santri. Agar pembelajaran ini dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Qodir, 2017, Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02 Juli-Desember
- Abdusshomad, Muhyiddin. *Terjemah Tarbiyatus Syibyan Bahasa Indonesia*, Jember: Nuris Islam Boarding School Press
- Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, 1976, *Minhaj Al –Muslim Madinah*: Dar Umar Ibn Khattab,
- Acip & Khaerunnisa, 2022, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Az-Zarnuji*. “Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan”, Vo. 14, No 1 Juni
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Al-‘Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, 2017, Tafsir Al- Munir. Percetakan Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Al-Ghazali, 1992, *Ihya’ Ulumuddin Juz 2*, Singapura: Pustaka Nasional,
- Ammarah, Muhammad Imam Muhammad Abduh, 1981, *Mujaddid al-Islām, Beirut: Al-Muassassah al-Islāmiyyah li al-Dirāsah wa al-Nasyr*,
- Ananda, Rusydi. 2019, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Andreas Faludi, 1973, *A Reader In Planning Theory* Oxford: Pergamon Press, .
- An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, Bandung: CV. Diponegoro
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, Zainal. 2019, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Rosdakarya
- Asman, 2021, *Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*, (Tesis: UIN Alauddin Makassar)
- Asrul, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Cita Pustaka Media
- Azwa, 2002, Saifuddin. *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Badawi, 2023, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia di Sekolah*, Jurnal SEMNASFIP, Edisi 2019. Di akses pada tanggal 12 September
- Bahri, Syaiful Djamarah and Aswan Zein, 2014, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Buna'i, 2019, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: CV Jagad Media Publishing
- Branch Robert Maribe, 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach* New York: Springer Science & Business Media, LLC
- Daft, Richard L. 2010, *Era Baru Manajemen*. Surabaya: Penerbit Salemba Empat,
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2015, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2016, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Fikri, Anis. 2021, *Implementasi Nilai-nilai Kitab Nasaih Al-Ibad Dalam Pembentukan Akhlak Siswa MA Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto JATIM*, (Tesis: Institut Pesantren Abdul Chalim Mojoketro)
- Fitri, Riskal. 2022, "*Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter*". Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam. Vol.2, No. 1 Juni
- Gage, N.L & Berliner. 1979, *Educational Psychology, Second Edition* (Chicago: Rand Mc. Nally
- Gagne, Robert. M. 1997, *The Conditional Of Learning*, New York: Holt. Rinehart and Wiston
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Al-Manshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Gusnarib dan Rosnaawati, 2021, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Penerbit Adab
- Hafsi, Ainur Rofiq, 2019, "*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kumpulan Gurindam Kitab Tarbiyatus Shibyan Karya KH. Habibullāh Ra'īs*", Jurnal GRAMATIKA : Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Vol, 5. No, 1
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Moch Zainal Arifin, 2020, *Implementasi Pemikiran Az-Zarnuji Tentang Akhlak Peserta didik Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1, Lampung Utara*, (Tesis: UIN Raden Intan Lampung,)

Hibatillah, Hammad Mutawakkil & Husni, 2022, *The Concept of Akhlaq in Islamic Educational Curriculum*, Educational Review: International Journal , Vol. 19, No 2

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/31/jumlah-pondok-pesantren-di-kabupaten-jember-terbanyak-se-jatima>, diakses pada tanggal 08 September 2023.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5129>

Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad-Dinn Jilid III*, Indonesia: Dar Ihya Al-kutub Al-Arabi

Indra, Kusuma dan Dien Amien, 1997, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

Kamid, 2021, *Abdul The Existency of Salaf Education Institutions in the Middle of Modern Education Flow's*, International Journal of Community Engagement Payungi, 1

Katsuf, Louis O, 1987, *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Kusmawan, Ijang & Ika Cartikah, 2019, *Implementasi Kitab Akhak Libanen Terhadap Santri Anwarul 'Ulum Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Melalui Pendekatan Pedagogik* Jurnal Comm-Edu, Vol. 2 No. 2 Mei

Lubis, Mawardi. 2011, *Evaluasi Pendidikan Nilai, cet. III* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ma'uf, Farid, 1975, *Etika (Ilmu Akhlak, )* Jakarta: PT. Bulan Bintang

Mahmud, 2006, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, Ciputat: Media Nusantara,

Mahrus; Giyoto; lilik Untari, "Management Of Formal Diniyah Education Learning Strategies in a Effort to Strengthen The Study of the Kitab Kuning at the APIK KALIWUNGU Kendal Islamic Boarding School", International Jounal Of Multicultural and Multireligious Understanding, 10.2023

Mansur, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Marimba, Ahmad D. 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PP. Al-Ma'arif
- Matthew B. Miles, A. 2014, *Michael Huberman dan Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis*. USA: SAGE Publications
- Meleong, Lexi J., 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. I,
- Morissan, 2019, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media
- Mubarok, Ahmad, 2003, *Sunnatullah Dalam Jiwa Manusia*, Jakarta: IIT Indonesia,
- Muhith, Abd, 2020 *Metodologi Penelitian Jember: Bildung*.
- Mulyasa, Rohmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung : VC Alfabeta
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano* Jember: Stain Jember Press
- Nasih Ulwan, 1993, *Abdullah, Tarbiyatul Al-Aulad Fi Al-Islam*, Jilid II. Beirut, Dar As-Salam
- Nata, Abuddin Nata, 2000, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Nurdin, Muslim dkk, 1995, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta
- Prabowo, Sugeng listyo dan Faridah Nurmaliyah, 2010, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang, UIN Maliki Press
- Qomar, Mujamil, 2014, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Qutub, Sayyid. 1984, *Keadilan Sosial Dalam Islam*. Bandung: Pustaka
- Rahmat, Munawar. 2016, *Filsafat Akhlak*. Bandung: Celtics Press & Prodi IPAI UPI
- Raja, Kota. 2020, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah Karya Imam Nawawi dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

- Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager, 1916, *Principle of Instruction Design Fourth Edition*, New York: Ted Buchholz
- Rosdi, Hermawat, Sa'aluddin, Imam Abdul Mukmin, 2006, *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sagala, Syaiful, 2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: ALFABETA
- Salim, M. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Arruz Media
- Setiadi, Elly M. 2012, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana
- Setiawan, Bahar Agus & Abd Muhith, 2013, *Transformasi leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* Depok: Raja Grafindo
- Shihab, Quraish. 2000, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Sholihah, Ana Insaini, 2019, *Pembelajaran Akhlak melalui Kitab Adabul 'Alim Walmuta'allim (Studi Multi Situs di Pondok Pesantren Darissulaimaniyyah Trenggalek dan Pondok Pesantren Banin Banat Al- Muftadien Kediri)*. (Tesis: UIN Satu Tulungagung)
- Siregar, Ameilia Zulianti and Nurliana Harahap, 2019, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* Yogyakarta: CV Budi Utama
- sofa, Hudan Mudhori. 2018, *Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim (Studi Multi Kasus Terhadap Sikap Guru dan Murid di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Sukun Malang dan Pondok Pesantren Al-Hikmah Sumberrejo Candipuro Lumajang )*. Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Stephen P Robbins dan Mary Coulter, 1999, *Manajemen*, Jakarta: PT Prenhalindo
- Sudirman, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai, 2001, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukanto, 1994, *Paket Moral Islam Menahan Nafsu dari Hawa*, Solo: Maulana Offset

Sulaiman, Fatiyah Hasan, 1986, *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Bandung: al-Ma'arif

Supriadi, Didi dan Deni Darmawan, 2013, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Syahidin, 1999, *Metode Pendidikan Qur'ani teori dan aplikasi*, Jakarta: CV Misaka Galiz

Syamhudi, M. Hasyim. 2015, *Akhlaq Tasawuf: Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* Malang: Madani Media

Syekh Az-Zarnuji, *Kitab Ta'limul Al-Muta'allim*

Syekh Muhammad Syakir, 2001, *Kajian Akhlak Kitab Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'*

Tim Kasysyaf Buletin Dwi Mingguan, 2015, *Profil KH. Habibullah Ro'is*, Sumenep: Pondok Pesantren Al-Is'af,

Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Pesantren

UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), 76

Warasto, 2018, Hestu Nugroho. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)*, JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1 Juni

Warista, Bambang, 2008, “*Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar*”, Jurnal Teknodik, Vol. 12, No. 1

Yusuf, Maulana, 2022, “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Tarbiyatus Shiblyan Karya KH Muhammad Habibullah Rais*” IAIN Pontianak,

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zairotin Najah R

NIM : 223206030033

Program : Magister Pendidikan Agama Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyah Aş-Şibyān Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember*” adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-again yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Maret 2024

Saya yang menyatakan



**ZAIROTIN NAJAH R**  
**NIM.223206030033**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**PASCASARJANA**



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
 Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.2553/In.20/PP.00.9/10/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal :Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Zairotin Najah R  
 NIM : 223206030033  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
 Jenjang : S2  
 Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Sibyan Dalam Membentuk Nilai-Nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember  
 Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.  
 Pembimbing 2 : Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag  
 Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 19 Oktober 2023

Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007





معهد نورالاسلام

**PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS)**

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur,  
KP. 68125. Tlp. (0331) 335389, Website : www.pesantrennuris.net

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 157/PP-NI/Kabid.Pesantren/A/1/II/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Yang Bertandatangan Di Bawah Ini :

Nama : Hosaini, M.Pd.  
Jabatan : Ketua Pengurus PP. Nurul Islam Jember  
Menerangkan bahwa :  
Nama : Zairotin Najah R  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 2001  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pascasarjana)

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mulai tanggal 23 Oktober 2023 s/d 23 Januari 2024 dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Sibyan Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 12 Februari 2024  
Ketua Pengurus



Hosaini, M.Pd.


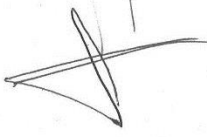


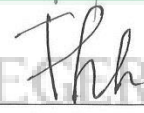

**JURNAL KEGIATAN**


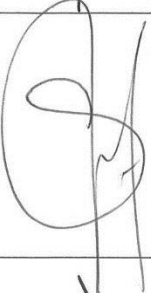
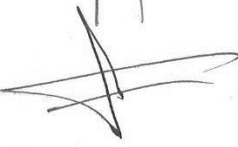
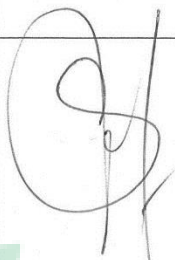


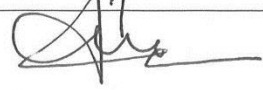

Nama : Zairotin Najah R

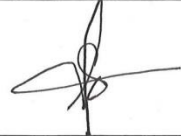
NIM : 223206030033

Judul : Implementasi Pembelajaran Kitab Tarbiyah Aş-Şhibyān Dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Lokasi : Jalan Pengandaran No. 48 Antirogo, Sumpalsari, Jember

NO	TANGGAL	KEGIATAN	YTD
1	23 Oktober 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian kepada Ketua Bidang Pesantren Ustadz. Hosaini	
2	13 November 2023	Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Kiai Haji Mul'iddin Abdushomad	
3	13 November 2023	Wawancara Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Dr. Nyai. Hj Hodaifah, M.Pd.I	
4	20 November 2023	Wawancara Kepada Kabid Pesantren Nurul Islam Ustadz Hosaini	
5	25 November 2023	Wawancara Kepada Ustadz Pengajar Kitab Tarbiyatus Sibyan Ustadz Muhammad Fathoni	
6	25 November 2023	Observasi dan dokumentasi di Kelas Terkait Perencanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Sibyan dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Santri dengan Ustad	

		Fathoni	
7	30 November 2023	Wawancara Kepada Kepala Biro Pendidikan Ustad Madani	
8	04 Desember 2023	Observasi dan Dokumentasi Terkait Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Tarbiyatus Sibyan dalam Membentuk Nilai-nilai Akhlak Santri dengan Ustad Hoseini	
9	05 Desember 2023	Observasi dan Dokumentasi Terkait Pelaksanaan Pengajian Umum Kitab Tarbiyatus Sibyan dengan Kh Muhyiddin Abdushomad	
10	12 Desember 2023	Wawancara kepada pengajar kitab Tarbiyatus Sibyan Ustad Hosein terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Sibyan	
11	14 Desember 2023	Wawancara kepada pengajar kitab Tarbiyatus Sibyan Ustad Fathoni terkait pelaksanaan pembelajaran kitab Tarbiyatus Sibyan	
12	05 Januari 2024	Observasi dan dokumentasi terkait evaluasi pembelajaran kitab Tarbiyatus Sibyan	
13	20 Januari 2024	Wawancara kepada salah satu santri Ainul Fikri	
14	20 Januari 2024	Wawancara kepada salah satu santri Dafa Fahril Maulana	

15	23 Januari 2024	Melengkapi data-data sekaligus dokumentasi	
----	-----------------	--	---

Jember, 23 Januari 2024

Pengasuh PPI Nurul Islam Jember



KH. Muhyidin Abdusshomad



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



معهد نور الإسلام

BIRO PENDIDIKAN DINIYAH

PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS)

Jl. Pangandaran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur, KP. 68125.

Tlp. (0331) 335389, Website : www.pesantrennuris.net

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER ( PAS )**

**MDT MUBTADIIN PUTRA PUSAT**

**Nama :** \_\_\_\_\_ **Kelas : 1**

**Hari/Tgl :** \_\_\_\_\_ **Mapel : Akhlaq**

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar !

1. Apa nama kitab yang anda pelajari dan siapa nama pengarangnya?
2. Apa yang anda ketahui tentang "Akhlaq", jelaskan!
3. Tuliskan hadist yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlaq!
4. Apa yang anda ketahui tentang "Barokah", jelaskan!
5. Tuliskan hadist yang menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib bagi orang islam!
6. Sebutkan ilmu yang wajib dipelajari secara fardu ain!
7. Apa yang anda ketahui tentang "Ikhlas", jelaskan!
8. Sebutkan 5 tata krama kepada guru!
9. Apa hukumnya mengkonsumsi kiriman dari orang tua sebagaimana dijelaskan dalam kitab yang anda pelajari?
10. Lengkapi kalimat berikut ini, "Menjadi seseorang yang alim bukan dengan warisan, akan tetapi dengan ....."

J E M B E R





  
**BIRO PENDIDIKAN DINIYAH**  
**PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM (NURIS)**  
 Jl. Pangan daran No. 48 Antirogo Sumbersari Jember Jawa Timur, KP. 68125.  
 Tlp. (0331) 335389, Website : www.pesantrennuris.net

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Materi Pelajaran** : Kitab Tarbiyatus Shibyan      **Pertemuan Ke** : 1  
**Materi** : Tata Krama Dalam Mencari Ilmu      **Alokasi Waktu** : 2X45 Menit

**A. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran, santri dapat memahami, menghafal dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

**B. Materi Pembelajaran**

1. Hukum Menuntut Ilmu
2. Tata Krama Kepada Guru

**C. Metode Pembelajaran**

1. Metode Bandongan
2. Metode Bernyanyi
3. Metode Uswah

**D. Langkah-langkah Pembelajaran**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	
1	<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a</li> <li>- Peserta didik diminta untuk membaca bait-bait nazoman kitab Tarbiyatus Sibyan</li> <li>- Guru menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari</li> </ul>
2	<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri diminta untuk membuka kitab tarbiyatus sibyan dan membaca bersama-sama materi yang akan dipelajari secara berulang-ulang</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami <i>hukum</i></li> </ul>

		<p><i>manuntut Ilmu dan tata krama kepada guru</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menerangkan materi pembelajaran yang peserta didik belum paham</li> </ul>
3	<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan peserta didik menyimpulkan bersama-sama terkait materi yang sudah dipelajari</li> <li>- Guru meminta peserta didik untuk menghafal nadzoman tentang materi yang sudah dipelajari sebanyak 1 lembar</li> <li>- Guru memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar</li> <li>- Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam</li> </ul>

#### E. Penilaian

1. Tes lisan : dengan cara Tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari dan setoran hafalan nadzom
2. Tes perbuatan : sifat kepribadian dalam sehari-hari

Mengetahui, 23 Desember 2023

Ustad Kitab Tarbiyatus Sibyan



Muhammad Fathoni, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER  
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id



**SURAT KETERANGAN  
BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: B-PPS/745/Un.22/PP.00.9/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	: Zairotin Najah R
NIM	: 223206030033
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Jenjang	: Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	10 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	13 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	19 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	12 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	11 %	20 %
Bab VI (Penutup)	0 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 28 Maret 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin







LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. ( 0331 ) 4827550 Kode Pos: 68136  
Website: <http://upb.iain-jember.ac.id>-Email: [upbiainjbr@gmail.com](mailto:upbiainjbr@gmail.com)

# CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/EPT/0234 /01/2023

This is to certify that

**ZAIROTIN NAJAH R**

Date of Birth: July 02, 2001

Sex (M/F): F

*Achieved the following scores on the*  
**ENGLISH PROFICIENCY TEST**

Listening Comprehension	44
Structure and Written Expression	51
Reading Comprehension	49
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>478</b>

Administered in: UIN KHAS JEMBER

Test Date:  
14/11/2023

Valid to:  
May 18, 2025



The Director of Language Center

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

UIN KHAS JEMBER,

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D

NIP: 19700126200001002



No	Dokumentasi	Keterangan
1		<p>Dokumentasi kegiatan rapat perencanaan kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i></p>
2		<p>Dokumentasi pelaksanaan pengajian umum kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> yang di ikuti oleh semua santri pondok pesantren Nurul Islam Jember</p>
3		<p>Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> oleh pengasuh</p>
4		<p>Dokumentasi pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> di kelas</p>



5		<p>Dokumentasi evaluasi pembelajaran kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i></p>
6		<p>Dokumentasi wawancara kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Islam Jember (KH Muhyiddin Abdusshomad dan Nyai Hodaifah)</p>
7		<p>Dokumentasi wawancara kepada kapid pesantren (Ustad Hosein)</p>
8		<p>Dokumentasi wawancara kepada kepala biro pendidikan diniyah (Ustad Moh Madani)</p>

9		Dokumentasi wawancara kepada santri (Ainul Fikri)
10		Dokumentasi wawancara kepada pengajar kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> (ustadz Fathoni)
11		Dokumentasi santri yang dikenai hukuman karena melanggar peraturan pesantren
12		Foto bersama paa santri tingkat ulya

<p>13</p>		<p>Dokumentasi pembacaan nadhom <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i> bersama seluruh santri di masjid, setiap ba'da subuh</p>
<p>14</p>		<p>Dokumentasi raport mata pelajaran Akhlak kitab <i>Tarbiyah Aş-Şibyān</i></p>



Kitab Tarbiyatus Shibyan karangan KH Muhammad Habibullah Rais

فَمَنْ يَجِدْ فِيهِ أَشَدَّ الْحَسَلِ قَلْبُصَلِحَتُهُ عَقِبَ التَّامِلِ  
 ذَا دِيْنٍ فَهِيَ زِيْرَةٌ مُنْفِي سَاوَةَ سَالَاةِ فَيَكْبُرُ دِيْنِيْنَ هُنَّ فُقَا سَمَارَاتُ  
 سَمِيْتُهُ «سَرِيْبَةُ الصَّبِيَانِ» فِي ذِكْرِ مَا يَلْزَمُ لِلْإِنْسَانِ  
 تَرْبِيَةُ الصَّبِيَانِ فِيْبِكُمْ بِمَا هُنَّ نُورٌ يَبِيْنُ مَسْجِدِيْنَ ذَاكَ كَالْحَرْفِ فِي سَلَاةِ  
 وَاللَّهُ أَرْجُو أَنْ يَكُونُوا نَافِعًا لِي وَلِكُلِّ مَنْ عَلَيْهِ طَالَعَا  
 مُؤَكَّدَةٌ مُؤَكَّدَةٌ بِسَبِيِ اللَّهِ مَنَاجِيَةٌ وَأَنْقُولُهُ مِنْ ذَاكَ بِيْنَ أَنْطَالَعُهُ  
 إِلَى: **أَدَابُ التَّعَلُّمِ**  
 تَنْصَلِحْ أَمَنَهُ عَوْنِيْنَ بِحَسْرَةٍ  
 طَلَبْ عِلْمَ الشَّرْعِ مِنْ سَبْعِ سِنِينَ إِلَى الْيَمَانِ لِأَنَّ عِلْمَهُ لِلتَّعَبِ  
 بِنِ سَبْعِ سِنِينَ وَتَوَقُّفٌ عَلَى سَبْعِ سِنِينَ  
 وَمَا إِلَيْهِ اِخْتِيَاحُ أَمْرِ الدِّيْنِ تَعَلَّمْنَاهُ أَوَّلًا إِخْوَانِي  
 عَاجِبِي كَابِ أَسْبِيْ كَبُوْلُوْا كِبَاةً كَرِيْمَةً فِيْبِهِ تَوْجِيْدٌ بِيْنَ تَشْكُرَاتِهِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
 قَالَ الْبُيْهِي عَلَيْهِ: إِنَّمَا عُوْنَتْ لِأَتَمِّكُمْ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ  
 أَبَدًا مَا أَرْتُمُ بِإِسْمِي رِيْفًا فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي آدَبَنَا  
 فَأَنْطَلِعَ كَوَلُهُ كَلَابِرِ ائْتِمَانَهُ اللَّهُ هُنَّ مَوْجِيْ ذَا اللَّهُ بِيْ مَا ذَكَرْتُهُ  
 مَرَّةً صَلَاةً وَالسَّلَامُ أَبَدًا عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ الْأَمْجَدِ  
 زَهْرَةَ سَلَامٍ مُؤَكَّدَةٌ اللَّهُ تَعَالَى اللَّهُ ذَا كَمَجِّجٍ تَوَجَّحْتُ  
 وَاللَّهُ وَصَحْبِهِ ذَوِي التَّقَى وَالسَّابِقِينَ كَلِمَةً وَالصَّادِقِينَ  
 بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ بِيْنَ ذَاكَ  
 وَبَعْدُ فَالْأَدَابُ فِي تَرْبِيَةِ الصَّبِيَانِ أَلْفَتْ مَا مِنْ مَوْجٍ يَخْلُقُ فِي بِيْعِي  
 آدَابُ رِيْبَاتِهِ بِرَأْفَتِهِ أَكَانَ اللَّهُ نَظَمَ بِبِكُمْ أَرْكَبُهُ ائْتِمَانَهُ بِرَأْفَتِهِ  
 وَنَسْتُ فِي الثَّانِيْنَ بِرَأْفَتِهِ لَكِنِ الْإِنْشِطَارُ يَدْعُو الْعَمَلَا  
 كَوَلُهُ غَارًا سَبِيْبَةً بِرَأْفَتِهِ غَارًا فِي فِيْبِكُمْ ائْتِمَانَهُ تَوَجَّحْتُ

Kitab Ngaji Akhlak Santri Kiat Meraih Berkah (terjemah dari kitab Tarbiyatus Sibyan) karangan KH Muhyiddin Abdhusshomad

فَمَنْ يَجِدْ فِيهِ أَشَدَّ الْحَسَلِ قَلْبُصَلِحَتُهُ عَقِبَ التَّامِلِ  
 Maka kalau terdapat salah isinya  
 Pikir dulu perbaiki sesudahnya  
 سَمِيْتُهُ تَرْبِيَةُ الصَّبِيَانِ فِي ذِكْرِ مَا يَلْزَمُ لِلْإِنْسَانِ  
 Tarbiyatus shibyan nama kitab ini  
 Menerangkan yang wajib kita jalani  
 وَاللَّهُ أَرْجُو أَنْ يَكُونُوا نَافِعًا لِي وَلِكُلِّ مَنْ عَلَيْهِ طَالَعَا  
 Semoga Allah menjadikan manfaat  
 Bagi kami dan semua yang berminat  
**﴿أَدَابُ التَّعَلُّمِ﴾**  
 طَلَبْ عِلْمَ الشَّرْعِ مِنْ سَبْعِ سِنِينَ إِلَى الْيَمَانِ لِأَنَّ عِلْمَهُ لِلتَّعَبِ  
 Wajib cari ilmu syara' sejak umur  
 Tujuh tahun sampai masuk liang qubur  
 وَمَا إِلَيْهِ اِخْتِيَاحُ أَمْرِ الدِّيْنِ تَعَلَّمْنَاهُ أَوَّلًا إِخْوَانِي  
 Yang dibutuhkan agama dahulukan  
 Dari ilmu lain jangan dilalaikan  
 تَعَلَّمْنَ مَضِيْحَ الْعِيَادَةِ وَمُضِيْحَ الْغُلُوْبِ وَالْقَعِيْدَةَ  
 Jadi pertama belajar ilmu fikih  
 Ilmu akhlak, ilmu tauhid dengan gigit  
 ثُمَّ اَعْمَلْنِ بِمَا عَلِمْتَ مَخْلِصًا وَلَوْ بَعَثْتَهُ وَلَكِنْ اِحْرَصَا  
 Amalkanlah ilmu yang telah kau tahu  
 Walau satu persen dari yang kau tahu

فَقَالِمٌ عَلَيْهِ لَمْ يَعْمَلْ عَدْبَةُ الْإِلَهِ قَبْلَ الْجَاهِلِ  
 Orang alim tak mengamalkan ilmunya  
 Sebelum orang yang bodoh siksaannya  
 سَعَادَةُ الدَّارَيْنِ فِي تَعْوَى الْإِلَهِ فِي وَفِي مِنْ جَهَلَةٍ لَسُنْ خَضَلَا  
 Ingin beruntung dunia dan akhirat  
 Harus takwa kalau bodoh mudah sesat  
 قَبْلَ كُلِّ عَمَلٍ تَعَلَّمْنَا عِلْمًا لَهُ مُؤَقَّرًا مُعَلِّمًا  
 Sebelum kerja belajarlilah ilmunya  
 Agar manfaat hormatilah gurunya  
 وَاسْكُنْ إِذَا وَاجَهْتَهُ وَفَمُ أَجِبْ سُوْأَلَهُ مُظَرِّقٌ رَأْيِيْنَ وَارْتَقِبْ  
 Diam hormat bila bertemu gurunya  
 Berdiri tunduk jawab pertanyaannya  
 وَامْتَلِكْ أَمْرَهُ إِنْ أَمَرَ بِغَيْرِ عِيَانِ الَّذِي قَدْ قَطَّرَا  
 Patuhilah perintah guru yang bukan  
 Perintah yang durhaka kepada tuhan  
 وَاجْتَنِبْ مَا كَانَ عَنْهُ يَرْغَبُ بَلِ اشْتَقَالَ مَا يَسْرُ وَاجِبْ  
 Hindari yang menjadikan guru murka  
 Kerjakanlah apa yang gurumu suka  
 وَاطْلُبْ رِضَا أَبَا لِقَسَلَسَا طَلِغْ مِرَارًا دَرَسَهُ لِقَسَلَسَا  
 Raihlah rida guru agar selamat  
 Baca berulang kitabnya agar ingat  
 وَاسْأَلْهُ مَا أَنَبَهُمْ مِنْ أَبْوَابِ مُؤَقَّرًا لَهُ وَلِ كِتَابِ

### PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian
2. Mengamati proses perencanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
3. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
4. Mengamati proses evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
5. Mengamati keikutsertaan ustadz, santri dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
6. Mengamati keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

### PEDOMAN INTERVIEW

1. Apa itu kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
2. Apa tujuan pelaksanaan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
3. Apa alasan pembelajaran akhlak ini menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*

#### Perencanaan

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*
2. Apa yang dipersiapkan oleh ustadz sebelum masuk kelas ?
3. Apakah pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini ada perangkat pembelajarannya ? kalau ada seperti apa !
4. Apa saja strategi dalam digunakan dalam pembelajaran ?

#### Pelaksanaan

1. Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?
2. Pelajaran apa yang dipelajari ?
3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan ?
4. Apa yang dilakukan ustadz dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri
5. Apakah selama pembelajaran, santri antusias mengikutinya ?
6. Bagaimana perkembangan santri dari awal hingga saat ini ?

#### **Evaluasi**

1. Bentuk tes apa saja yang digunakan dalam menilai pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri
2. Apakah ada nilai keseharian akhlak santri ?



## TRANSKIP INTERVIEW

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apa itu kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Moh Madani (Kepala Biro Pendidikan Diniyah)**

Kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* adalah salah satu kitab karangan ulama Madura yaitu KH Muhammad Habibullah Rais (pengasuh PP Al-Is'af Klabaan Guluk-guluk sumenep Madura). Yang didalamnya memuat ajaran akhlak, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, dan lain sebagainya. dan kitab ini itu didalamnya berbentuk syi'ir dan terjemahan Madura. Agar memudahkan santri dalam memahaminya, maka kyai menerjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang judul kitabnya "*Ngaji Akhlak Santri, Kiat Meraih Berkah*". Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini santri dituntut untuk memahami dan menghafal isi dari kitab dan harus diterapkan dalam sehari-hari.. dalam proses perencanaan biasanya diadakan rapat bersama untuk mempersiapkan proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apa tujuan pelaksanaan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : KH Muhyidin Abdusshomad**

Jadi begini, semua pembelajaran kitab yang ada, sebenarnya ada tujuannya masing – masing, yang pertama itu bagaimana santri itu bisa menguasai isi dari kitab tersebut. Jadi salah satu tujuannya adalah bagaimana menjadikan santri faham tentang kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*. bukan hanya saja faham tapi harus bisa

menerapkan dalam kehidupan sehari – hari baik di lingkungan pondok, sekolah, maupun di masyarakat, nah itu yang lebih penting. Kemudian karena pembelajarannya menggunakan standart kitab maka perencanaanya iya begitu, diulang lagi diulang lagi dan seterusnya sampai santri tersebut benar – benar faham

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apa alasan pembelajaran akhlak ini meggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Nyai Hodaifah**

dasar santri menggunakan kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, karena cocok sekali di kelas pemula, sebenarnya banyak kitab-kitab akhlak yang lain, seperti kitab *Ta'limul Muta'aalim*, Akhlaqul Banat, dan lain sebagainya, cuman di sini pengasuh (kyai muhyiddin) lebih tertarik atau cocok menggunakan kitab tersebut. Karna kitab ini berisi ilmu-ilmu akhlak bagi kehidupan sehari-hari yang sangat cocok dipelajari oleh santri pemula dan muda difahami dan juga kitab ini dikarang oleh ulama Madura yang berbentuk syiir (nadzoman) yang artinya mengggunaka bahasa Madura, kemudian diterjemahkan langsung oleh kiai kedalam bahasa Indonesia, tujuannya tidak lain itu sebagai mempermudah santri dalam mempelajarinya. Karena dipondok pesantren ini santrinya bukan hanya dari kalangan Madura

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Nyai Hodaifah**

Dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini tidak ada perencanaan yang khusus seperti pada umumnya. jadi para ustaz dan ustadzah hanya menyiapkann

bahan yang akan disampaikan kepada para santri dengan menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh santri sehingga santri sangat mudah dalam memahami materi yang akan dipelajarinya

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apa tujuan dan perencanaan terkait pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Ustadz Hosein**

Memang benar yang disampaikan Kiai dan Nyai mbak, jadi di pondok pesantren Nurul Islam Jember untuk pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* salah satu tujuannya itu agar santri dan santriwati khususnya yang baru lebih mengetahui tentang akhlak, kenapa perencanaannya ini dimulai dari santri baru, karena umumnya anak yang baru masuk pesantren yang pasti kalo dari segi akhlak banyak yang tidak mengetahui atau ada sebagian yang faham tetapi sulit yang mau diterapkan. Maka dari itu di pondok ini pengajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dimulai dari santri yang baru masuk pondok

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apakah ada kriteria menjadi ustadz dalam pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Ustadz Moh Madani**

Guru yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* disini harus telah hatam dan menguasai isi dari kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, dan harus sopan, santun dan memberikan tauladan yang baik kepada santri. Guru yang mengajar kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini telah hatam, baik itu yang alumni pondok klabaan dan yang mengaji langsung kepada pengasuh. Dan guru yang mengajar harus

mempunyai kepribadian yang baik dan sangat sesuai dengan pelajaran yang diajarkan karena dipilih oleh kiai dan pengurus pondok pesantren Nurul Islam Jember

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Kapan pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*?

**Narasumber : Ustadz Hosein**

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini dilaksanakan pada hari-hari aktif kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur kegiatan santri, pelaksanaan pembelajarannya itu dilaksanakan pada pagi hari setelah subuh dan malam hari dan itu dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing perkelas. selain pembelajaran di diniyah, kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* ini juga ada pengajian umum yang di isi langsung oleh kiai, yang mana dalam pengajian umum tersebut dibagi menjadi dua kelompok, untuk tingkat atas seperti MA dan SMK itu hari senin. Sedangkan hari selasa untuk tingkat MTS dan SMP. Yang mana keduanya dimulai pada pukul 07:00 sampai 09:00

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān* dan menggunakan metode pembelajaran seperti apa ?

**Narasumber : Ustadz Fathoni**

proses pembelajaran kitab *Tarbiyah Aş-Şibyān*, terlebih dahulu para pengajar mengawali dengan salam dan tawassul, setelah itu para santri maju kedepan untuk hafalan materi yang kemaren. Jadi, materi yang disampaikan sekarang keesokan harinya dihafalkan satu-satu kedepan dan seterusnya. Dan untuk sistem

pengajaran biasanya para ustadz dan ustadzah pakek sistem metode bandongan, yang mana ustadz dan ustadzah menjelaskan terlebih dahulu dan santri mendengarkan apa yang disampaikan oleh para pengajar. Sebelum metode bandongan dimulai, para pengajar menyuruh para santrinya untuk hafalan di depan, tujuannya itu supaya para santri lebih kuat daya ingatannya dalam menguasai materi, karena kalo kita cuma menerapkan sistem bandongan yang jelas para santri inget atau faham materi ketika dikelas saja, setelah keluar kelas pasti banyak yang sudah lupa dengan materi yang dipelajari.

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Apa yang dilakukan ustadz dalam membentuk nilai-nilai akhlak santri ?

**Narasumber : Ustadz Fathoni**

Dalam membentuk akhlak santri selain dari segi konitif atau dalam arti memberi pengertian tentang bagaimana akhlak yang bagus terhadap Allah, terhadap orang tua, guru dan terhadap lingkungan itu tidak cukup, dalam membentuk akhlak santri harus disertai dengan praktek atau pembiasaan. Dalam membentuk akhlak santri salah satu yang dilakukan adalah melalui pembiasaan, karena dengan pembiasaan seperti melakukan perbuatan yang baik, lama lama santri akan terbiasa dengan perbuatan yang baik itu. Meskipun awalnya caranya harus menekan santri, dan membuat santri tersebut merasa tidak nyaman. Tetapi lambat laun santri akan terbiasa dengan hal tersebut

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Bagaimana usaha usaha ustadz dalam embentuk nilai-nilai akhlak pada santri, apakah menggunakan pembiasaan atau bagaimana ?

**Narasumber : Ustadz Fathoni**

Dalam membentuk akhlak santri selain dari segi konitif atau dalam arti memberi pengertian tentang bagaimana akhlak yang bagus terhadap Allah, terhadap orang tua, guru dan terhadap lingkungan itu tidak cukup, dalam membentuk akhlak santri harus disertai dengan praktek atau pembiasaan. Dalam membentuk akhlak santri salah satu yang dilakukan adalah melalui pembiasaan, karena dengan pembiasaan seperti melakukan perbuatan yang baik, lama lama santri akan terbiasa dengan perbuatan yang baik itu. Meskipun awalnya caranya harus menekan santri, dan membuat santri tersebut merasa tidak nyaman. Tetapi lambat laun santri akan terbiasa dengan hal tersebut.

**Peneliti : Zairotin Najah R**

Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab *Tarbiyah As-Sibyān*?

**Narasumber : Ustadz Hosein**

Untuk evaluasi yang kita terapkan disini mbak, biasanya kita ada beberapa cara yang pertama adalah dengan sistem hafalan, karena ketika santri menghafal materi yang sudah dipelajari yang pasti mereka dalam segi ingatannya lebih bertambah daripada belajar seperti biasa. ditambah lagi untuk evaluasi yang kita terapkan itu ada tes tulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Untuk tes tulis itu dilakukan dalam satu tahun dua kali yaitu semester, semester I dipertengahan tahun sedangkan semester II di akhir tahun. Untuk tes lisan biasanya saya menyuruh santri untuk menjelaskan kembali apa yang telah dijelaskan oleh saya. Untuk tes perbuatan dimana seorang santri melakukan perbuatan buruk atau akhlak yang tidak baik, contoh berkata kotor dan lain sebagainya maka akan dikenakan hukuman.

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA DIRI

Nama : Zairotin Najah R  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 02 Juli 2001  
 NIM : 223206030033  
 Umur : 23  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Lengkong Barat, Mrawan. Mayang Jember  
 No. Telp : 085216018229  
 Email : [zairohnajah74214@gmail.com](mailto:zairohnajah74214@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2007 – 2012 : SDN MRAWAN 02
- 2012 – 2015 : SMPT MADINATUL ULUM
- 2015 – 2018 : SMK MADINATUL ULUM
- 2018 – 2022 : S1 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
- 2022 – 2024 : S2 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

### C. RIWAYAT PEKERJAAN

- 2019 – 2023 : PP AL-MUHAJIRIN
- 2023 – 2024 : PP AT-TOHIRIYAH